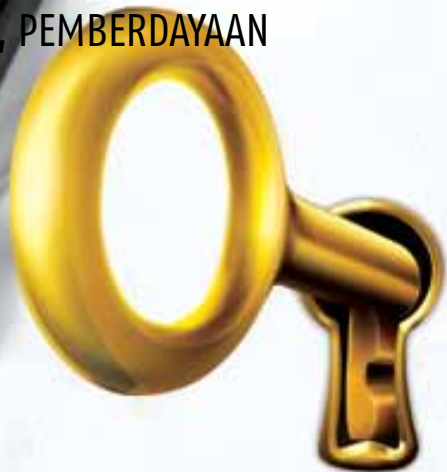


# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



# SAATNYA MEMBUKA MATA HATI

ISSN 2086-2793



9 772088 279395

# INFAQ VIA KASIR

**Tebarkan Kebaikan untuk Sesama**

Periode infaq : 14 Juni 2014 s/d 31 Agustus 2014

**DENGAN JARINGAN 118 GERAJ DI SELURUH INDONESIA**

**KAMI SIAP MENERIMA INFAQ ANDA**

**PARA PELANGGAN SETIA HYPERMART & FOODMART**



Alyssa Soebandono  
(Artis)

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama saat berbelanja di Hypermart dan Foodmart. Caranya? Saat membayar belanjaan Anda, berikan infaq di kasir. Secara otomatis, nilai infaq akan tercantum di struk belanja Anda. Selamat ber-infaq

Total Infaq Anda di Hypermart & Foodmart dari tahun ke tahun

2006	Rp. 224.543.405,-	2010	Rp. 1.262.886.503,-
2007	Rp. 689.878.674,-	2011	Rp. 884.193.281,-
2008	Rp. 1.086.038.821,-	2012	Rp. 1.771.170.339,-
2009	Rp. 1.037.298.509,-	2013	Rp. 1.766.137.618,-



# Buka Mata Buka Hati, Memangkas Kemiskinan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pembaca yang budiman,

**K**alangan ekonom-ekonom dalam negeri, tapi juga dunia, masih memperdebatkan persoalan kemiskinan sebagai akses globalisasi dan kapitalisme; mengerus kemiskinan atau justru memperbesar kemiskinan.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berulang kali terjebak jeratan utang yang justru jadi beban. Data Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan menyebutkan, utang luar negeri Indonesia per Februari 2014 lalu mencapai US\$ 272,1 miliar, naik 11,38% dibanding periode yang sama di tahun 2013. Kenaikan utang luar negeri ini didorong peningkatan utang luar negeri sektor swasta dan utang itu sudah melebihi utang pemerintah dan bank sentral. Haruskah cucu-cucu kita turut menanggung beban hutang itu? Belum lagi bermunculan para penguasa hak properti intelektual, yang justru menghabisi akses masyarakat miskin untuk memperoleh hak layanan kesehatan dengan harga terjangkau, ditambah birokrasi yang melingkar tiada henti.

Kini, saatnya pemerintah memberikan kesempatan yang lebih luas pada rakyatnya untuk masuk ekonomi pasar. Memberikan kemudahan akses serta melindungi usaha informal domestik, petani dan nelayan miskin untuk mendapat kemudahan pinjaman modal perbankan, terbukanya banyak lapangan pekerjaan serta perluasan jejaring yang kuat.

Muslim dimanapun di dunia tidak ada yang menginginkan umatnya terpuruk, melainkan untuk saling membantu sesama agar umatnya berkualitas. Bahkan agama Islam hadir adalah untuk memperbaiki kemiskinan. Tapi, kita perlu melakukan usaha dan upaya juga mewaspadai agar spiral kemiskinan jangan terus bergerak ke bawah. Untuk itu dibutuhkan cara berpikir, pendekatan yang berbeda dan bahkan lebih mendobrak agar tidak menciptakan kemiskinan yang kian menangis.

Sekarang ini saatnya bagi kita untuk tidak saling menyalahkan dan melihat kelemahan pihak lain. Di mulai dari pribadi, keluarga, masyarakat dan pemimpin harus melakukan tanggung jawab perbaikan perikehidupan umat dan bangsa. Kita harus memberikan kontribusi terbaik untuk kualitas umat dan negeri kita ini. "Saatnya Membuka Mata Hati" untuk umat dan bangsa ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Redaksi



Dengan mata kita memandang dan dengan hati kita berbagi. Sudah waktunya kita membuka mata hati agar ribuan harapan dapat terwujud.

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Nana Mintarti ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, M. Thoriq Helmi, Nana Mintarti, Rini Suprihartanti, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Urip Budiarto, Yudha Abadi, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Banten; Imam Baihaqi, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Fadillah Rachman, Surabaya; Usef Zaenul Arif, Balikpapan; Abdurrahman Usman, Sulawesi Selatan; M. Husaeni, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telp: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org



*Karena Ridho Allah adalah Segalanya Bagiku,  
Semoga...*

# Wakafku

## Sempurnakan Zakatku



*Salurkan Wakaf Produktif Anda untuk Pendidikan,  
Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa*

**Rekening Transfer Wakaf:**



**BCA 237.304.8887**

**MANDIRI 101.000.662.6699**

**BSM 700.049.3133**

*a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 @TabungWakaf  28739E76

**0812 8036 0688**

[www.tabungwakaf.com](http://www.tabungwakaf.com)

Seorang pelajar melintas didepan sebuah grafiti yang bertuliskan seruan untuk mengajak manusia agar bersyukur dan meninggalkan keburukan, Banda Aceh.

Foto: Arif Ariyadi



<b>Salam Redaksi</b>	<b>3</b>
<b>Arus Utama</b>	<b>7</b>
Indonesia Membuka Mata Hati	7
Ayo Pangkas Kemiskinan	10
Umur, Bukan Halangan Berbuat Baik	13
Kunci Menaikkan Integritas	26
<b>Tokoh</b>	<b>16</b>
Marwah Daud Ibrahim	
<b>Pandangan Mereka</b>	<b>18</b>
<b>Program</b>	<b>20</b>
Selain KIA ada Kelas Ibu Hamil sehat	
<b>Beranda</b>	<b>24</b>
Koperasi Bakti Huria	24
Optimalkan Penghimpunan Zakat	
Sinabung Bangkit, Kebangkitan Petani Sinabung	25
Kementrian PU Mengadopsi STF Dompot Dhuafa	30



Salah satu lahan garapan dalam program Sinabung Bangkit untuk mengembangkan pertanian bagi para korban Erupsi Sinabung di Desa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo, Sumatera Utara.

Foto: DD

Dai pu Belajar Budaya Melayu	32	<b>Pijar</b>	<b>36</b>
Solidarity Touring and Fun Adventure Indonesia Move On	33	<b>Konsultasi Keuangan</b>	<b>43</b>
<b>Unggah</b>	<b>28</b>	<b>Assyfa</b>	<b>44</b>
<b>Kabar Pemberdayaan</b>	<b>31</b>	MERS Bisa Dicegah	
<b>Survival</b>	<b>34</b>	<b>Etos</b>	<b>64</b>
		<b>Kontemplasi</b>	<b>66</b>

## Surat Pembaca

### Beli SC

Assalamualaikum Dompot Dhuafa, saya mahasiswa dan tertarik untuk mengkoleksi majalah Swaracinta, karena isi-isinya berhubungan dengan jurusan kuliah saya. Sayangnya, saya coba cari di toko-toko buku di Jakarta saya nggak dapat. Mohon infonya, kemana saya bisa dapatkan majalah ini dan ada nggak diskonnnya untuk mahasiswa? Walaikumsalam.

**(Bagas, Ciputat,  
Tangerang Selatan)**

*Walaikumsalam. Untuk hal tersebut mohon Anda dapat menghubungi redaksi majalah SC. Terima kasih.*

### Artikel Wirausaha

Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan saya salah satu wiraswasta di Jakarta yang saat ini sedang mengembangkan bisnis busana Muslimah. Saya pernah dapat majalah SC ini ketika saya menghadiri sebuah acara

kajian keagamaan di sebuah perkantoran di Jakarta. Salut untuk Dompot Dhuafa karena bisa memberikan wawasan baru dalam majalah SC ini. Tapi saya kok tidak menemukan artikel atau tulisan tentang wirausaha ya? Terima kasih. Walaikum-salam Wr. Wb.

**(Dewanti, Jakarta)**

*Walaikumsalam dan terima kasih atas masukan Anda. Sukses selalu untuk bisnis Anda.*

# INDONESIA

## Membuka Mata Hati

Foto: Arif Ariyadi

**B**uka Mata Buka hati adalah peristiwa pengabdian yang revolusioner, merupakan keputusan yang strategis. Saatnya umat dan bangsa Indonesia membuka mata dan buka hati lebih dalam. Salah satu agenda strategisnya adalah tindakan menuju manusia paripurna dan merajut episode kemandirian bangsa.

### Menuju Manusia Paripurna

Manusia paripurna atau insan kamil dalam pengertiannya tidak sesederhana seperti yang sering dipahami para ulama selama ini, yaitu manusia teladan dengan merujuk pada figur Nabi Muhammad SAW. Bahasan tentang insan kamil, oleh para sufi, adalah fokus penampakan (madhar) dari Tuhan paling sempurna, yang meliputi asma-asma dan sifat-sifatNya. Dan, manusia sebagai pilihan Allah SWT yang memiliki keunggulan dan merupakan ciptaan paling sempurna menurut istilah Alquran. Serta manusialah yang mampu menerima dan mengejawantahkan nama dan sifat-sifat Tuhan baik dalam bentuk keagungan maupun keindahan Allah SWT. Karena manusialah yang bisa mengejawantahkan sifat Allah Yang Maha Pengasih, Maha Pemaaf, dan Maha Penerima Taubat. Dalam diri manusia memiliki perpaduan dua unsur pokok, yaitu unsur lahir dan batin. Dua aspek itulah yang menjadikan manusia lebih sempurna dibandingkan makhluk Allah lain.

Sebaliknya, makhluk-makhluk Allah lain hanya bisa menampilkan bagian-bagian tertentu dan hanya bisa mengejawantahkan sebagian asma dan sifat Allah. Dari sinilah sesungguhnya manusia disebut insan kamil atau manusia paripurna. Manusia yang berproses ke arah kesempurnaan dalam arti mengikuti teladan Rasulullah SAW.

Untuk menuju manusia paripurna diwujudkan dengan sosok

beriman dan bertakwa yang tinggi kepada Allah SWT. Di masa kini, manusia paripurna diwujudkan dengan sosok beriman dan bertakwa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun diawali dengan kesadaran untuk senantiasa menorehkan kebaikan dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang ia peroleh. Dengan melakukan aksi yang bermanfaat bagi orang banyak, menggerakkan rasa peduli (cinta) untuk mengapai kualitas kesalehan spiritual dan sosial.

Di era digital seperti saat ini, manusia paripurna pun seharusnya memiliki ilmu yang luas, berakhlakul karimah, serta gemar melakukan amal shaleh. Untuk memadukan dan mengembangkan unsur-unsur tersebut selayaknyalah umat meraihnya melalui pendidikan yang mengandengkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan ilmu pengetahuan dengan jalur pendidikan yang berkualitas.

Jika umat ingin melakukan pembaharuan, maka umat harus melakukan inovasi dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kesemuanya itu, jika seseorang sedang berproses menuju manusia paripurna, maka ia seperti manusia pada umumnya yang terdiri atas tiga unsur, di mana ketiga unsur ini harus disantuni secara seimbang dalam kehidupan. Ketiga unsur tersebut adalah jasad, akal, dan hati.

Di mana jasad manusia disantuni untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisik, kebutuhan makan, minum, pakaian, dan kesehatan. Akal disantuni dengan agama.

Tidak bisa dipungkiri saat ini, bahwa banyak orang lebih mengutamakan jasadnya dengan ditandai dengan gaya hidup yang hedonis, individualistik, bersenang-senang, makan, minum, piknik, kebugaran dan sebagainya. Sedangkan dalam Alquran menyebutnya, bahwa manusia dengan segala bentuk dan keperluannya seperti itu layaknya binatang

karena hanya mengikuti hawa nafsunya semata.

## Peluang kebaikan

Semuanya itu hanya kesenangan fisik. Fisik memang tidak boleh diabaikan, sebaliknya diberikan kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Hak mata seperti jika mata mengantuk harus tidur, jika kepala terasa pusing memang harus istirahat.

Unsur lainnya adalah akal. Akal perlu diberikan asupan dengan ilmu pengetahuan. Namun, jika hanya akal yang disantuni, khawatir nantinya manusia menjadi makhluk yang mengutamakan rasio mengalahkan yang lain sehingga bisa berperilaku beringas seperti iblis.

Sementara, unsur ke tiga yaitu hati. Hati harus diberikan asupan dengan agama. Hati merupakan motor dalam tubuh berupa segumpal daging. Jika kondisi baik hatinya, baik pula seluruh tubuhnya. Kalau rusak hatinya, maka akan rusak pulalah tubuhnya.

Ketiga unsur itulah yang harus dijaga keseimbangannya dalam kehidupan. Dan setiap manusia pulalah memiliki tantangannya sendiri. Sedangkan tantangannya itu bisa datang dari dalam diri atau luar.

Tantangan dari dalam diri yaitu hawa nafsu atau sering juga disebut fujur, karena memang sebenarnya manusia terlahir dibekali sifat fujur dan sifat takwa. Untuk mencapai manusia paripurna maka tantangan dari dalam diri ini harus dilawan dan ditekan dengan menyuburkan ketakwaan (kebajikan).

Dan, tantangan dari luar adalah godaan-godaan dunia ini yang umumnya dipandang dari segi materi, kepemilikan, harta. Namun tantangan jenis ini juga bisa datangnya dalam bentuk pemikiran-pemikiran yang muncul di duni saat ini, seperti pemikiran sekuler, hedonisme, liberalisme dan sebagainya.

Untuk menuju dan mewujudkan sebagai manusia paripurna, yang akan mendatangkan kebaikan untuk dirinya sendiri sehingga ia sering disebut saleh. Sedangkan orang yang melakukan kebaikan untuk orang lain disebut Muslih.

Meskipun hanya dengan melakukan sebuah langkah sederhana ternyata melahirkan makna besar. Setiap umat Islam dianjurkan untuk peka dan peduli terhadap keadaan lingkungannya, misalnya berbagi harta dengan kaum papa. Muslim yang mempunyai kemampuan waktu luang, gunakan waktunya sedemikian, dan sebaliknya pula mereka yang mengandalkan tenaga maka manfaatkan dengan sebaiknya. Biarpun hanya dengan senyum saja atau menebar salam merupakan langkah ringan bersedekah. Dengan memiliki peka terhadap lingkungan mengantarkan seseorang umat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.

Peluang diri untuk berbuat baik terhampar luas dan mudah serta terbentang sangat luas. Dengan memberikan kegembiraan kepada orang lain, hal ini bisa menggambarkan bahwa Muslim memiliki banyak kesempatan berbuat baik. Maka setiap Muslim tidak ada istilah baginya untuk tak bersedekah atau berbuat kebajikan bagi orang lain dan lingkungannya.

Ustadz Ahmad Shonhaji, Direktur Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa, menjelaskan salah satu keimanan seseorang adalah tumbuhnya rasa peduli terhadap kaidah-kaidah agama ataupun keadaan sosial di tempat ia berada. Sebuah kisah nyata yang pernah diungkap Shonhaji yaitu tentang kepedulian seorang pemuda "Sulthan"



di sebuah kampung yang memberikan beranda rumah sederhananya dipakai untuk tempat mengaji Alquran bagi anak-anak di tempat tinggalnya. Aktivitas mengajar, Sulthan mulai sejak Subuh sampai lewat waktu Isya tanpa mengenal lelah. Hal ini ia lakukan karena merasakan kenikmatan berbagi ilmu dengan anak-anak di kampungnya. Selain itu kebiasaannya bersedekah menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan sepanjang hidupnya meski ia bukan orang berpunya. Sang pemuda tidak menerima bayaran dari anak-anak ataupun dari orang tua mereka. Waktu berjalan terus dan semakin banyak anak-anak mengaji dan jamaah sudah tidak memadai di beranda rumahnya. Hingga suatu hari beranda tersebut sudah tidak cukup nyaman dipakai untuk mengajar anak-anak tersebut. Maka pemuda itu akhirnya merelakan sebuah kamarnya untuk dijadikan tambahan tempat untuk belajar seraya ia meyakinkan diri dengan bertawakal kepada Allah SWT dan yakin bahwa Allah SWT akan berada di dekatnya. Tak diduga, sedekah pemuda ini akhirnya berbuah kemudahan dalam pembangunan majelisnya. Semakin banyak sedekah yang ia keluarkan seringkali Allah membayar tunai dengan rezeki yang lebih besar yang tidak pernah diduga. Sampai akhirnya puncak kenikmatannya ia rasakan ketika Allah memanggilnya ke tanah suci untuk berhaji. "Inilah sebuah contoh memberi dengan kemampuan yang dimiliki sang pemuda biasa itu," kata Shonhaji.

Ia menyakini, sebagaimana firman-Nya, "Barangsiapa yang memberi pertolongan kepada Allah maka Allah pasti akan menolongnya". Kebiasaan yang dilakukan adalah selalu menyisihkan sedikit dari rezekinya untuk dikeluarkan sebagai zakat, infak atau sedekah.

Intinya, kata Shonhaji, jika umat membangun semangat bersama untuk menumbuhkan kesadaran berbagi harta bahwa kekuatan berbagi atau membangun kepedulian sosial sebagai solusi masalah kemiskinan, maka tidak mustahil masalah ketimpangan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Terlebih jika bangsa dan umat akan menjadi kuat ketika budaya peduli dan memberi kepada orang lain dan lingkungan menjadi gaya hidup. Sehingga umat dan bangsa ini bakal dipenuhi kekuatan dan harga diri.





Ilustrasi sebuah wajah perkotaan kumuh yang rentan berbagai permasalahan sosial.  
Foto: Zahra

Dalam konteks sosial, menurut Shonhaji, mungkin saja dengan bersedekah dalam bentuk memberikan ilmu kepada anak-anak di sekitarnya. Mengingat, bagi warga di kampungnya belum ada orang yang bersedia memberikan waktu dan sebagian yang dimiliki mereka. Ketika kesempatan untuk belajar mengaji itu terbuka luas bagi anak-anak di kampungnya, tentu sangat bermanfaat.

### Membumikan kepedulian

Dalam Islam, konsep dasar kepedulian adalah memberi bukan meminta. Tak heran jika Rasulullah SAW menegaskan, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

Kepedulian diharapkan bisa menyatu dalam setiap umat dan diri Muslim tak peduli dia orang berpunya maupun kurang mampu. Diharapkan mereka dapat memberikan kontribusi nyata yang terbaik bagi orang lain dan lingkungannya.

“Sehat Untuk Semua” merupakan program divisi kesehatan yang digulirkan Dompot Dhuafa untuk membantu masyarakat dhuafa mendapatkan kemudahan akses dan kualitas layanan kesehatan cuma-cuma yang saat ini masih jadi kendala atas minimnya fasilitas dan pelayanan kesehatan (fayankes). Program kesehatan itu bertujuan untuk mewujudkan semua orang berhak untuk sehat. Jangan sampai hak sehat mereka terpinggirkan karena keterbatasan wawasan, biaya pengobatan yang mahal dan rumitnya birokrasi.

“Di era BPJS ini, alhamdulillah, Dompot Dhuafa melalui Rumah Sehat Terpadu-nya sudah menjadi provider yang bekerjasama dengan BPJS Kesehatan dan hal ini merupakan salah satu bagian dari bentuk sinergis untuk lebih mendekatkan pelayanan kesehatan kepada umat,” ungkap Dr. Yahmin Setiawan, MARS, Direktur Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa.

Itulah bentuk aktivitas kemanusiaan yang bisa didukung masyarakat Indonesia dengan cara mendonasi. Melalui donasi yang diberikannya akan sangat bermanfaat banyak bagi RST Dompot Dhuafa yang sejak 1 Januari 2014 lalu, telah menetapkan bahwa seluruh ruang dan tempat tidur rawap inapnya sebagai kelas 3 pada kepesertaan BPJS Kesehatan.

Upaya berbasis pendayagunaan dana dari zakat, infak dan sedekah para donatur ini kan memberikan manfaat yang besar untuk menyehatkan masyarakat, terutama para dhuafa.

Program lain untuk memutus rantai kemiskinan kaum dhuafa adalah Gemati Ekonomi Berdaya. Program ekonomi berupa Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa yang dilakukan Dompot Dhuafa Cabang Jawa Timur baru-baru ini ini pun memainkan fungsi bank orang miskin yang sesungguhnya. Di mana transaksi dominan dikembangkan adalah berbasis kepada akad dana kebajikan (Qardhul Hasan).

Program kemanusiaan seperti contoh di atas merupakan bagian kegiatan untuk bisa membuka mata dan membuka hati, mengajak gerakan kepedulian, mengajarkan kebersamaan, saling peduli dan berbagi.

Dalam sebuah hadist, dinyatakan tidak sempurna iman seseorang manakala tidak mencintai orang lain sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Jika orang sudah senang berbagi tidak akan korup. Dengan berbagi, saatnya bebas dari korupsi.

Orang mulia sanggup menahan diri, merasa segala sesuatunya cukup, dan tidak berlebihan. Sebaliknya, para koruptor tidak kuat menahan diri sehingga ingin menambah terus harta yang bukan menjadi haknya dengan cara tidak baik.

Dengan membuka mata dan membuka hati, melihat diri sendiri dan mementingkan orang lain dan lingkungan sebagai momentum untuk membersihkan diri dan mengendalikan diri. Jadikan saat ini, nanti sampai kapan pun, untuk berbuat baik, mengembangkan kepedulian, waktu yang tepat bagi umat untuk bertobat kepada Allah untuk menuju proses manusia paripurna.

Dalam pandangan, Shonhaji, harta yang diinfakkan dan dikeluarkan di jalan Allah baik dalam bentuk zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah serta wakaf akan mengalir menjadi multimanfaat. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: “Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara: shodaqoh jariah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendoakan orang tuanya”.

Dengan kata lain, kata dia, seorang investor akhirat merupakan petikan keuntungan dan laba dari investasinya di dunia. Pahala yang berkepanjangan dan terus mengalir menjadi buah dari kelebihanannya hartanya di dunia. Dalam Islam, investasi akhirat itu disebut “Shodaqoh Jaariyah”, Investasi Abadi. Seperti firman Allah SWT dalam surat Adh-Dhuha : 4, “Dan sesungguhnya Hari Kemudian (akhirat) itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (dunia)”.

Sayangnya, menurut pengamatan Shonhaji, perintah ini belum ditangkap sepenuhnya oleh umat Islam. Mereka masih mementingkan kepentingan individu semata. Kebersamaan dalam ritual tak terimplemantasikan secara konkrit dalam kehidupan, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. “Padahal, dengan melakukan investasi akhirat sesungguhnya ia meraih dua keberuntungan. Keberuntungan dunia, ia merasakan sentuhan kepedulian berbagi bersama orang lain, baik dengan harta, ilmu atau keahlian. Sedang keuntungan akhirat ia merasakan pahala yang berlipat dan tidak terputus sampai hari kiamat.

Bila gerakan Buka Mata Buka Hati ini semakin besar, masif, tak hanya ajakan kebaikan, ini bisa menginspirasi semua lapisan masyarakat untuk menggugah orang berderma. Meskipun sedekah bisa dilakukan kapan pun namun gerakan ini bisa jadi wahana untuk mengingatkan umat. Wallahu A'lam. ■

Ruang milik sebuah yayasan tuna netra di Yogyakarta itu berukuran 2 meter x 3 meter, ruangan itu selain menjadi tempat usaha pasangan suami istri penyandang tuna netra juga digunakan sebagai tempat tinggal mereka dan ke dua anak-anak mereka. Ruangan seukuran itu dijejali empat orang.

“Kami berdua praktek pijat di sini mbak,” ujar Budi Suroso (52) yang saat itu didampingi istri tercintanya, Istina Suprihatin (41). Kami berdua, lanjut Budi, alhamdulillah setiap harinya kami kedatangan pengunjung satu sampai tiga orang. “Setiap pengunjung bayar tiga puluh ribu untuk pijatan selama satu jam,” ujarnya.

Dengan hasil kerjanya itu, sepasang suami istri ini tidak mendapatkan semua bagian yang dibayarkan pengunjungnya. Karena yayasan yang menampung mereka meminta hasilnya hingga enam puluh persen. “Hasil pijat kami masih harus dibagi dengan pihak yayasan yang memiliki ruangan yaitu yayasan mematok enam puluh persen untuk dimasukkan ke yayasan, dan empat puluh persen untuk kami sekeluarga,” ujar Budi yang sudah tuna netra sejak SD kelas empat.

Kalo sudah begitu, pengeluaran harus diperketat. Itu pun jika mereka kedatangan pengunjung untuk memakai jasa pijatnya. Itulah matematika kehidupan yang dilakoni keluarga penyandang tuna netra ini untuk bisa terus bertahan dan menjalankan kehidupan di Kota Gudeg itu.

Sulitnya pekerjaan yang bisa didapat dirasakan Budi dan keluarganya. Terlebih saat ini Budi sedang sakit karena ada benjolan kecil di leher belakangnya yang kian membesar. Benjolan kecil itu sudah muncul sejak enam tahun yang lalu, dan dua tahun terakhir ini benjolan itu semakin membesar dan dirasakan mengganggu aktivitasnya. “Saya sering gampang pusing dan lama-lama pusingnya terasa berat banget,” ujar Budi lirih.

Terbayang dibenak Budi, bagaimana ia harus berobat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita. Jangankan untuk datang sekedar berobat, biaya untuk membeli obat dirasakannya sangat mahal. Terlebih ketika ia harus berobat rawat inap, semakin menjadi beban pikiran baginya. Meskipun saat ini sudah ada program BPJS Kesehatan, namun bagi Budi dan keluarga masih sangat hampa tentang program jaminan sosial yang baru digulirkan pemerintah.

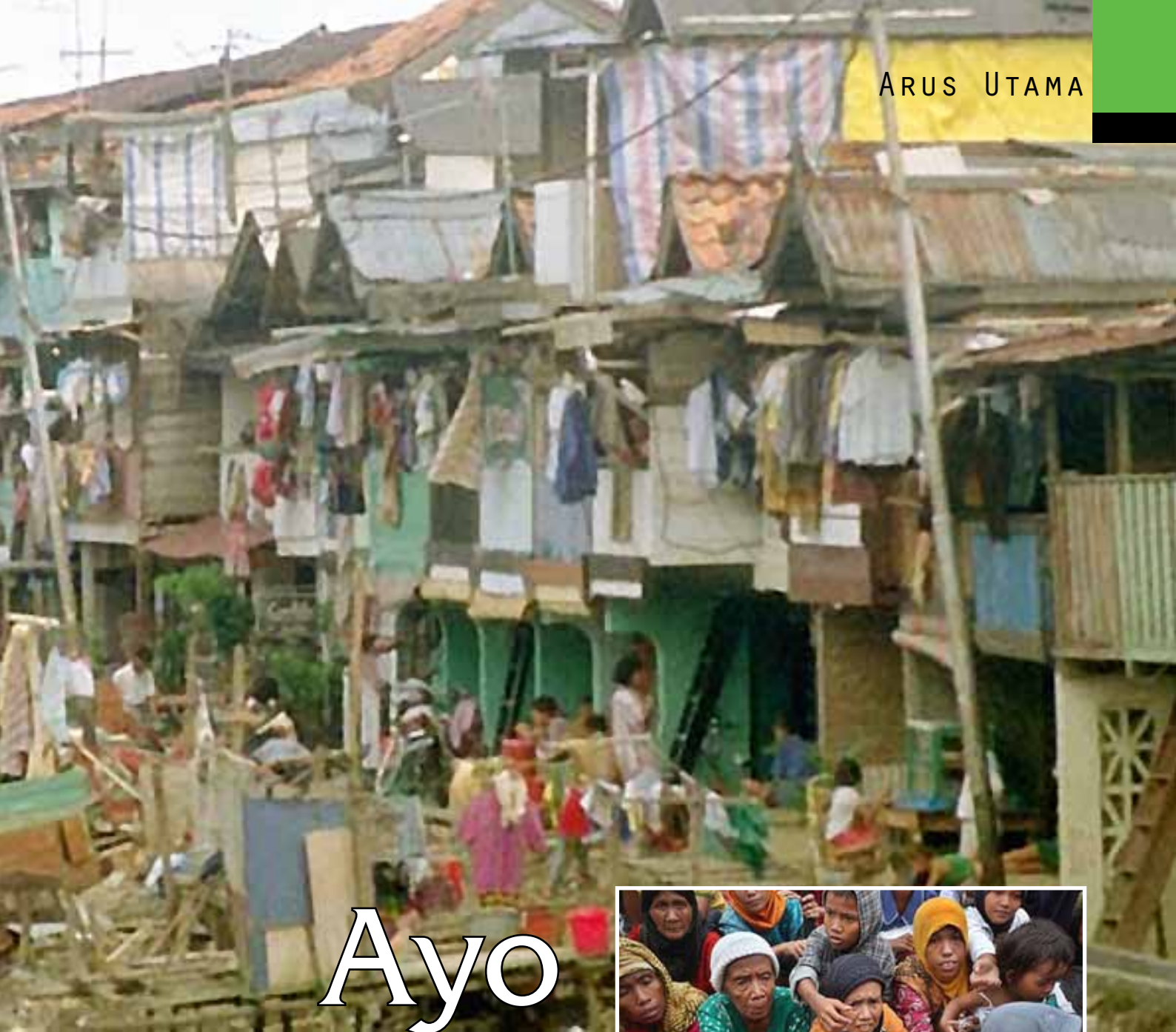
Beruntung Budi, yang setiap harinya mendengarkan siaran radio tatkala menunggu pengunjungnya datang untuk pijat di yayasan itu. “Saya dengar siaran radio yang setiap hari mengisi ceramah Islam dan saya perhatikan terus kalo Dompot Dhuafa



# Pangkas

Jogya menyediakan layanan kesehatan gratis untuk masyarakat kurang mampu,” ujar Budi mantap.

Tanpa membuang waktu, Budi segera bergegas menuju kantor Dompot Dhuafa (DD) Jogya, tepatnya tanggal 21 Januari dua tahun lalu dan mengajukan permohonan bantuan untuk berobat. Setelah tercukupinya berbagai persyaratan yang diperlukan DD Jogya, melalui Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jogya segera mendapatkan layanan kesehatan. Hasil-



# Ayo Kemiskinan



Foto-foto: Istimewa

nya adalah Budi dinyatakan memiliki tumor yang ada dileher belakangnya dan harus segera dioperasi. Dan tanggal 8 Maret tahun 2013 lalu, Budi menjalani operasi dan tumor pun diangkat di Rumah Sakit Terpadu (RST) Dompot Dhuafa di Parung, Bogor, Jawa Barat.

Budi dan keluarganya sangat bersyukur karena berhasil mendapatkan layanan kesehatan hingga operasinya yang ditanggung oleh LKC dan RST Dompot Dhuafa. Tidak itu saja, pasca

operasi tersebut, LKC Dompot Dhuafa akan terus memantau dan melakukan pendampingan untuk pengobatan lanjutan secara rutin. “Alhamdulillah saya berterima kasih dan bersyukur telah banyak dibantu,” uajrnya

Kini Budi tetap melakukan aktivitas rutinnnya sebagai pemijat di yayasan itu. Ia berharap di masa nanti kehidupannya bisa lebih baik demi masa depan anak-anaknya. “Saya yakin Allah tidak menyia-nyiakan makhluk yang telah Dia ciptakan”, tutup Budi.

## Kikis kemiskinan melalui ZIS

Wajah kemiskinan di kota dan kota besar adalah muara persoalan hulunya hampir tak pernah dijamah. Kampung, dusun, desa, pesisir, dan pedalaman ibarat wilayah antah berantah yang sumber dayanya terus dikeruk dan wilayahnya dikuasai atas nama devisa negara. Mereka yang masih memiliki daya berbondong-bondong mengungsi ke kota, tanpa keterampilan, tanpa modal, mengais remah-remah rezeki untuk bertahan hidup.

Urbanisasi bakal tak terbendung ketika disparitas pembangunan desa-kota semakin tak terjembatani. Menurut perkiraan Kepala Lembaga Demografi Universitas Indonesia, kalau pada tahun 2009 sekitar 53 persen penduduk Indonesia menumpuk

di perkotaan, maka jumlahnya akan menjadi 68,3 persen pada tahun 2025.

Berdasar data tersebut, dua pertiga penduduk Indonesia akan tinggal di kota. Kemiskinan di wilayah perkotaan meningkat akibat daya dukung lingkungan dan daya serap ekonomi terbatas. Kondisi ini bisa diperparah, jika kebutuhan kota akan tenaga kerja terampil tak terpenuhi sehingga angka pengangguran perkotaan meningkat dratis. Kemiskinan antar generasi akan dengan sangat mudah terbangun dan bisa terkonsentrasi dalam kawasan tersebut. Dan dengan demikian, orang atau komunitas yang menganggur cenderung lebih mudah menjadi miskin. Kekhawatiran bertambah, dekadensi moral dan ideologi pun menjadi sangat rapuh, tidak memandang usia maupun gender.

Melalui membangun kesadaran untuk berbagi, berempati dan membangun kepedulian untuk mencontoh teladan Nabi Muhammad SAW terhadap lingkungan sekitar. Penerapan nilai-nilai kesosialan sepanjang waktu atau sebagai gaya hidup untuk bisa peduli, akan melahirkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa Indonesia secara luas. Termasuk mampu membantu kaum marginal, menyantuni mereka agar tidak terpuruk dalam jurang kemiskinan, memberikan kemudahan akses keuangan orang miskin, memberi biaya belajar bagi yang tidak mampu, membukakan lapangan kerja dan membekali keterampilan, membangun institusi pendidikan dan kesehatan yang terjangkau untuk dhuafa. "Sebab, sehat dan ilmu yang dibangun melalui pendidikan akan memotong mata rantai kemiskinan," ujar Parni Hadi, Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa.

Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk bersama-sama membangun tatanan masyarakat yang harmoni di muka bumi. Risalanya tidak hanya sekedar ritual, tapi mencakup kepedulian terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, korupsi, dan sebagainya. Bagi umat yang berkecukupan atau diberikan kelapangan rezeki tergerak jiwa sosialnya untuk berbagi dengan orang lain dan lingkungan.

Sebaliknya, merugilah orang-orang yang menyia-nyaiakan kesempatan berbagi kepada orang lain dan lingkungan. Dengan menunaikan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) problem sosial umat diyakini bisa teratasi. ZIS memiliki kekuatan untuk mengentaskan kemiskinan. Di Indonesia, badan ZIS berkembang dan terus berupaya menjangkau kantong-kantong kemiskinan di pelosok tanah air. Dompot Dhuafa sebagai salah satu badan pengelola ZIS pun tergerak dalam penyalurannya dalam bentuk program-program kemanusiaan di tanah air dan dunia berperan penting untuk membantu mengentaskan kemiskinan serta membangun jembatan ukhuwah global. ■



# Umur, Bukan Halangan Untuk Berbuat Baik

**S**eseorang yang mampu memanfaatkan umumnya dengan memberikan manfaat, maka itu sebagai umur yang berkah. Dan, umur berkah menjadikan seseorang memperoleh tanda kebahagiaan di dunia ini.

Dalam sebuah riwayat, Rasulullah SAW pernah berdialog dengan seseorang laki-laki tentang umur ini. Laki-laki itu bertanya kepada Rasul, manusia manakah yang lebih utama? Rasulullah SAW pun menjawab, manusia yang utama adalah yang panjang umurnya dan baik amalnya. Kemudian laki-laki itu melanjutkan pertanyaannya lagi, "Manusia manakah yang paling jelek?" Rasul pun menyampaikan jawabannya, "Ialah yang panjang umurnya dan jelek perbuatannya."

Foto: Dok.DD

Berhubungan dengan keberadaan umur ini, setiap Muslim dianjurkan untuk membekali dirinya dengan perbuatan baik, amal saleh. Dengan demikian, mestinya mampu memanfaatkan umur yang masih ada pada dirinya untuk mengumpulkan bekal perjalanan setelah kehidupan di dunia. Dengan mampu memanfaatkan umurnya dengan baik, seseorang akan memperoleh umur yang berkah.

Sementara itu, umur dan waktu yang dimiliki seseorang dan terkait dengan amal ibadah memungkinkan membawanya ke sejumlah kemungkinan. Adalah sebuah ciri orang yang mendapatkan keberkahan di dunia yaitu meningkatnya kualitas amal seseorang jika dibandingkan dengan hari kemarin. Ia berusaha agar hari ini lebih baik daripada kemarin. Mereka akan memanfaatkan umur dan waktunya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat, maka orang itu dalam puncak kesalahannya. Mereka pun bisa dikatakan sebagai sosok yang berhasil memperoleh kehormatan, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Rasulullah SAW menyatakan kebaikan bisa terwujud meski hanya dengan sebiji korma. Kesempatan berbuat baik terhampar luas bagi siapapun dan di mana saja. Meskipun hanya sebiji kurma, makanan yang minimal tapi, buat orang-orang yang membutuhkan itu sangat besar artinya.

## Gelorakan wakaf

Faktor usia bukanlah sebuah halangan untuk tetap bisa berbagi kepada orang lain dan lingkungan. Salah satu pegiat wakaf di Indonesia, Prof Dr Uswatun Hasanah Hadimulyo, misalnya, di usianya yang hampir kepala lima itu ia masih bersemangat untuk soal wakaf produktif.

Perempuan kelahiran Bantul, Yogyakarta, 19 November 1955 itu, melalui pemikirannya, ia memberikan pemahaman terhadap wakaf. Ia ingin mengungkapkan dan menggali lebih dalam jenis wakaf produktif. Baginya, pemikiran yang cukup menggodanya yaitu, tak mungkin wakaf hanya sebatas pada makam, masjid, dan mushala. Maka, Guru Besar Hukum Islam dari Universitas Indonesia ini menulis disertasinya tentang wakaf produktif. Langkah Uswatun itu juga berkat dorongan Prof Dr Daud Ali, di mana saat itu Uswatun menjadi asistennya.

Bagi Uswatun, selain ia mampu memenuhi keinginannya sejak awal sebagai dosen UI pada tahun 1985 tak kala ia mengajar zakat dan wakaf, ia pun bisa meraih pengetahuan wakaf produktif serta memungkinkannya untuk mengembangkan wakaf di Indonesia.

Kini, Uswatun bersama lembaga-lembaga wakaf produktif sedang mendorong kesadaran orang-orang yang memberikan wakaf untuk tidak hanya sekedar memberikan wakafnya saja. Dan sebaliknya, para pengelola wakaf, agar wakaf bisa produktif

dengan tidak membiarkan dan tak peduli terhadap barang yang diterima pewakaf, terus mengupayakan agar para nazir semakin profesional dalam mengelola wakaf.

## Mencintai anak

Rasulullah SAW juga sering mendoakan anak-anak dan cucunya agar kelak nanti menjadi manusia berguna bagi agama dan bangsanya. Dalam sebuah riwayat disebutkan, Aisyah ra berkata, "Ketika mendatangi anak-anak, Rasulullah jongkok di hadapan mereka lalu memberikan pengertian dan mendoakan mereka."

Tak kala Rasulullah SAW, di mana pun bertemu anak kecil, Beliau dengan penuh kasih sayang akan membelai, mengusap, dan menciumnya. Seperti cerita Aisyah ra, "Rasulullah menciumi cucu-cucunya, Hasan dan Husain, di hadapan Al-Aqra bin Habis yang terheran-heran dengan sikap Rasulullah SAW, lalu berkata, "Ya Rasulullah, saya memiliki 10 orang anak, tak seorang pun yang pernah aku cium seperti engkau ini." Maka, Rasulullah dengan tajam memandangnya seraya berkata, "Siapa yang tidak memiliki rasa rahmat dalam hatinya tidak akan dirahmati Allah."

Tak hanya cucu Beliau, Rasulullah SAW juga senantiasa mengembirakan hati anak-anak lain. Rasulullah sering mendahulukan anak-anak kecil yang kebetulan ada di majelis tak kala Beliau sedang dalam sebuah majelis dan datang seseorang membawa bingkisan berupa buah-buahan misalnya. Kisah itu disebutkan dalam buku *Rasulullah Manusia tanpa Cela*.

Begitu juga sabda Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Anas dalam sebuah hadist disebutkan, "Sedianya shalatku akan kupanjangkan namun apabila kudengar tangisan bayi terpaksa kusingkat karena mengetahui betapa gelisah hati ibunya."

Hal lain yang lebih keseharian mudah dilakukan adalah dengan ungkapan "syukur". Rasa syukur dalam diri seseorang terlebih rasa syukur bagi orang tua terhadap anaknya amat dinantikan. Tidak akan hadir rasa syukur seorang anak dengan sendirinya. Orang tua dapat mendidik anak untuk selalu bersyukur, salah satunya melalui doa, dalam setiap aktivitas. Misalnya, mengucapkan rasa syukur saat makan bersama, mengajak anak untuk mengenali lingkungan yang baik dan alam sekitarnya setiap harinya. Inilah satu perwujudan sederhana orang tua terhadap anak yang memiliki rentang umur yang berbeda. Kemudian, mengajak anak untuk berbagi misalnya mendatangi panti asuhan untuk memberikan sesuatu kepada mereka. Dengan demikian, anak akan merasakan dan memahami permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya.

Dengan langkah ringan semacam ini, untuk melakukan perbuatan yang baik, di mana pun, dan ada kesempatan di kala lapang maupun sempit, maka beramal baiklah selagi bisa. ■

 **MATAHARI**  
DEPARTMENT STORE



*Yulia Rachman,  
Duta kepedulian Matahari dan Dompot Dhuafa*

# Belanja sambil beramal melalui **MATAHARI** DEPARTMENT STORE

## Raih keberkahan ramadhan dengan berbagi

Saatnya belanja sambil beramal melalui matahari seluruh Indonesia.  
Secara otomatis, donasi anda akan tercantum dalam struk belanja.



Periode program 1 Juni - 31 Juli 2014

“Kemandirian harus dimulai dari mindset kita, mindset masyarakatnya, mindset pemimpinnya, bahwa kita bisa mandiri. Kita bangsa besar, bangsa yang luar biasa, tapi kita harus mulai dari sini. Termasuk dengan ketahanan dan sebagainya, itu akan muncul kalau kita menjadi bangsa yang berkeadilan,” ucap Marwah Daud Ibrahim, saat didaulat memberikan pandangannya dalam acara Kongres Kemandirian 2014 Dompot Dhuafa di Jakarta.

Marwah Daud Ibrahim

# Berdayakan Pemimpin, Agar Tercipta Kemandirian Bangsa



**M**enurut peraih gelar Doktor Komunikasi Internasional bidang satelit dari American University, Washington DC ini, Indonesia menghadapi tantangan terbesar dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Tantangan besar yang dirasakan bangsa ini bahwa sebagai warga negara Indonesia belum banyak masyarakat yang mampu mengumpulkan semua anak bangsa ini menjadi penerus bangsa, menjadi anak kandung bangsa Indonesia, sebagai penerus generasi cemerlang negara tercinta ini. Harus ada strategi atau cara dalam mengarahkan anak-anak bangsa untuk mau peduli terhadap nasib bangsa untuk lebih baik.

Marwah mengajak agar seluruh elemen bangsa harus peduli terhadap nasib Indonesia dengan membangun langkah-langkah untuk merencanakan masa depan bangsa sekaligus mengelolanya dan mengembangkan potensi serta kepribadian bangsa dan negara Indonesia.

“Caranya adalah kita harus membangun manusianya, jiwa dan raganya, membangun sistemnya, dengan seperti itu insya Allah banyak generasi muda yang mau peduli akan nasib bangsa ini,” terang perempuan kelahiran Soppeng, Sulawesi Selatan ini.

Penulis buku *Pengembangan Kepribadian dan Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan (MHMMMD)* ini menceritakan, untuk memberdayakan suatu wilayah haruslah dimulai dari pemimpin daerah di wilayah yang ingin diberdayakan. Hal itu semua dilakukan agar, nantinya para pemimpin yang sudah diberdayakan dengan ilmu kepemimpinan, mengikuti pendampingan, bagaimana menjalankan program-program di wilayah tersebut, agar nantinya pemberdayaan dan kemandirian itu dapat tercipta secara arif. Sehingga kemudian terciptalah pemimpin ekonomi, yang mampu menjadi nakoda kemandirian bangsa ini.

### Lahirkan pemimpin daerah yang mumpuni

Marwah pun menandakan, bahwa peran lembaga sosial masyarakat maupun lembaga keagamaan seperti Dompot Dhuafa yang telah melahirkan dan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat di seluruh Indonesia dan mancanegara merupakan langkah konkret untuk membangun umat, masyarakat dan negara Indonesia agar berdaya dan mandiri.

“Para pemimpin desa itu adalah ujung tombaknya, seperti yang dilakukan Dompot Dhuafa melakukan pendampingan ke berbagai daerah itu sangat baik, karena mereka nantinya yang menggerakkan desa menjadi wilayah yang produktif dengan tidak meninggalkan kearifan lokal yang dimiliki warga dan desa tersebut,” tegas Marwah.

Perempuan yang aktif dalam dunia politik dan pernah menjabat sebagai Anggota DPR RI ini, mengharapkan, paling tidak ada sekitar 45 sampai 50 orang para pemimpin daerah di masing-masing titik desa dapat diberdayakan. Berdayakan seluruh para



pemimpin, mulai dari pemimpin baik itu perempuan, pemuda, para tokoh agama. Pemimpin-pemimpin tersebut nantinya harus berbuat nyata untuk melakukan gerakan-gerakan bermanfaat bagi lingkungannya, melakukan pembaharuan di masing-masing wilayahnya. Pemimpin daerah harus memiliki visi dan misi membangun yang kuat dengan tidak meninggalkan *local wisdom*-nya.

“Kita buat mereka bukan kerjanya hanya kritik tapi mengeluarkan potensi-potensi apa yang mereka miliki. Demikian juga di setiap kecamatan, kabupaten, provinsi, dan pusat. Dengan demikian kita menjadi bangsa yang besar,” tandasnya.

Marwah berharap, meskipun Dompot Dhuafa telah merealisasikan berbagai program pemberdayaan baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, maupun kebencanaan, ia mengharapkan agar aksi kemanusiaan Dompot Dhuafa itu masih memungkinkan diperluas lagi baik dari segi wilayah kerjanya maupun divisinya. Hal ini semakin dituntut agar pencapaian wujud Indonesia lebih berdaya dan mandiri itu segera terealisasi. “Dompot Dhuafa saat ini harus lebih banyak lagi melakukan program-program pemberdayaan di segala sektor dan hal agar banyak masyarakat yang semakin berdaya, serta mampu bangkit menjadi bangsa yang mandiri,” ujar Marwah.

Warnah menyakini, bahwa langkah-langkah yang telah dilakukan Dompot Dhuafa telah banyak diterima luas oleh para penerima manfaat dan masih terus diharapkan berbagai inovasi-inovasi programnya demi kemanusiaan. Demi perubahan dan kebangkitan bangsa Indonesia untuk bisa lebih baik. ■ (tri)

# Fenomena Psikologi Dalam Perubahan Hidup Manusia



Rah Madya Handaya, *Praktisi*

**P**ersoalan hidup dan kehidupan, seperti persoalan kebudayaan, politik, ekonomi, hukum dan sebagainya sedikit banyaknya memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Pengaruh itu bisa pengaruh positif dan juga bisa negatif. Terkait fenomena psikologi dalam diri manusia Rah Madya Handaya, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara dan dosen Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana ini

menjelaskan bahwa perkembangan hidup manusia merupakan suatu hal yang wajar apabila terjadi perubahan. Manusia selalu memiliki kebutuhan dan keinginan yang bertambah sejalan dengan bertambahnya usia dan peran dalam kehidupan. Pada awalnya, fokus dalam kehidupan masih berusaha memenuhi kebutuhan dasar, setelah kebutuhan tersebut dapat dipenuhi maka manusia cenderung akan memiliki kebutuhan dengan tingkat yang lebih tinggi lagi. “Adanya kebutuhan dan keinginan inilah yang menjadi motivasi bagi manusia untuk terus berusaha mencari yang lebih baik dalam kehidupan mereka,” tuturnya.

Dosen program Program Okupasi Terapis, Universitas Indonesia itu juga menyampaikan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri manusia itu dapat dikenal dalam berbagai jenis. Katanya, jenis-jenis perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia dapat terjadi dalam aspek fisik, kognitif dan psikososial. “Perubahan dalam kehidupan manusia tidak saja mengarah pada hal yang positif, melainkan juga dapat mengarah kepada hal-hal yang negatif atau merupakan penurunan dari kualitas hidup sebelumnya,” paparnya.

Selanjutnya, jenis-jenis perubahan itu ada yang bisa dikenali secara kasat mata, dan ada juga yang berlangsung secara alamiah. Tidak dibuat-buat dan tidak dipaksakan. Lebih lanjut, *Associate Assesor Jakarta Consulting Group* ini menerangkan kalau perubahan yang paling mudah terlihat secara kasat mata adalah perubahan fisik. Yakni seseorang tumbuh menjadi lebih kuat, lebih tua, dan

sebagainya. Untuk perubahan kognitif dapat terlihat dari kemampuan berbicara, kemampuan melakukan pemecahan masalah, kemampuan untuk mengolah informasi dan sebagainya. “Sedangkan perubahan dalam aspek psikososial dapat kita lihat pada interaksi individu dengan lingkungannya, misalnya bagaimana seorang individu mulai menjadi hubungan yang lebih serius dengan lawan jenis ketika memasuki usia dewasa,” terangnya.

## Naluri berubah

Dia juga menjelaskan bahwa pada dasarnya semua manusia yang sehat secara mental memiliki dorongan dan kemampuan untuk melakukan perubahan dalam hidupnya. Secara naluriah seorang individu akan mencoba untuk meningkatkan kualitas diri dan kehidupannya dengan melakukan perubahan. “Manusia akan mau dan mampu melakukan perubahan ketika ia memiliki alasan yang tepat sebagai dasar untuk melakukan perubahan dalam hidupnya,” jelasnya.

Mantan pelatih dalam kegiatan pelatihan Konseling POLRI ini juga menambahkan, bahwa jangan sampai melakukan suatu tindakan tanpa memperhitungkan risiko yang harus diambil untuk mencapai tujuan.

Artinya fenomena-fenomena psikologi dalam perubahan hidup manusia tersebut lebih banyak dilakukan secara sadar dan terencana. Meskipun pada akhirnya ada yang tidak disadari atau berlangsung secara alamiah. “Yang paling terpenting perubahan untuk menjadi lebih baik, selalu ada dalam diri manusia dan hal-hal yang mendorong perubahan untuk menjadi lebih baik dari kehidupan sebelumnya adalah banyak faktor,” ujarnya. ■ (Ran)

Jangan sampai melakukan suatu tindakan tanpa memperhitungkan risiko yang harus diambil untuk mencapai tujuan.



DOMPET  
DHUAFA  
CORPORA

# PROGRAM CSR RAMADHAN



## Pasar Rakyat

Subsidi Barang Sembako untuk Daerah-daerah  
Miskin Pelosok  
Rp 100.000 / orang



## Menyegerakan Berbuka

Program Sejuta Takjil  
di 30 Titik Strategis Jabodetabek  
Rp 2.500 / orang



## Sahur Berkah

Program Berbagi Makanan Sahur dengan  
Komunitas Marjinal bersama Tokoh dan  
Artis Motivator  
Rp50.000 / orang



## Bingkisan Ramadhan

Untuk Penggali Kubur & Janda Ibu Tangguh  
1.000 Penerima Manfaat  
Rp 1.000.000 / orang



782 0090  
(021)

[www.ddcorpora.co.id](http://www.ddcorpora.co.id)

For further information: 087887962296



# Selain KLA Ada Kelas Ibu Hamil Sehat

Menginjak usianya yang hampir memasuki 2 tahun, Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa terus memberikan pelayanan kesehatan terbaik untuk kaum dhuafa.



Foto: DOK. RST DD

**T**idak hanya memberikan kemudahan dalam proses pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap, pelayanan untuk kesehatan ibu dan anak (KIA), diantaranya dalam bentuk layanan pemeriksaan kehamilan dan proses persalinan pun bisa didapatkan oleh kaum dhuafa di RST.

“RST Dompot Dhuafa bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan paripurna untuk kaum dhuafa, termasuk layanan KIA,” ujar dr Yahmin Setiawan, MARS Direktur Utama RST. Layanan KIA yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada ibu dan anak, mulai dari kehamilan, proses persalinan, pelaksanaan pemberian air susu ibu (ASI) dan tumbuh kembang anak serta gizi pada ibu dan bayi, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

“Dalam pelaksanaan layanan KIA, RST Dompot Dhuafa telah

menyiapkan 6 orang tenaga bidan terlatih dan profesional serta 2 orang dokter spesialis kebidanan dan 2 orang dokter spesialis anak serta 2 orang ahli gizi. Mereka adalah sumber daya insani yang berdedikasi tinggi dalam melayani dhuafa dengan ramah dan amanah dan mendapatkan pelatihan-pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan,” ujar Yahmin.

Terhitung sejak diresmikan pada Juli 2012 lalu, tercatat dari Agustus 2012 sampai dengan April 2014, RST Dompot Dhuafa telah menangani proses persalinan kurang lebih sebanyak 204 pasien dhuafa. Total keseluruhan pasien tersebut terdiri dari persalinan normal sebanyak 141 pasien dan persalinan operasi *caesar* sebanyak 63 pasien.

Dalam rentang waktu tersebut, tahun 2013 menempati jumlah pelayanan proses persalinan tertinggi dengan total sebanyak 119 pasien yang terdiri dari 83 pasien dengan proses persalinan normal dan 36 pasien dengan proses persalinan operasi caesar. Sedangkan di tahun 2012, sejak bulan Agustus sampai Desember tercatat sebanyak 33 pasien dhuafa yang mendapatkan pelayanan proses persalinan dan di tahun 2014 sampai dengan bulan April tercatat sebanyak 52 pasien dhuafa yang mendapatkan pelayanan proses persalinan di RST Dompot Dhuafa.

“Sampai dengan saat ini persalinan normal memang paling banyak dilayani di RST Dompot Dhuafa. Sedangkan untuk persalinan operasi caesar harus dijadwalkan terlebih dahulu, dan melihat kondisi dari ibu serta bayi yang dikandungnya karena keterbatasan ruang perawatan NICU yang belum tersedia di RST Dompot Dhuafa,” ucap Niken bidan RST Dompot Dhuafa.

NICU (Neonatal Intensive Care Unit) merupakan unit perawatan intensif untuk bayi baru lahir (neonatus) yang memerlukan perawatan khusus misalnya berat badan rendah, fungsi pernafasan kurang sempurna, premature, mengalami kesulitan dalam persalinan serta bayi menunjukkan tanda-tanda mengkhawatirkan dalam beberapa hari pertama kehidupan.

Dalam pelayanan proses persalinan kepada pasien sendiri, RST merupakan salah satu rumah sakit yang pro terhadap IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan ASI kepada pasien.

“Alhamdulillah RST Dompot Dhuafa sangat mendukung penyuluhan atau pun konseling kepada pasien tentang IMD dan ASI,” ujar Niken. Setiap bayi yang baru lahir di RST Dompot Dhuafa, imbu Niken, setelah bayi lahir kita bersihkan langsung kita taruh bayi di dada ibu untuk dilakukan IMD.

“Banyak sekali manfaat yang didapat dari IMD, antara lain dapat mencegah pendarahan pasca bersalin karena IMD dapat merangsang kontraksi uterus dengan gerakan bayi yang merangkak di sekitar perut menuju dada ibu. Selain itu manfaat penting

lainnya yang diperoleh dari IMD adalah bayi bisa mendapatkan ASI pertamanya tidak lama berselang setelah ia lahir ke dunia, “terang Niken.

## Kelas Ibu Hamil Sehat

Penyuluhan atau konseling untuk senantiasa memberikan ASI pun dilakukan oleh para bidan di RST Dompot Dhuafa secara perlahan-lahan kepada pasien.

“ASI merupakan makanan penting untuk bayi, karena di dalam ASI terkandung zat-zat gizi yang sangat baik untuk tumbuh kembang bayi sehingga penyuluhan/konseling kepada ibu tentang ASI merupakan hal yang sangat penting,” ucap Bd. Niken.

Berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan kebidanan terbaik, baru-baru ini RST Dompot Dhuafa pun menggelar kegiatan Kelas Ibu Hamil Sehat. Tujuan dari kegiatan tersebut tidak lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap dan perilaku ibu agar lebih memahami tentang kehamilan, persalinan, nifas, KB, bayi baru lahir, dan manajemen laktasi.

“Kami akan membagi peserta menjadi 4 kelompok sesuai dengan usia kehamilannya, kelompok 1 untuk trimester 1 yaitu usia 1-3 bulan, kelompok 2 untuk trimester 2 yaitu 4-6 bulan,

serta kelompok 3 dan 4 yang kami jadikan satu kelompok,” ungkap Niken Ketua Tim Ibu Hamil Sehat RST Dompot Dhuafa.

“Masing-masing kelompok nantinya akan diberikan edukasi dan informasi sesuai dengan kebutuhan di usia kehamilan mereka,” tambahnya.

Pada pelaksanaannya, kegiatan Kelas Ibu Hamil Sehat ini sudah berjalan satu kali yaitu untuk kelompok 3 dan 4. Hal ini dikarenakan peserta yang banyak terdaftar dalam kegiatan tersebut berada di usia kehamilan di atas 6 bulan.

“Dalam pelaksanaannya kami akan sesuaikan saja dengan daftar peserta yang ada,” ucap Niken.

Saat ini kegiatan Kelas Ibu Hamil Sehat sendiri akan dikhususkan untuk member RST Dompot Dhuafa terlebih dahulu, mengingat latar belakang mereka yang merupakan masyarakat kurang mampu dan masih minim akan pengetahuan tentang kehamilan

“Ke depan, Kelas Ibu Hamil Sehat ini akan dilaksanakan kembali pada Juni 2014, karena mayoritas kondisi pasien ibu hamil member RST Dompot Dhuafa tinggal hanya menunggu bulan untuk proses persalinan,” tandas Niken. ■ (tie/yhm)



Keindahan dan keteduhan terjalin dengan mengoptimalkan alam terbuka sekitar RST Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat.



# Saatnya Membuka Mata Hati

Oleh: Ahmad Juwaini  
 @ahmadjuwaini

**B**ila selama ini hati kita telah berselimut karat, sehingga nama Tuhan pun nyaris seperti hilang. Kehidupan kita selama ini telah menjauh dari segala hubungan dengan Tuhan, maka sekarang adalah waktu terbaik untuk kita membuka mata hati dengan mengingat kembali kebesaran Tuhan. Mensyukuri segala karunia-Nya yang telah menciptakan kita dengan segala kebaikan. Tuhan telah menjadikan kita dari seorang bayi yang sangat lemah dalam kandungan menjadi seorang manusia yang sehat, kuat dan memiliki banyak kelebihan. Sudah sepantasnya jika dalam kehidupan ini kita banyak bersyukur dengan mengabdikan kepada Tuhan.

Bila selama ini karena segala kesibukan kita, orang tua kita terasa terlupakan. Pengorbanan orang tua kita yang telah membesarkan dan mendidik kita, dari mulai kecil sampai dewasa, terasa seperti tak berbekas, kini saatnya kita membuka mata hati. Ini adalah waktu terbaik untuk kita merajut kembali hubungan dengan orang tua kita. Saatnya kita bersimpuh dan merangkai bakti kepada kedua orang tua kita. Kita jadikan bakti kita kepada kedua orang tua, sebagai balas budi atas kebaikan mereka. Kita pun hendaknya senantiasa berusaha untuk membahagiakan orang tua kita. Meskipun tidak mungkin mem-

balas semua kebaikan orang tua, tapi setidaknya kita telah berusaha berbakti kepada mereka.

Bila selama ini banyak perilaku kita telah menyakiti orang lain, entah karena sebab perbedaan kelompok, organisasi atau karena persaingan, kini saatnya kita untuk membuka mata hati. Kita harus menyadari bahwa kita semua adalah sesama manusia yang menghendaki kebahagiaan dalam hidup ini. Alangkah mulianya jika kita meminta maaf atas kesalahan karena telah menyakiti orang lain. Sudah seharusnya kita menghilangkan pertentangan dan permusuhan yang ada, untuk menguatkan kebersamaan dan persaudaraan. Kita kuatkan jalinan persahabatan untuk meningkatkan karya yang memberi manfaat bagi masyarakat luas. Musuh satu rasanya sudah terlalu banyak, kawan seribu rasanya masih terasa kurang.

Cobalah kita melihat sekeliling kita. Betapa banyak sesama anak negeri yang belum beruntung nasibnya. Meski mereka sama-sama pemilik negeri ini, tapi mereka belum menikmati kesejahteraan. Mereka masih belum menikmati buah kemerdekaan dan pembangunan. Hidup mereka masih diliput kemiskinan dan kesengsaraan. Sudah seharusnya kita ikut memperhatikan nasib mereka. Kita buka mata hati kita dengan peduli

akan nasib mereka. Sisihkan sebagian kepedulian kita untuk membantu sesama. Mari bantu mereka dengan apa yang mungkin kita bisa berikan. Setiap perhatian dan kepedulian kita akan sangat berarti bagi mereka. Saatnya bagi mereka untuk hidup lebih baik melalui perhatian dan bantuan kita.

Jika sebelum ini, kita lebih banyak menggunakan mata fisik (mata yang ada di wajah kita) untuk melihat, tiba saatnya kini kita menggunakan mata hati kita untuk memandang. Mata fisik bersifat formal dan permukaan, sedangkan mata hati bersifat batin dan mendalam. Mata hati kita dapat mendengar bahasa kalbu yang tak terlihat secara kasat. Mata hati kita akan mampu menyelami perasaan orang-orang yang terpuruk dalam kehidupan. Mata hati kita akan mampu bersimpati terhadap derita sesama. Mata hati kita akan membangunkan empati terhadap sebagian saudara kita yang hidup dalam kemiskinan dan kekurangan. Seandainya mata hati kita telah dibuka dengan baik, maka yang kita lihat bukan hanya jasad ragawi dari manusia yang ada di sekitar kita, tetapi juga gurat pilu dan rintih derita yang dirasakan oleh mereka. Kini, saatnya kita untuk membuka mata hati.

■



Mata hati kita akan mampu menyelami perasaan orang-orang yang terpuruk dalam kehidupan



# Koperasi Bakti Huria Optimalkan Penghimpunan Zakat



Kerjasama program perolehan zakat antara Koperasi Bakti Huria dengan DD Sulsel, Makassar, (30/5).  
Foto: Dok. DD Sulsel

**K**etua Umum Koperasi Bakti Huria Andi Amri mengatakan zakat merupakan perkara wajib bagi seorang Muslim sehingga tidak ada alasan untuk tidak menunaikannya. Menurutnya, kewajiban mengeluarkan zakat tersebut perlu disosialisasikan secara luas. Karyawan, nasabah maupun masyarakat umum Muslim perlu diedukasi akan urgensi dan tata cara menunaikan rukun Islam yang ke tiga itu. Begitu juga dengan penyaluran infak dan sedekah.

“Kami akan sosialisasikan kerjasama ini dengan baik kepada seluruh karyawan, nasabah dan masyarakat Muslim lainnya,” ujarnya dalam penandatanganan kerjasama dengan Dompot Dhuafa (DD) Sulawesi Selatan di Makassar, Sulawesi Selatan,

Jumat (30/5).

Menurut Andi, Dompot Dhuafa dapat dijadikan sebagai lembaga pengelola sekaligus penyalur zakat, infak, dan sedekah bagi seluruh karyawannya yang saat ini berjumlah sekitar 270 orang dan tersebar di 28 cabang di kabupaten/kota di Sulawesi Selatan.

DD Sulsel dan Koperasi Bakti Huria yang telah berusia lebih dari satu dekade ini, telah bersepakat untuk memberikan kemudahan pelayanan pembayaran donasi berupa zakat dan infak dan sedekah kepada karyawan, nasabah serta masyarakat umum. Program kerjasama ini merupakan sebuah gerakan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah untuk membantu masyarakat dhuafa agar lebih berdaya.

“Dengan luasnya jaringan dan infrastruktur yang dimiliki oleh Koperasi Bakti Huria diharapkan akan semakin memudahkan masyarakat yang tinggal di Propinsi Sulawesi Selatan dalam menunaikan zakat, infak maupun sedekahnya” ujar Direktur DD Sulsel M. Husaeni dalam sambutannya.

Husaeni menambahkan, bahwa untuk kemudahan pelayanan tersebut masyarakat tidak perlu datang langsung ke kantor Dompot Dhuafa Sulsel, tapi bisa mengunjungi cabang-cabang Koperasi Bakti Huria yang ada diberbagai daerah.

Dengan demikian, seluruh karyawan Muslim Koperasi Bakti Huria dapat dengan mudah menyucikan hartanya.

Dari kerjasama ini ditargetkan pada triwulan pertama akan terhimpun donasi minimal sebesar 100 juta rupiah. Selanjutnya, jumlah ini diharapkan akan terus meningkat seiring dengan sosialisasi yang semakin baik dan merata ke berbagai pihak terkait, terlebih tidak lama lagi akan memasuki bulan suci Ramadhan. Hasil donasi yang terhimpun tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai program-program kemanusiaan seperti bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan oleh DD Sulsel. ■

#### Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A  
Makassar, Sulawesi Selatan  
Telp. (0441) 459 068

#### Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1  
MUAMALAT : 801 00485 27

#### Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2  
BNI Syariah : 015 938 7145  
MUAMALAT : 801 00485 28



# Sinabung Bangkit, Kebangkitan Petani Sinabung

Usai bantuan *emergency* untuk masa darurat bagi korban erupsi Sinabung berupa bantuan logistik seperti bahan makanan, selimut, susu bayi, obat-obatan, pendirian dapur umum. Kini, masyarakat Kabupaten Karo kembali mendapatkan dukungan aksi kemanusiaan dalam tahap *recovery* sebagai upaya pemulihan mata pencaharian masyarakat. Program pemulihan ekonomi ini bertepatan “Sinabung Bangkit” dan telah di lakukannya pada Kamis, (22/5).

Hadir dalam peresmian program itu, Erie Sudewo salah satu pendiri Dompot Dhuafa di dampingi Manager Program Ekonomi Dompot Dhuafa Tedy Satrio dan Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Armansyah dan jajarannya. “Program ini merupakan langkah mengembalikan perekonomian masyarakat pengungsi yang sudah di pulangkan. Sebab itu, program ini bertema Sinabung Bangkit,” ujar Erie saat pembukaan acara.

Tema ini ingin mengajak kembali para masyarakat untuk bangkit secara ekonomi, kembali ke kebun mereka untuk mengembangkan pertanian sebagai sumber pendapatan mereka dan melupakan bencana yang sudah terjadi. Basis ekonomi pengembangan program adalah sektor pertanian khususnya komoditas hortikultura.

Konsentrasi *Sinabung Bangkit* ini berlokasi di Desa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo, Sumatera Utara. Program ini akan melibatkan sekitar 50 KK petani sebagai mitra dampingan program untuk target budidaya tanaman sayur seluas minimal 15 Ha. Dan, melalui proses partisipatif, telah terbentuk lima



kelompok tani serta lahirnya paguyuban petani “Maka Mehuli” sebagai wadah bagi pengembangan sektor pertanian di Sinabung khususnya di Desa Gung Pinto. Maka Mehuli, dalam bahasa lokal memiliki makna yaitu menjadi lebih baik.

Erie berharap, semoga masyarakat Karo mampu mewujudkan organisasi ini agar lebih solid, tidak akan mungkin Indonesia maju jika kita tidak bersamasama.

Ada dua penguatan selama proses pendampingan program berjalan, yakni penguatan dari sisi *Community Development* dan penguatan usaha tani sebagai kegiatan agribisnis seperti tanaman kentang, kubis dan cabai. Dengan strategi tersebut diharapkan tujuan program yakni peningkatan pendapatan komunitas dari sektor pertanian dapat dicapai dan secara komunitas, dan hubungan sosial mereka akan semakin kuat.

Menurut Armansyah, kampung tani sehat di daerah erupsi Sinabung sudah pantas lebih maju di banding daerah

lainnya, tingkat kesuburan membaik karena debu vulkanik, dan tidak menutup kemungkinan *Sinabung Bangkit* di Desa Gung Pinto menjadi contoh desa-desa yang terkena dampak erupsi Sinabung.

Selain program itu, program “Psiko Sosial” di ranah pendidikan pun sedang berjalan. Di mana program ini untuk membantu para pelajar mengatasi trauma akibat bencana yang berkepanjangan dan bisa melanjutkan aktivitas belajar seperti biasa. ■

#### Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada  
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,  
Sumatera Utara  
Telp. (061) 4511936

#### Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144

#### Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155

Seiring dengan arus modernisasi dan globalisasi yang masuk dalam kehidupan kita saat ini, termasuk serangan pengaruh budaya barat yang begitu sedemikian dahsyatnya menerpa generasi muda kita, yang dampaknya tidaknya di kota metropolitan saja, namun sudah sampai ke daerah-daerah nusantara pelosok, yang sudah tidak mampu lagi dibendung oleh pemerintah kita yang menyebabkan, perubahan yang sangat mendasar pada tatanan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Ini menimbulkan pengaruh yang luar biasa terhadap budaya yang selama ini dijunjung tinggi oleh bangsa ini, yakni budaya saling berbagi, tolong-menolong, kebersamaan bergotong-royong yang menjadi alat pemersatu kebhinekaan negara tercinta ini, seiring berjalannya waktu telah berubah dengan kecepatan yang sangat tinggi menjadi sifat-sifat egoistis, individualistik dan sifat masa bodoh serta tidak mau lagi peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya, baik itu tetangga, sahabat, termasuk keluarganya sendiri, dan ini sangat membahayakan jika generasi muda kita memiliki sifat dan kepribadian seperti ini.

### Kian merosot

Mengapa itu bisa terjadi? Banyak orang yang kurang memiliki rasa peduli, akhirnya mereka hanya mementingkan diri sendiri dan menjadi apatis. Hal ini sangat tidak baik, karena bisa menimbulkan banyak dampak negatif. Akan berakibat pada kerusakan moral. Sebagai contoh, salah satu penyebab rusaknya negara ini adalah korupsi. Dan korupsi sendiri disebabkan karena para koruptor tidak memiliki rasa peduli pada rakyat, sehingga dia tega memakan uang rakyat.



# Kunci Membangun Empati

Contoh lainnya adalah terjadinya pemanasan global. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya rasa peduli manusia terhadap lingkungan. Manusia yang tidak bertanggung jawab hanya bisa mengambil manfaat dari bumi tapi tidak bisa menjaganya dan tidak mempedulikannya. Itu hanyalah dua dari banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh kurangnya rasa peduli.

Belum lagi, hilangnya rasa tolong-menolong antar sesama. Kemiskinan dan kebodohan yang semakin merajalela, itu semua karena sikap mereka tidak peduli, tidak mau berbagi ilmu dan pengalaman. Kemiskinan dan kebodohan sebenarnya mampu diatasi secara perlahan-lahan, jika seluruh masyarakat sama-sama mau bergotong-royong, bersama-sama seluruh elemen baik lembaga sosial atau kemanusiaan dan pemerintah.

Seperti apa yang dilakukan Dompot Dhuafa bersama program-program besarnya menyangkut pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kebencanaan. Apa yang direalisasikan Dompot Dhuafa bersama program-program pemberdayaannya, sebagai lembaga amil zakat sangat patut diberikan apresiasi dan seharusnya bisa dijadikan contoh oleh pemerintah dalam mengatasi problematika kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin.

Dengan demikian kita harus bisa meningkatkan rasa peduli kita, baik kepada sesama ataupun pada lingkungan. Apalagi saat ini kita sebentar lagi akan memasuki bulan suci Ramadhan, menjadi momentum yang sangat baik untuk kita memperbaiki diri, menumbuhkan rasa saling peduli, berbagi, bergotong-royong. Meningkatkan rasa peduli itu tidak sulit, kita hanya harus bisa



Dompet Dhuafa membangun program pembinaan mental bagi penderita psikotik bersama lembaga sosial masyarakat lokal di Tasikmalaya, Jawa Barat, (5/2006) Foto: Dok. DD

saling memberi, berbagi, menjaga, mengerti, dan saling menyayangi. Dengan demikian melakukan hal demikian kita mulai bisa menumbuhkan rasa peduli kita. Rasa peduli bisa kita bagi menjadi dua, yaitu peduli pada sesama manusia dan peduli pada lingkungan. Semuanya memberikan hal-hal positif bagi orang lain maupun lingkungan. Dan hal ini bisa mewujudkan kesalehan spiritual sekaligus menjadi kesalehan sosial di tengah-tengah masyarakat dan bangsa ini.

### **Tumbuhkan kepekaan**

Bagaimana cara menumbuhkan kepekaan untuk saling berbagi, peduli, dan empati? Pertama, tumbuhkan sikap positif dalam diri kita. Insya Allah dengan kita selalu berbaik sangka terhadap seseorang, akan mempermudah kita semakin mendekat pada rasa kasih sayang dan kepedulian. Tidak hanya itu, kita juga mampu mengurangi sifat egois kita. Selain itu, kita bisa ikut merasakan penderitaan orang lain sehingga kita bisa mengerti keadaan orang lain.

Kedua, mengurangi beban dan penderitaan orang lain, jika

kita biasakan sifat dan perilaku ini dalam diri kita, secara tidak langsung kita membuat orang lain menjadi bahagia, karena kepedulian kita padanya, sehingga timbul hubungan yang harmonis semakin harmonis.

Empati dapat menjadi kunci menaikkan integritas dan kedalaman hubungan dengan orang lain. Semakin kita dekat dan merasakan kesusahan atau penderitaan yang dialami orang lain, maka kita akan semakin mengerti dan menyadari betapa pentingnya hidup kita. Mungkin kita akan merasa lebih beruntung karena tidak sampai mengalami penderitaan yang demikian.

Semoga kita memiliki kepekaan sosial, rasa peduli dan empati yang tinggi sehingga hati kita akan tergerak untuk turut membantu meringankan penderitaan orang lain dengan berbagai macam wujud bantuan baik moril maupun materiil yang bisa kita berikan. Tak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri saja, apalagi sampai merampas hak orang lain yang sebenarnya bukan milik kita atau milik sebagian golongan saja. ■ (Ade Rina Farida, M.Si, Sosialog, Dosen UIN Syarif Hidayatulla Jakarta)

Ir. Darmawan Saleh,  
*pemerhati sanitasi dan lingkungan*

# Lingkungan Bersih, Bangkitkan Negeri



**M**eski usia tak muda lagi, bukan berarti harus berhenti bermanfaat bagi masyarakat. Hal itulah yang membuat Ir. Darmawan Saleh terus aktif sampai sekarang, walau usianya telah menginjak 78 tahun. Sebagai mantan Direktur Penyehatan Lingkungan, kecintaannya terhadap dunia sanitasi memang sangat kuat. Maka tak heran bila kini, berbagai pemikirannya di bidang tersebut masih di aplikasikan.

Sempat menempuh perkuliahan di jurusan Arsitektur di Institut Teknologi Bandung (ITB) selama empat tahun, Darmawan Saleh kini justru menjadi pakar sanitasi dan penyehatan lingkungan permukiman. Menyadari dirinya tak berbakat di bidang arsitektur, ia pun berganti haluan dan mendaftar menjadi mahasiswa jurusan Teknik Penyehatan yang saat itu baru dibuka oleh ITB. Bersama 12 orang lainnya, ia menjadi angkatan pertama Teknik Penyehatan ITB pada tahun 1962.

Darmawan memang memiliki perhatian besar pada kualitas air serta dampaknya pada kesehatan. “Sanitasi itu kan terdiri dari air minum, air limbah, sampah, dan pembuangan air hujan atau drainase. Maka, perhatian saya lebih pada bagaimana membersihkan air agar bisa diminum,” ujarnya.



[www.indonesiaberdaya.com](http://www.indonesiaberdaya.com)  
@berdayaID

## TERIMA KASIH PETANI

Bantu Petani Lebih Berdaya



Mari berpartisipasi untuk membahagiakan mereka melalui :  
**BCA 237.300.4723** an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Baginya, lingkungan pemukiman sehat itu adalah saat air di sekitar masyarakat tak tercemar dan tak ada sampah berserakan. Penyebaran sampah akan menyebabkan kebucukan, juga pencemaran air. “Kuncinya kembali kepada air, karena air itu adalah sumber kehidupan,” katanya.

Lingkungan tak sehat bisa menyebarkan berbagai penyakit kepada masyarakat. Meski demikian, pria kelahiran Yogyakarta, 15 November 1936 ini mengakui bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap sanitasi masih kurang. Air limbah, seperti air kakus dan air bekas dari perumahan, seringkali langsung dibuang ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal, sebelum dibuang, air limbah harus sudah memenuhi syarat seperti yang tercantum dalam UU Lingkungan Hidup.

“Pembangunan yang semakin rapat, pertambahan gedung, membuat tidak banyak lagi septic tank yang dapat merembeskan air kotor. Di sisi lain, pemerintah daerah dinilai kurang mendukung program sanitasi. Bisa dikatakan, permasalahan san-

itasi ada di nomor 12 dibandingkan dengan permasalahan lainnya, Padahal, sanitasi itu penting. Negara ASEAN lainnya, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand, sanitasinya sudah bagus,” ungkap Darmawan.

Menurutnya, penerapan peraturan merupakan salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah sanitasi. “Sebenarnya peraturan tersebut sudah ada dalam Undang-undang Lingkungan Hidup, dan Peraturan Menteri. Dalam undang-undang dikatakan bahwa semua air limbah harus diolah dahulu sebelum dibuang, dan harus memenuhi syarat yang berlaku. Namun, semua aturan tersebut belum dipenuhi,” tukasnya.

Menurut Darmawan, di Jakarta sebenarnya ada jaringan pusat air limbah. Semua limbah dari domestik akan dialirkan dan diolah di sana. “Namun, diperlukan 20-30 tahun untuk membuat jaringan tersebut merata di Jakarta. Makanya, sambil menunggu hal tersebut, alangkah baiknya jika masing-masing rumah memiliki alat pengolahan sendiri,” ujar bapak dari empat

anak ini.

Sepanjang karirnya, Darmawan telah mendesain berbagai alat pengolahan limbah, baik untuk domestik maupun kawasan industri yang sudah digunakan di pabrik kertas dan beberapa gedung. Selain itu, ia juga mendesain pipa untuk rumah susun.

Kini, Darmawan masih melakukan berbagai aktivitas di bidang yang dicintainya. Seperti menjadi penasehat di lembaga lingkungan Cipta Karya, dan menjadi konsultan di beberapa tempat, agar idenya mengenai pemasangan pipa dan pengolahan limbah untuk gedung, dapat tetap tersampaikan.

“Meski seringkali tak terlalu dipikirkan oleh pemerintah, namun kebangkitan bangsa juga dapat dilihat dari bagaimana negara tersebut mengolah limbahnya. Maka dari itu, bila kini pemerintah masih kurang fokus terhadap hal itu, kita harus selalu lakukan apa yang bisa kita lakukan, dan tak perlu menunggu orang lain. Serta bersikap baiklah kepada semua orang” paparnya memberikan nasehat. ■

Jangan korbakan kesehatan anda  
Mulailah mengkonsumsi Produk Bebas Pestisida  
Kesehatan anda lebih mahal harganya



Merk Terdaftar No. : D002014012866  
BPLP No : 134/LHP-Ba/RBA/VIII/2012  
DinKes Bogor : P-IRT No. 2153201119

INDONESIA  
MOVE ON

Wangi...  
Pulen...  
Nikmat...

# BerlianSAE

BERAS PILIHAN ANDA SEHAT AMAN ENAK



AGEN DAN PEMASARAN :

0251-8617486

Tersedia BERAS PUTIH dan BERAS MERAH

Kami juga menyediakan  
PAKET Beras untuk ZAKAT FITRAH  
sesuai dengan pesanan dan  
dikerjasamakan dengan badan  
pengurus masjid se-Jabodetabek

**BerlianSAE** adalah beras Unggul Berkualitas yang produksi oleh petani dampingan program Dompert Dhuafa. Dihasilkan dari proses budidaya pertanian sehat dan ramah lingkungan serta telah diuji oleh Balai Penelitian Lingkungan Pertanian dengan hasil **bebas residu pestisida berbahaya**. Terima Kasih **PETANI** - Kerja kerasmu berkontribusi pada ketersediaan pangan untuk negeri ini dalam membangun kedaulatan pangan.

f pertaniansehat @pertaniansehat

www.pertaniansehat.com

## Kementerian PU Ingin Tiru STF

Salah satu persoalan yang dihadapi korban bencana alam adalah ancaman kemiskinan. Selama ini kerentanan kemiskinan akibat bencana alam belum tertangani baik. Disebabkan pemerintah terkonsentrasi dalam hal perbaikan infrastruktur. Program *Social Trust Fund* (STF) Dompot Dhuafa di Padang Pariaman dan Mentawai menjadi salah satu solusi efektif dalam program pembiayaan modal usaha yang berbentuk pinjaman kebajikan, tanpa bunga.

Hal ini terungkap dalam *Workshop Pengembangan Pola Pengembangan Infrastruktur Pasca Bencana Alam* yang digagas oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU), Senin, Padang, Sumatera Barat, (19/5).

Branch Manager Dompot Dhuafa Sing-

galang, Musfi Yendra yang menjadi salah seorang narasumber dalam *workshop* ini mengatakan, model pembiayaan STF yang digagas ini sangat efektif mengantisipasi kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam.

“Secara teori kemiskinan bersifat sementara salah satunya disebabkan oleh bencana alam. Ini menjadi perhatian kami setelah berbagai program juga dirumuskan pada masa tanggap darurat dan rehab rekon bencana gempa 2009 di Padang Pariaman dan tsunami di Mentawai 2010. Model programnya adalah pembiayaan kebajikan dengan sistem qardhul hasan disebut dengan Social Trust Fund (STF),” ungkap Musfi.

Dikatakannya, pembiayaan kebajikan ini dilaksanakan dalam bentuk peminjaman

modal usaha Rp 1-2 juta kepada korban bencana alam, dikembalikan oleh penerima manfaat sebesar yang mereka pinjam dalam waktu satu tahun. “Jadi tak ada bunga, kita juga berikan pembinaan untuk penerima manfaat,” ungkapnya.

Kepala Bidang Pengembangan Pola Investasi Kementerian Pekerjaan Umum (PU), Agita Widjajanto mengungkapkan bahwa, Dompot Dhuafa telah memulai program ini dengan sumber pendanaan publik yang mereka kelola. Model *Trust fund* ini dibolehkan oleh pemerintah dilakukan, namun anggaran kita berbasis APBN. Kesulitan implementasinya karena prosedurnya cukup rumit,.

Dikatakannya, Kementerian PU ingin mempelajari realisasi program STF yang sudah dilakukan lebih awal oleh Dompot Dhuafa di Padang Pariaman dan Mentawai.

■ (Meri Maryati)

## Pendampingan Pengobatan Untuk Maizarni



Foto: Dok DD Singgalang

Maizarni (44) warga Kompleks Kehakiman, RT 005 RW 005, Kelurahan Cengkeh Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, mengidap penyakit Hepatoma (tumor hati) setelah didiagnosa di RSUD M. Djamil Padang, Sumatera Barat. Awalnya, ia hanya merasakan sakit di ulu hati, ari-ari dan punggung setiap setelah buang air kecil. Oleh karenanya, ia dibawa berobat ke puskesmas Lubuk Begalung. Setelah diperiksa, ia dirujuk ke Poli Bedah RSUD Air Pacah Kota Padang selama satu hari.

Di RSUD Air Pacah, ia mengalami pemeriksaan. “Kala itu, saya didiagnosa mengala-

mi penyakit ginjal,” ungkapnya, (26/5). Namun, keterbatasan alat di RSUD Air Pacah menyebabkan ia dirujuk ke Poli Bedah RSUD M. Djamil Padang. Hasilnya ia justru didiagnosa kista. Kemudian ia dirujuk ke Poli Kebidanan dan Kandungan menjalani pemeriksaan kembali. Barulah diketahui bahwa ia mengidap tumor hati. Dikarenakan keterbatasan

alat, ia dirujuk ke RSCM di Jakarta.

Pada 6 Maret 2014, Maizarni mulai melakukan pengobatan di RSCM. Selama di RSCM Jakarta Maizarni didampingi oleh Dompot Dhuafa, tempat tinggal selama di Jakarta ditanggung lembaga ini.

Ia mengalami pemeriksaan darah, USG, *Rongten* dan CT-Scan. “Ini dilakukan untuk mencari sumber penyakit Hepatoma Metastasis (Penjalaran),” jelasnya. Kemudian, pemeriksaan dilanjutkan ke Endoskopi (saluran cerna) dan selanjutnya Core Biopsi untuk menentukan ganas tidaknya tumor hati tersebut.

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa

ia mengidap penyakit tumor ganas yang bersumber dari empedu kemudian menjalar ke hati. Oleh karenanya ia dianjurkan untuk melakukan *kemoterapi*.

Setelah mengalami perawatan intensif sekitar satu minggu, ia sudahizinkan dokter untuk kembali ke Padang. Namun, hal ini justru menimbulkan masalah baru. Penghasilan suaminya yang berprofesi sebagai guru MDA tidak lagi mencukupi untuk membiayai biaya pulang ke Padang. Masalah tersebut akhirnya dapat terpecahkan setelah DDS membantu pasangan suami istri ini untuk kembali ke kampung halamannya, Kamis (29/5). ■ (Meri Maryati)

### Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang,  
Padang  
Telp. (0751) 40098

### Rekening Zakat:

BNI Syariah : 0234 22222 4  
MANDIRI : 111 000 500 4888  
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

### Rekening Infak:

BNI Syariah : 0234 22222 4  
MANDIRI : 111 000 500 4888  
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8



## Pencak Silat, Road to UNESCO

Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa melalui SIDECC bekerja sama dengan Tapak Suci Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (FT UMJ) menggelar *Seminar Nasional Pencak Silat Indonesia* dengan tema “*Dari Budaya Untuk Bangsa*”, Jakarta, (26/4). SIDECC (Silat Development Center) merupakan divisi dari Program Laboratorium Pengembangan Mutu Pendidikan (LPMP) Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa yang bermarkas di Kawasan Zona Madina Dompot Dhuafa, di Parung, Bogor, Jawa Barat.

Seminar menghadirkan narasumber kompeten di bidangnya seperti Prof Dr. Edi Sedyawati selaku tokoh budaya nasional yang menyampaikan materi “*Integrasi Budaya dengan Pencak Silat*”. Pembicara lainnya adalah Choirul Mustofa, S.Sos perwakilan Mabes TNI dengan mengang-

kat Materi “*Strategi Bela Negara dengan Pencak Silat*”. Mayjen (Purn). Dr. Eddie M. Nalapraya selaku Mantan Ketua Umum PB IPSI dan PERSILAT dengan paparan mengenai “*Memanusiasi Pencak Silat*”, dan Tokoh Batik dari luar negeri yang kini menjadi warga negara Indonesia, Gaura Mancacarita sebagai perwakilan dari Ke-mendikbud RI.

Usai seminar, sesi berikutnya diisi dengan Diskusi Budaya dengan tema “*Mengapa Pencak Silat harus masuk ke UNESCO?*”. “*Pencak Silat perlu didaftarkan ke UNESCO untuk mendapat pengakuan dunia. Kita perlu mengajukan data pencak silat yang ada di tanah air, sehingga perlu secepatnya mendaftarkan Pencak Silat ke Unesco*” ujar Edi.

Melengkapi pandangan Edi, Gaura mengatakan, “*Perlu langkah-langkah yang kita lakukan untuk mendaftarkan Pencak Silat ke UNESCO. Kita sudah mendahu-*

luinya dengan niat. Sampai sekarang masih ada antrian beberapa budaya sedang dalam proses untuk masuk ke UNESCO. Urgensinya bagi komunitas silat itu sendiri, untuk meyakinkan pemerintah Indonesia agar Pencak Silat masuk dalam UNESCO.

Pada kesempatan acara itu, dihadirkan juga penari unik Belda Zando dan rekan-rekannya yang menampilkan oleh seni tarian api, pria asal Bali ini mampu men- curi perhatian semua peserta seminar.

Sebelum penutupan acara, dibuatlah nota kesepahaman tertulis dalam rangka mengalang gerakan pendaftaran pencak silat ke UNESCO dan dipertanding- kan dalam even olahraga internasional, OLIMPIADE. Acara ini selain mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk melestarikan budaya Indonesia sekaligus mewujudkan cita-cita agar pencak silat bisa *Road to UNESCO*. ■

## Dai Pun Belajar Budaya Melayu



Foto: Dok DD Riau

**D**ai-dai yang berdakwah di daerah-daerah terpencil maupun di perkantoran, tak kecuali manajemen atau pengurus masjid, surau maupun mushala harus kreatif atau tidak boleh kehilangan cara untuk menarik para jamaah ke majelisnya dengan menggelar beragam kajian maupun kegiatan. Salah satu cara untuk menarik minat para jamaah yaitu ke hal yang substansial tentang pembinaan akhlak serta membahas masalah aktual di tengah masyarakat secara

humanis.

“Saya sangat mendukung acara pelatihan dai ini karena dunia melayu identik dengan dunia Islam itu sendiri, dan banyak nilai-nilai kesopanan melayu yang juga berasal dari nilai-nilai keislaman itu sendiri,” ujar Tenna Effendy Budayawan Melayu Riau saat pembukaan Pelatihan Da’i Nusantara yang digelar Corps Da’i Dompot Dhuafa (Cordofa) Dompot Dhuafa Riau di Gedung Balai Adat Melayu Riau, Riau, (28-29/5).

Tak hanya teori yang disampaikan

narasumber selama pelatihan, sejumlah 19 peserta mendapatkan arahan langsung menyikapi dan melakukan syiar Islam khususnya kepada masyarakat Riau yang heterogen. Peserta pun kian bersemangat ketika penulis buku *Tunjuk Ajar (Butir-butir Budaya Melayu Riau)* itu membuka dialog seputar kajian Islam dan pengembangan program pemberdayaan berbasis Muslim.

Pelatihan bagi dai ini memberikan banyak wawasan sekaligus sebagai penyegaran materi-materi syiar Islam yang saat ini sedang berkembang di masyarakat. Untuk itu, dai semakin dituntut lebih kreatif, bisa menjawab permasalahan umat dan mampu menarik jamaah dalam menyampaikan materi dakwahnya.

“Pelatihan ini sangat membangun pola pikir dalam melakukan dakwah di masyarakat Riau yang terkenal sangat heterogen. Salah satunya bagaimana melakukan sosialisasi zakat di tengah masyarakat yang saat ini masih minim terutama masyarakat di daerah,” tutur M. Baidhowi, peserta dari Kabupaten Kampar, Riau.

## Berbagi Sinergi Untuk Sehat



Foto: Dok DD Riau

### Berbagi Sinergi Untuk Sehat

Kota Pekanbaru sebagai ibukota Riau saat ini sedang berbenah untuk bisa mewujudkan Pekanbaru Kota Layak Anak dan kota metropolitan yang madani ini, masih terus melakukan berbagai usaha maupun upaya merealisasikan harapannya itu. Sebut salah satunya adalah Pekanbaru baru meraih predikat sebagai Kota Tujuan investasi terbaik di Indonesia dalam program

“Sindo Weekly Government Award 2014” untuk kesekian kalinya, yang diberikan pada medio Maret lalu.

Kota ini memiliki luas wilayah 625 kilometer persegi, hampir sama dengan luas Provinsi DKI Jakarta, dengan jumlah penduduk saat ini 1 juta jiwa. Namun demikian, perhatian pemerintah untuk masyarakat dhuafa yang masih memerlukan dukungan dan kemudahan akses di berbagai bidang layak mendapatkan perhatian. Bidang kesehatan sebagai salah satu ranah yang perlu mendapatkan sentuhan khusus kepada mereka. Terlebih era BPJS Kesehatan telah bergulir di tahun ini. Kebersamaan untuk membangun kota masih diperlukan dalam rangka memenuhi harapan tersebut.

Semangat membangun kota, tak ketinggalan Dompot Dhuafa Riau bersama Bulan Sabit Merah (BSM) Kota Pekanbaru menggelar Aksi Layan Sehat (ALS) berupa pemberian layanan pemeriksaan dan pengobatan umum gratis kepada masyarakat khususnya dhuafa. Aksi bidang kesehatan yang digelar

ini bertempat di Jalan Delima Petak 40, Kota Pekanbaru. Dan, tidak kurang dari 80 masyarakat miskin merasakan manfaat program yang digulirkan tersebut.

ALS Dompot Dhuafa merupakan kegiatan layanan kesehatan cuma-cuma yang diberikan khusus kepada masyarakat kurang mampu dalam bentuk aksi pemeriksaan kesehatan dan pengobatan umum. Program ini telah banyak memberikan bantuan kesehatan yang tidak saja diberikan kepada masyarakat kota, desa miskin bahkan saat terjadi bencana alam aktivitas kesehatan ini dibangun untuk mereka yang membutuhkan. ■

#### Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru  
Telp. (0761) 22078  
Fax. (0761) 24103

#### Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887  
MANDIRI : 108 00 1260411 3

#### Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792  
MANDIRI : 108 00 1260413 9



# Solidarity Touring and Fun Adventure Indonesia Move On



Menjelajah rimba menuju kawasan pemberdayaan bersama DD Jateng dan SKIN, Magelang, Jawa Tengah (Mei 2014).  
Foto:Dok. DD Jateng

Setelah sukses dengan *Indonesia Move On road to Java*, pada bulan Mei 2014 lalu, kali ini tim *Indonesia Move On Dompot Dhuafa Jawa Tengah* kembali menggelar agenda bersama Komunitas SKIN (Suzuki Kkatana Jimny Indonesia) Magelang, Jawa Tengah.

Acara “Solidarity Touring and Fun Adventure” ini digelar dalam rangka ulang tahun pertama komunitas SKIN Magelang yang bertepatan tanggal 1 Juni 2014, terasa sangat spesial dengan digelarnya kegiatan sosial bersama ini. Kepesertaan program ini tidak saja diikuti para anggota SKIN Magelang, tapi dari seluruh Jawa Tengah yang jumlahnya hampir 60 kendaraan melaju turun ke lapangan untuk melakukan aksi kemanusiaan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan selain *off road*, dilaksanakan juga kegiatan sosial di antaranya adalah pengobatan gratis bagi warga Pesantren Lukman Al Hakim, serta warga Prampelan, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang. Selain pemberian layanan kesehatan tersebut, DD Jawa Tengah bersama SKIN juga membagikan paket sembako serta buku bacaan dan sebuah unit PC bagi santri Lukman Al Hakim.

“Semoga kegiatan semacam ini dapat menggugah hati komunitas lain untuk bisa melakukan acara-acara yang serupa, untuk selalu berbagi bersama,” ujar Udin Koordinator SKIN Magelang.

Pesantren Lukman Al Hakim terletak di Desa Pakintelan, Kaliangkrik, Magelang.

Di pesantren ini terdapat santri dan santirwati sebanyak 99 orang. Selain sebagai pesantren, tempat ini juga dijadikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberadaan sekolah yang jaraknya cukup jauh dari pesantren itu bisa memungkinkan menurunkan semangat anak-anak untuk menikmati atau melanjutkan jenjang pendidikan.

Meskipun dengan fasilitas maupun sarana pendidikan yang amat jauh dari standar pada umumnya sebuah lembaga pendidikan, tidak saja pada gedung ataupun buku-buku penunjang lainnya, diharapkan kehadiran sekolah tersebut menjadi pelita bagi masyarakat setempat. Namun, tantangan terus bermunculan. Adanya paradigma yang masih berkembang, yakni merebaknya pandangan masyarakat lokal bahwa “aku ora sekolah, iyo iso urip” (saya tidak sekolah juga bisa hidup, red). Tentunya ini menambah masalah pelik di wilayah tersebut. Rendahnya minat masyarakat untuk belajar atau menuntut ilmu, menjadikan daerah itu menjadi terbelakang, kualitas kehidupan masyarakatnya pun menurun, bahkan tingginya angka perceraian disebabkan karena rendahnya pendidikan masyarakat tersebut. ■

#### Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,  
Manyaran, Semarang  
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

#### Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741  
BCA : 009 535 9481  
MANDIRI : 135 000 9996 909

#### Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729  
BCA : 009 535 9472  
MANDIRI : 135 000 9996 875

Anas Binalik, penerima manfaat STF Dompot Dhuafa

# Meretas Asa, Move On Demi Keluarga

**T**erik panas matahari di siang hari rasanya sudah menjadi sahabat setianya. Berbekal sebatang tongkat tua serta kemampuan indera peraba, menjadi semangat langkahnya untuk terus menapaki lorong waktu, berjuang bertahan hidup, demi mencari nafkah untuk keluarganya. Ya, laki-laki yang penuh dengan semangat itu bernama Anas Binalik (36), yang selalu menunggu dengan setia para pelanggannya di sekitar Perumahan Kedaung, Pamulang, Tangerang Selatan. Modal semangat itulah, ia mampu menjual hingga 15 bungkus Kerupuk Bangka setiap harinya. Untuk harga sebungkus kerupuk yang dijajakannya itu, Anas menawarkannya sepuluh ribu rupiah.

“Alhamdulillah, meski saya cacat, saya masih bisa mencari nafkah untuk keluarga saya,” ucap Anas.

Menjadi tunanetra sejak lahir, kini mengharuskannya untuk terbiasa berlatih kemampuan dalam memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya, agar memudahkannya dalam mengingat letak suatu benda, tempat, hingga lokasi berjualan, dan lain sebagainya. Ia harus berusaha sekuat tenaga, agar mampu terbiasa jalani hidup layaknya orang yang normal.

“Saya mulai berlatih mengingat-ingat dari yang terdekat, seperti mau ke kamar mandi, dapur, kamar tidur, sampe sekarang saya udah hafal lokasi saya berdagang,” paparnya sambil tersenyum.

Putus asa, itulah mulanya yang dirasakan pria kelahiran Tangerang, 5

April 1977 ini. Dengan keterbatasan fisik yang dialaminya saat ini, ia merasa tidak berguna bagi orangtuanya. Namun, sang ibu kala itu selalu menasihatinya agar selalu bersyukur dengan keadaan yang diterimanya saat ini dan harus berjuang menjalani hidup sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mendengar nasihat dari sang ibu, Anas pun semangat, dan berusaha bangkit untuk menjalani kehidupannya.

“Sejak mendengar nasihat ibu, saya sekarang menjadi semangat dalam jalani hidup saya. Pesan ibu membuat saya tenang jalani hidup,” kenangnya.

Kini, Anas sudah berkeluarga. Ia tinggal bersama istri dan seorang putri semata wayangnya di sebuah rumah kontrakan milik mendiang ayahnya. Keterbatasan modal untuk usaha kerupuknya yang terus meningkat membuat Anas bimbang.



Namun ia harus tetap menghidupi keluarganya dengan berjuang melawan keterbatasannya sebagai penyandang tunanetra dan menghadapi kurangnya modal serta persaingan usaha.

“Saya butuh modal usaha. Alhamdulillah, saya sudah banyak pelanggan, tapi belum bisa menambah jumlah kerupuk yang saya jual karena nggak ada modal lagi,” ujarnya.

Untuk memperoleh modal usaha yang ia butuhkan, Anas menuturkan, ia pernah meminjam modal usaha dari beberapa kerabatnya. Namun, usahanya tersebut belum membuahkan hasil. Kini, ia hanya mengharapkan ada yang mau membantunya dalam mewujudkan keinginannya tersebut.

Alhamdulillah, doa yang dipanjatkannya setiap hari terjawab sudah. Anas mendapatkan bantuan berupa dana pinjaman untuk modal usaha dari Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa Tangerang Selatan pada 5 Juli 2012. Sampai dengan saat ini, Anas sudah memasuki pinjaman ketiga dan ia mampu mencicil pinjamannya dengan lancar. Ia pun berharap bisa terus merasakan manfaat bantuan dari bidang ekonomi Dompot Dhuafa itu guna memenuhi modal usahanya sebagai penopang kebutuhan hidupnya.

Anas Binalik adalah gambaran sosok Ayah yang bertanggungjawab kepada keluarganya. Dengan segala keterbatasannya ia tetap mampu menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dengan baik. Semoga menjadi hikmah untuk kita semua, agar terus *move on* dalam menjalani kehidupan, sesulit apapun rintangan menghadang. ■

Pandangannya sesaat terlihat kosong, seolah banyak harapan dan impian menari-nari dipikiran perempuan paruh baya ini. Sutirah, demikianlah nama perempuan berusia 46 tahun ini biasa dipanggil. Ibu dari lima orang anak ini, sehari-hari berprofesi sebagai penjual gorengan dan nasi uduk. Dengan bermodalkan meja dan lemari makanan dan modal usaha seadanya, disulaplah halaman rumah mungil dan sederhana miliknya yang berada di Jalan H. Sa'alan/ Gg. Ampera, 02/02, Koang Jaya, Karawaci, Tangerang, Banten ini, menjadi sebuah warung gorengan sederhana.

Sutirah bercerita, warung gorengan inilah yang menjadi satu-satunya tumpuan hidup baginya dan kelima anaknya, dikarenakan sang suami yang sudah tidak mampu menafkahnya karena sakit-sakitan sejak 1998 lalu.

Melihat kondisi sang suami, maka Sutirah tidak mau tinggal diam. Sembari membuka warung gorengan, ia juga mencoba peruntungan dengan berjualan makanan dan kue yang dijajakannya dengan gerobak dorong, yang sebenarnya sudah tidak layak pakai. Papan kayu yang mengeliputi gerobaknya sudah rapuh dan sebagian bolong-bolong. Roda gerobaknya pun sudah berkarat. Namun dengan keadaan itu, ia tetap bersemangat keliling dari rumah ke rumah sembari menawarkan dagangannya dengan suara lantang.

"Suami saya sudah sakit-sakitan, tidak bisa cari nafkah lagi, saya nggak mau tinggal diam, saya ingin terus bangkit," ujarnya bersemangat.

Selagi ia berjualan kue keliling, biasanya warung gorengannya dijaga oleh anak perempuan sulungnya yang baru saja bercerai. Kini sang anak yang sudah memiliki seorang buah hati ini tinggal bersama-sama Sutirah.

"Yang biasa jaga warung, anak perempuan saya yang pertama. Dia baru aja bercerai. Sekarang dia dan cucu saya jadi tanggungan saya juga," paparnya.

Lelah berkeliling seharian mendorong gerobaknya, terkadang membuat asam urat yang sudah dirasakannya sejak tujuh tahun lalu kambuh. Jumlah kue yang dibawanya

Penerima manfaat LPM Dompot Dhuafa

## Gerobak Untuk Sutirah



saat berjualan cukup banyak dan tidak bisa ditampungnya, dan roda gerobak yang sudah sulit digerakkan, terkadang menjadi penyebabnya. Sutirah pun mengaku, ia ingin sekali merenovasi gerobak dorongnya agar membantunya memudahkan usaha yang sedang coba dirintisnya tersebut.

"Alhamdulillah, kadang banyak pesenan kue juga. Tapi kadang suka keberatan bawanya, jadi dikurangi jadi setengah pesanan, makanya saya pengen betulin gerobak ini sebenarnya," akunya.

Bukan hanya soal gerobak dorong saja yang menjadi keinginannya. Sutirah juga mengaku ingin mendapat modal pinjaman. Jika modal dagang yang dipakai berjualan habis, ia sementara tidak berjualan sampai mendapatkan pinjaman modal untuk berjualan kembali, hal tersebut sampai terus berjalan sampai saat sekarang ini. Maklum, hasil berjualan gorengan yang diperolehnya tidak terlalu menguntungkan-

nya. Jika sedang banyak pembeli, dalam sehari ia bisa memperoleh Rp 150.000. Namun jika sedang sepi, ia hanya bisa memperoleh Rp 45.000 per harinya.

"Saya selalu bersyukur, tapi kadang bingung juga kalau dagangan sedang sepi, besoknya mau jualan bingung mau pinjam modal dari mana," jelasnya.

Melihat semangat dan kegigihan yang ditunjukkan Sutirah, yang mampu bangkit dalam keterpurukan, membuat Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, ingin membantunya dalam memperbaiki gerobak dorongnya tersebut. Mendengar kabar tersebut, Sutirah pun tak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur atas bantuan yang akan diberikan Dompot Dhuafa.

"Alhamdulillah, Dompot Dhuafa ingin bantu perbaiki gerobak dorong saya, terima kasih ya Allah," ucapnya lirih dan tak terasa air mata Sutirah menetas perlahan. ■ (tri)



yang lain, tempat bermainnya sepulang dari sekolah tidak jauh dari tempat-tempat reparasi elektronik.

“Saya sering bermain ke tempat ayah membuka servis yang ditempuh dengan jalan kaki sejauh empat kilometer,” ujarnya.

Rasa tertarik pada dunia elektronika terus berlanjut sampai ia masuk sekolah menengah di Jakarta. Setelah lulus sekolah, ia mencari pengalaman baru dengan bekerja di sebuah percetakan. Pekerjaan praktis tentang percetakan dilakukannya seperti membantu menjilid buku dan menata hasil cetakan. Banyak pelajaran yang ia dapatkan ketika bekerja di percetakan.

“Meskipun hanya mendapat ongkos jalan dan uang makan, bagi saya bukan masalah. Yang penting saya bekerja mendapat ilmunya,” terang pria kelahiran Brebes, Jawa Tengah 2 Februari 1970 ini.

Setelah mendapatkan ilmu mengenai

Faisal Garuda,  
Peserta Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa

## Semangat Berwirausaha, Tak Gentar Layaknya Garuda

**K**ecintaannya pada dunia elektronika, membuatnya semakin gigih dan tak gentar untuk mewujudkan impian yang selama ini diharapkannya. Mampu membuka usaha pusat servis dan pelatihan keterampilan *handphone*, seolah tak disangkanya. Melalui pengalaman demi pengalaman yang dilewatinya, mulai dari bekerja di sebuah percetakan, hingga menjadi kepala cabang pemasaran MLM (multi-level marketing) memasarkan sebuah produk kecantikan, dilakukannya demi memperoleh wawasan.

Ya, semuanya dilakoni Faisal Garuda

(44), bapak beranak lima, yang merupakan salah satu penerima manfaat Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa. Sesuai nama yang dimilikinya, semangatnya dalam mencari ilmu berwirausaha pun tak gentar, layaknya burung Garuda, yang menjadi lambang negara ini.

### Tak henti melangkah

Faisal, demikian sapaan akrabnya bercerita, dahulu ayahnya adalah seorang pedagang kaki lima yang membuka usaha servis elektronik di Brebes, Jawa Tengah. Sejak kecil ia sudah tertarik dengan elektronika. Berbeda dengan anak-anak

percetakan, Faisal keluar dari percetakan dan berpindah kerja di tempat sablon. Enam bulan lamanya ia bertahan bekerja di tempat sablon.

Setelah memutuskan berhenti bekerja di tempat sablon, ia pun mendapat bantuan seperangkat alat sablon dari sang kakak. Peralatan tersebut dijadikannya modal untuk membuka usaha percetakan di Kampung asalnya, Brebes, Jawa Tengah.

Namun, usaha yang ditekuni berjalan terseok-terseok. Sampai akhirnya pada 1998 terjadi krisis ekonomi yang membuat Faisal benar-benar kewalahan. Kebutuhan pokok dan barang-barang menjadi mahal

sehingga usaha sablonnya harus gulung tikar.

Sampai pada akhirnya, keinginan untuk berhijrah ke Jakarta terlintas dipikrannya. Doa restu dan dukungan keluarga ia dapatkan untuk mencari peruntungan di Kota Metropolitan itu. Hingga suatu ketika, ia tertarik pada MLM. Produk yang dipasarkan berupa peralatan kosmetik.

“Saya tertarik ikut MLM semata-mata karena keinginan saya untuk belajar mengatur banyak orang. Saya ingin bisa melakukan presentasi menarik di hadapan banyak orang,” paparnya.

Sampai pada akhirnya, kantor tempatnya bekerja menawari Faisal menjadi kepala cabang pemasaran MLM di Karawaci, Tangerang. Tanpa ragu, ia pun langsung menerima tawaran tersebut. Padahal, saat itu tidak ada teman-teman kantornya yang mau menerima tawaran tersebut, karena memang omzet perusahaan nol dan gaji yang diberikan juga kecil.

Pekerjaan sebagai kepala cabang MLM ia tekuni dari tahun 2001 hingga 2007. Titik jenuh menjadi karyawan akhirnya muncul. Panggilan jiwa untuk berwirausaha seperti orangtua di kampung kembali membayangi. Namun, tidak dalam waktu lama, apa yang diinginkannya terkabul. Ia memperoleh informasi tentang pelatihan servis *handphone* gratis di Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa.

Setelah dinyatakan lulus seleksi, Faisal mengikuti pelatihan selama sebulan pada awal 2007. Pelatihan saat itu dilaksanakan di Bogor, Jawa Barat. Setelah selesai mengikuti pelatihan, ia mencoba magang di konter *handphone*, di bilangan Roxy, Jakarta Pusat. Melihat ada peralatan bekas di IK DD, selepas dari magang ia mencoba mengajukan proposal ke manajemen IK DD untuk meminjam peralatan itu dan akhirnya diizinkan menggunakannya.

Tanpa panjang, dengan berucap *bismillah*, ia membuka servis *handphone*, dengan modal seadanya. Selain peralatan servis hasil meminjam, tempat servis juga memanfaatkan ruangan mertua di daerah Citayam, Bogor, Jawa Barat yang tidak

terpakai lagi. Tempatnya memang tidak strategis karena harus masuk ke gang.

“Saya tidak boleh kehilangan akal. Saya getol membuat brosur dan menempelkannya di tempat-tempat strategis. Terkait branding, saya menamai usaha ini, “Garuda Center”,” ungkapnya tersenyum.

Bulan pertama membuka usaha, ada sekitar 50 *handphone* yang diperbaiki. Namun, yang bisa terpakai baru sekitar 30 *handphone* karena memang yang lain kerusakannya parah.

Saat usaha servis ini berjalan, sang mertua tiba-tiba berniat mengontrakkan ruangan yang digunakan Faisal kepada orang lain. Ia tidak bisa menolak karena *toh* sang mertua sudah banyak membantu dan berbaik hati kepada ia dan keluarganya selama ini.

“Akhirnya saya memilih pindah usaha ke Parung, Bogor,” ujarnya.

Di Parung, ia kembali memulai usahanya dari nol. Ia memperkenalkan usaha ke lingkungan sekitar. Semuanya ternyata tidak sia-sia dan membuahkan hasil. Sedikit demi sedikit usahanya dikenal banyak orang.

Sebagai wirausahawan baru, sebagaimana diajarkan di kelas pelatihan IK Dompot Dhuafa, Faisal harus membaca peluang dengan berani mengembangkan bisnis. Ia harus berpikir selangkah lebih maju dari para pesaing bisnis.

“Ketika pesaing berjualan pulsa, saya membuat layanan penjualan dan servis *handphone*,” paparnya.



Peserta pelatihan servis *handphone* tengah memberikan layanan cuma-cuma kepada masyarakat sekitar di Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa, Karawaci, Tangerang Selatan. Faisal pun merupakan lulusan dari Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Foto: Dok. DD

Kini ketika sudah banyak berkembang servis *handphone* di berbagai tempat, ia juga memberanikan diri membuka jasa pelatihan servis *handphone*. Ya, usaha yang ia tekuni kini pusat servis sekaligus pelatihan teknisi *handphone*. Nama usaha yang awalnya ‘Garuda Center’ dalam melayani servis dan penjualan pulsa sekarang berubah menjadi ‘Garuda Mandiri Center’ dengan tambahan layanan jasa, yaitu pelatihan dan pusat perbaikan segala jenis merek *handphone*.

“Kalau ke depan ada yang lebih baik dari training center insya Allah akan saya lakukan. Saya membuka kesempatan kepada siapa pun untuk belajar keterampilan tersebut,” jelasnya. ■ (put)

la harus berpikir  
selangkah lebih maju dari  
para pesaing bisnis.

# Pelatihan Kader Sehat Untuk 871 Keluarga Miskin



Relawan LKC DD Jateng memberikan tips sehat bagi para peserta pelatihan di Gunung Kidul, DI Yogyakarta.  
Foto: Dok. DD

**P**enguatan kapasitas kepada para relawan sehat masih menjadi kegiatan yang penting diberikan kepada Kader Pos Sehat binaan Dompot Dhuafa Jogja. Upaya tersebut dilaksanakan di Desa Kepek, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta.

Tim Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Jogja dalam kesempatan itu memberikan pelatihan relawan kesehatan dan diikuti sekitar 20 relawan sehat dari warga setempat, yang merupakan ibu rumah tangga, antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Dalam pelatihan tersebut, materi penting bidang layanan kesehatan diberikan kepada peserta seperti, alur pelayanan kesehatan, konsep sehat dan peran-peran kader sehat dalam perbaikan

kesehatan di masyarakat, dan cara menjadi pendamping dokter dalam pelaksanaan Pos Sehat ke depan.

“Selama ini, kedua puluh ibu yang mengikuti pelatihan adalah kader aktif posyandu yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di Desa Kepek,” ujar Kaidahu Yanie Hanifa salah satu narasumber dari LKC Jogja.

Menurut Kaidahu, selama pelatihan ini memang banyak diikuti para ibu rumah tangga, mereka memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga dan masyarakat.

Desa Kepek adalah salah satu desa yang terletak paling ujung selatan Kecamatan Saptosari. Desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan Paliyan ini memiliki 1.326 KK, 6 RW dan 51 RT. Dan, desa ini tercatat ada sekitar 871 KK yang masuk daftar keluarga miskin.

Menurut hasil survei lapangan yang dilakukan oleh tim assesment Dompot Dhuafa Jogja, terdapat balita yang mengalami gizi buruk faktornya adalah kurangnya asupan gizi dan bawaan sejak dalam kandungan. Selain itu masyarakat Desa Kepek belum tersosialisasi dengan baik terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Langkah strategis yang sedang digerakkan tim kesehatan Dompot Dhuafa Jogja yaitu mendirikan pos sehat di Desa Kepek, Saptosari, Gunung Kidul. Pos sehat merupakan program kesehatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi warganya sendiri (dari, oleh, dan untuk masyarakat).

Pos sehat ini dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari LKC DD Jogja ataupun dukungan penyediaan layanan kesehatan kuratif (pengobatan). Fokus pelayanan pos sehat berbasis promotif dan preventif melalui pemberdayaan relawan kesehatan yang melibatkan masyarakat disekitar pos sehat. Pelayanan kuratif di pos sehat diperuntukkan untuk melayani masyarakat di kawasan kerja pos sehat. ■

#### Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta  
Telp. (0274) 747 8605  
Fax. (0274) 622 914

#### Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8  
BCA : 802 00 999 42  
MANDIRI : 137 000 789 007 8

#### Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5  
BCA : 802 01 5857 87  
MANDIRI : 137 001 008 319 0

KONGRES KEMANDIRIAN 2014  
SI KEMANDIRIAN UNTUK PEMIMPIN BANGSA

## Kongres Kemandirian 2014 Dompot Dhuafa

# 100 Tokoh

## Deklarasikan Kemandirian Bangsa

**J**AKARTA - JAKARTA - Seratus tokoh bangsa yang berasal dari akademisi, praktisi, dan aktivis mengajukan petisi kemandirian bagi calon presiden Indonesia. Petisi dihasilkan dalam *Kongres Kemandirian 2014 Dompot Dhuafa*, Selasa (20/5) di Gedung Patra Jasa, Kuningan, Jakarta.

Seratus tokoh yang hadir dalam kongres tersebut antara lain Marwah Daud Ibrahim, Bustanul Arifin, Erna Witular, Hamdi Muluk, Fahira Idris, Faisal Basri, Tri Mumpuni, dan Adrinof Chaniago.

*Kongres Kemandirian 2014 Dompot Dhuafa* digelar untuk melahirkan gerakan kebaikan. Gelaran ini juga diharapkan mendorong kelompok pakar dan tokoh mentumkan ikrar keberpihakan bersama seraya selanjutnya merealisasikan hasil rumusan kongres.

Parni Hadi Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa mengatakan,

bahwa deklarasi petisi ini akan dilaksanakan dan diserahkan ke pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, dewan legislatif hingga masyarakat.

Parni menegaskan, selain itu dalam pelaksanaan petisi ini tidak dengan ketergantungan kepada pihak-pihak tersebut, melainkan juga akan melaksanakan petisi ini sendiri melalui jejaring Dompot Dhuafa. "Karena kami bagian dari bangsa ini dan kami tentu juga melaksanakan," kata Parni.

### Momentum bangsa

"Karena momentum menjelang pilpres (pemilihan presiden), maka kita sebut kongres ini *Kongres Kemandirian Petisi Seratus Tokoh untuk Calon Pe-mimpin*. Kita berharap hal ini benar-benar menjadi masukan untuk penyelenggara negara," kata Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini saat

kongres.

Momen Hari Kebangkitan Nasional dan gelaran pilpres dinilai tepat Indonesia bangkit untuk mandiri. Pasalnya, sebagai sebuah bangsa, Indonesia tidak hanya dianugerahi jumlah penduduk yang besar namun juga sumber daya alam yang melimpah dan beragam kearifan lokal.

"Selain kegiatan Dompot Dhuafa yang bersifat langsung membantu orang-orang miskin, Dompot Dhuafa juga mendorong agar bangsa ini dalam pengelolaan negaranya menjadi bangsa yang mandiri," terang Ahmad.

Lebih lanjut Ahmad menerangkan, kongres berfokus pada konsep kemandirian dan juga implementasi program. Pada konsep kemandirian, kongres merumuskan bagaimana terwujudnya kemandirian ekonomi, kemandirian budaya, kemandirian pangan, energi, dan



Fahira Idris (berkerudung, nomor 3 dari kiri) turut hadir menyampaikan pandangannya seputar kemandirian negara. Foto: Dok. DD

lingkungan, serta kemandirian politik, hukum, dan pertahanan.

Terkait implementasi program, seluruh tokoh meramu poin-poin rumusan yang telah dibahas untuk menghasilkan apa yang bisa dikolaborasikan dalam tataran aksi. Dengan begitu, kongres tidak hanya meninggalkan sebuah petisi, tetapi juga kontribusi nyata bagi kemandirian negeri. ■ (DD/gie).

## DEKLARASI KONGRES KEMANDIRIAN 2014

Kami peserta Kongres Kemandirian 2014 mendeklarasikan pentingnya kemandirian bangsa diwujudkan bersama-sama dengan Negara, dunia usaha dan seluruh unsur masyarakat lainnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perwujudan kemandirian bangsa ini dilakukan dengan melaksanakan agenda gerakan dan program aksi di bidang ekonomi, budaya, politik, hukum, pangan, energi dan lingkungan sebagai berikut:

### A. Bidang Ekonomi

1. Memberikan kemudahan perijinan, perbaikan infrastruktur, keamanan, kemudahan akses pembiayaan perbankan, dan memberikan subsidi bagi pelaku UMK.
2. Membebaskan pajak, memberikan insentif dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMK agar mampu bersaing di pasar lokal dan global.
3. Meningkatkan pengelolaan yang baik terhadap sektor-sektor publik strategis untuk kepentingan rakyat.
4. Mendukung penguatan kelembagaan keuangan mikro dan koperasi.

### B. Bidang Budaya

1. Melahirkan gerakan sosial pembangunan karakter keluarga, remaja dan anak melalui media informasi.
2. Meningkatkan kemampuan advokasi publik masyarakat untuk mendorong pemerintah melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran perilaku menyimpang dan menekan dampak yang terjadi akibat perilaku menyimpang.
3. Melakukan pelestarian budaya warisan bangsa.
4. Meningkatkan pembinaan guru untuk percepatan kualitas pendidikan daerah.

### C. Bidang Pangan, Energi dan Lingkungan

1. Menegakkan kedaulatan pangan dengan memberikan perlindungan penuh terhadap usaha produksi pangan (pertanian, peternakan, perikanan) skala kecil.
2. Menegakkan kedaulatan energi dengan menata ulang tata-kuasa maupun tata kelola lingkungan, energi dan sumberdaya tidak terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan rakyat.

3. Membangun mekanisme pengawasan yang baik terhadap pelaku usaha berhubungan dengan pangan, energi dan pemanfaatan lingkungan.
4. Mendorong riset, inovasi dan teknologi berbasis potensi lokal untuk menciptakan kemandirian serta benefit yang lebih maksimal kepada masyarakat Indonesia di bidang pangan, energi dan lingkungan.

### D. Bidang Politik dan Hukum

1. Mendorong perbaikan sistem rekrutmen pejabat publik yang berkeadilan, bebas KKN, bertanggung jawab, dan berkualitas.
2. Mendorong tampilnya pemimpin profetik yang memiliki perilaku jujur, bijaksana, amanah dan pendidik, melalui proses politik yang berkeadaban serta bebas dari praktik transaksional dan politik uang.
3. Membuka seluas-luasnya keterlibatan CSO (Civil Society Organization) dalam perencanaan program-program pemerintah.
4. Memberikan pendidikan politik dan hukum kepada semua elemen bangsa.

Jakarta, 20 Mei 2014

Atas Nama Peserta Kongres Kemandirian 2014:

A.P.Pohan  
Abah Asep  
Adrinof Chaniago  
Ahmad Juwaini  
Amin Suma

Asep Sapa'at  
Bustanul Arifin  
Erna Witoelar  
Fahira Idris  
Faisal Basri

Haji Zakaria  
Hamdi Muluk  
Ismail Agus Said  
Itje Chodidjah  
Longgena Ginting

Marwah Daud  
Ibrahim  
Mursida Rambe  
Parni Hadi  
Rona Mentari

Rudi Wahyono  
Sinta Yudisia  
Sudiyanto  
Sukarna  
Tatty Elmir

Tri Mumpuni  
Ulya Amaliya  
Zaim Uchrawi

mewakili 138 Peserta Kongres Kemandirian 2014



## Profil Penerima Manfaat SMART

# Fathan Nuradin, Sang Calon Ilmuwan



**F**athan – begitu sapaan akrabnya. Remaja berkacamata kelahiran 22 Agustus 1996 ini berasal dari Kalirejo Lampung Tengah. Fathan merupakan anak kedua dari pasangan yang bergelut dalam dunia pendidikan. Baik Parimin dan Umi Tarti, ayah dan Ibunya, adalah guru honorer di SMP dan TK.

Tumbuh dalam keluarga yang harmonis, sejak kecil Fathan bercita-cita menjadi seorang ilmuwan yang ingin menemukan atau menciptakan suatu alat yang berguna bagi masyarakat. Setelah masuk SMART bakat ilmuwan Fathan mulai terlihat. Kecintaannya pada bidang Matematika dan Fisika, mengantarkan Fathan berhasil menjadi kampiun peraih medali emas dalam ajang Olimpiade Sains Propinsi (OSP) Jawa Barat pada tahun 2011 dan berlanjut ke tingkat Nasional di Manado, Sulawesi Utara. Tidak hanya itu, remaja yang memiliki hobi memancing ini juga berhasil meraih predikat *distinction* dalam kompetisi Australia Mathematic

Competition (AMC). Selain kecintaannya pada bidang matematika dan fisika, fathan juga mempunyai bakat terpendam di bidang pemrograman dan sinematografi, hingga berhasil menjadi juara I lomba short video se-Jabodetabek.

Remaja yang supel dan ramah ini juga mempunyai penguasaan bahasa inggris yang baik dan berhasil mendapatkan juara I lomba simulasi sidang ASEAN yang memperebutkan piala bergilir kementerian Luar Negeri RI di Bandung, Untuk diketahui, lomba ini sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris.

Semoga cita-cita Fathan menghasilkan karya yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum tercapai sebagaimana salah satu tokoh yang menginspirasi yakni Marie Currie—seorang ilmuwan yang berhasil menemukan unsur Uranium. Semua usaha dan pengorbanan dan kecintaan pada bidang eksak setidaknya mulai terbayar. Alhamdulillah Fathan diterima di Institut Teknologi Bandung (ITB) tanpa tes di Fakultas Teknik Elektro dan Informatika. Berita bahagia tersebut disambut dengan wajahnya ceria dan tak lupa syukur yang selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT. ■

INDONESIA  
MOVE ON

GNOTA  
1981-2018

DOMPET  
DHUAFa

# GENERASI CEMERLANG

MARI BERGABUNG BERSAMA KAMI DENGAN BERDONASI MELALUI :

Mandiri  
BCA

070.000.115.7697 a.n. Yayasan GNOTA

237.304.5560 a.n. Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Media Partner: **WOMAN RADIO**  
94.3 FM





Oleh: Febiola Aryanti  
Islamic Financial Advisor & Educator  
Blog: [www.fabfebi.com](http://www.fabfebi.com)  
Follow twitter di: @FabFebi  
FB: Elsa Febiola Aryanti  
Kelas online: [www.medidu.com](http://www.medidu.com)  
Email: [febi@fabfebi.com](mailto:febi@fabfebi.com)

## Empati dan Keberhasilan Perencanaan Keuangan

Apabila berhubungan dengan harta, manusia cenderung ingin menguasai. Juga tak pernah merasa cukup. *Syahdan*, apabila manusia diberi emas sebesar gunung, maka ia akan meminta gunung yang kedua. Dalam konsep Islam, harta tidak diletakkan sebagai milik dari manusia akan tetapi adalah titipan Allah SWT. "Pengambilan" kepemilikan mutlak di tangan Allah SWT. Ini merupakan suatu konsep mendasar untuk membuat manusia sadar dan tidak cenderung tamak terhadap harta. Ini adalah "rem" pertama dalam masalah harta dalam konsep Islam.

"Rem" yang kedua adalah kesadaran bahwa dalam harta yang dititipkan Allah SWT pada kita ada hak orang lain yang harus kita tunaikan. Hak orang lain itu adalah zakat. Zakat merupakan jumlah minimal yang harus kita keluarkan apabila harta titipan Allah SWT tersebut telah memenuhi nishab dan haulnya. Di sini kita bisa melihat bahwa kepemilikan mutlak berada di tangan Allah SWT. Ada kewajiban pula untuk menyampaikan harta tersebut ke tangan-tangan yang berhak, melalui tangan kita.

"Rem" yang ketiga adalah larangan untuk bersikap boros dan berlebih-lebihan. Karena sejatinya adalah harta titipan Allah SWT. Jadi setelah kepemilikan mutlak adalah di tangan Allah SWT. Kita harus amanah dalam menyampaikan hak orang lain yang ada dalam harta kita. Bisa kita lihat, be-

tapa "rem" yang bertingkat-tingkat ini adalah untuk meyakinkan bahwa kita menjadi insan yang sadar, amanah, cermat dan cerdas dalam menyikapi harta.

Lalu, di mana kedudukan empati dalam masalah harta ini? Ketiga hal diatas seyogyanya menjadi jiwa dari perencanaan keuangan yang kita lakukan. Terutama dalam hal mengendalikan pengeluaran (spending) yang dilakukan. Memang kita bisa saja menggunakan uang untuk membeli apa saja yang kita inginkan. Tetapi ada "rem" ketiga dimana kita dilarang untuk bersikap boros dan berlebih-lebihan.

Empati kita perlukan dalam mempertimbangkan pengeluaran mana yang patut kita lakukan. Terutama untuk menilai, apakah yang kita beli termasuk dalam kategori kemewahan yang tidak perlu? Apakah benda ini merupakan keinginan dan bukan kebutuhan? Hal lain juga harus diuji. Adakah barang yang lebih murah tetapi sesuai fungsi, dan uang kelebihannya disedekahkan untuk kebajikan? Pada saat orang lain masih kekurangan makan, kekurangan sandang dan kekurangan papan, patutkah kita berkeras pada kemewahan pribadi yang tidak bermanfaat pada orang lain?

Pada saat zakat kita hitung dengan seksama dan sedekah cenderung minimalis, patutkah kita membeli barang mewah perhitungan? Disinilah empati diperlukan. Demi menjaga agar kita selalu berada di jalur amanah dalam pemanfaatan harta. Serta menjiwai perencanaan keuangan yang kita lakukan. Bukan hanya masalah seberapa porsi untuk konsumsi. Namun, apakah konsumsi itu halal, baik, dan patut? ■

**M**erencanakan keuangan bukan hanya sebuah rangkaian aktifitas yang terdiri dari kemampuan untuk menambah, mengurangi, mengalikan atau membagi. Tetapi juga aktifitas yang membutuhkan pendekatan emosional dalam pelaksanaannya. Banyak hal-hal yang gagal dilakukan dalam perencanaan keuangan. Salah satunya adalah karena dorongan emosi. Banyak pula motif emosi yang mendorong keberhasilan dalam perencanaan keuangan.

Salah satu motif emosi yang mendorong keberhasilan perencanaan keuangan adalah empati. Ya! Berempati pada orang lain bisa menjadi emosi pendorong positif bagi perencanaan keuangan maupun individu. Bagaimana hal itu bisa terjadi ?

INDONESIA  
MOVE ON



# SEDEKAH DOMPET DHUAFa

*Mudah. Berkah.*

Hidup Berkah Lebih Mudah dengan Sedekah

BCA 237.301.9992  
BNI SYARIAH 009.153.9002

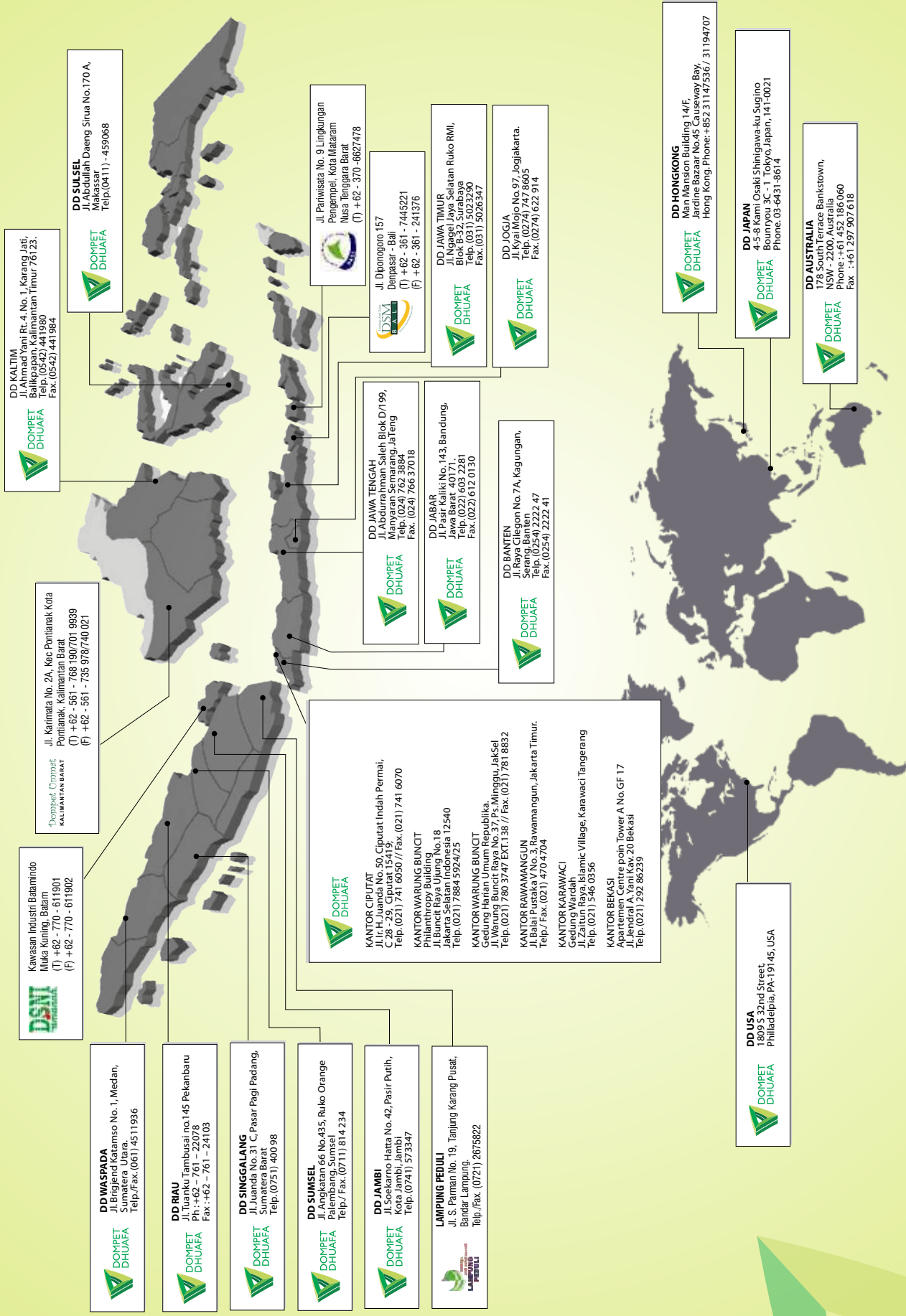
an. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

☎ 741 6050  
(021)

Facebook: Dompét Dhuafa | Twitter: @Dompét\_Dhuafa | Instagram: 27390414

[www.dompétdhuafa.org](http://www.dompétdhuafa.org)

# JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA



**DSNI**  
Kawasan Industri Batamindo  
Muka Kuning, Batam  
(T) +62 - 770 - 611901  
(F) +62 - 770 - 611902

**Dompets Dhuafa**  
Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota  
Pontianak, Kalimantan Barat  
(T) +62 - 561 - 768 190/701 9839  
(F) +62 - 561 - 735 978/740 021

**DD KALTIM**  
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
Balikpapan, Kalimantan Timur 76123,  
Kalimantan Timur  
(T) +62 - 542 - 441384  
Fax: (0542) 441384

**DD SUL SEL**  
Jl. Abdullah Daeng Sirua No.170 A,  
Makassar  
Telp:(0411) - 459068

**DD WASPADA**  
Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,  
Sumatera Utara.  
Telp./Fax: (061) 4511936

**DD RIAU**  
Jl. Tuan Ku Tambusai no.145 Pekanbaru  
Ph: +62 - 761 - 22078  
Fax: +62 - 761 - 24103

**DD SINGGALANG**  
Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,  
Sumatera Barat  
Telp. (0751) 400-98

**DD SUMSEL**  
Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange  
Palembang, Sumsel  
Telp./Fax: (0711) 814 234

**DD JAMBI**  
Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 373347

**LAMPUNG PEDULI**  
Jl. S. Pramono No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
Bandar Lampung  
Telp./Fax: (0721) 2675822

**DOMPET DHUAFA**  
**KANTOR CIPUTAT**  
Jl. Ir. H. Juanda No.50, Ciputat Indah Permai,  
C 28 - 29, Ciputat 15419,  
Telp. (021) 741 6050 // Fax: (021) 741 6070  
**KANTOR WARUNG BUNCI**  
Philanthropy Building  
Jl. Buncit Raya Ujung No.18  
Jakarta Selatan Indonesia 12540  
Telp. (021) 7884 5924/25  
**KANTOR WARUNG BUNCI**  
Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax: (021) 781 8832  
**KANTOR RAWAMANGUN**  
Jl. Babat, Cakato 7064, Rawamangun,  
Telp./ Fax: (021) 4704704  
**KANTOR KARAWACI**  
Gedung Wardah  
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 546 0356  
**KANTOR BEKASI**  
Apartemen Centre Tower A No. GF 17  
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
Telp. (021) 292 86239

**DD JAWA TENGAH**  
Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,  
Manyarang Semarang, Jateng  
Telp. (024) 762 3884  
Fax: (024) 766 37018

**DD JABAR**  
Jl. Katik No. 143, Bandung,  
Jl. Basuki 401 71  
Telp. (022) 603 2281  
Fax: (022) 612 0130

**DD BANTEN**  
Jl. Raya Cilegon No. 7A, kagungan,  
Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax: (0254) 2222 41

**Jl. Panwisata No. 9** Lingkungan  
Pengempel, Kota Mataram  
Nusa Tenggara Barat  
(T) +62 - 370 - 6627478

**Jl. Diponegoro 157**  
Dempasar - Bali  
(T) +62 - 361 - 7445221  
(F) +62 - 361 - 241376

**DD JAWA TIMUR**  
Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,  
Blok B-32, Surabaya  
Telp. (031) 5023290  
Fax: (031) 5026347

**DD JOGJA**  
Jl. Kyai Mojo No.97, Jogjakarta,  
Telp. (0274) 747 8605  
Fax: (0274) 622 914

**DD HONGKONG**  
Man Mansion Building 14/F,  
Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
Hong Kong, Phone: +852 311 47536 / 31194707

**DD JAPAN**  
4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino  
Bounnyou 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021  
Phone: 03-6431-8614

**DD AUSTRALIA**  
178 South Terrace Bankstown,  
New South Wales  
Phone: +61 2 961 45218/6060  
Fax: +61 2 97 907 618

**DD USA**  
1809 E 32nd Street  
Philadelphia, PA-19145, USA



Foto: Istimewa

# MERS Bisa Dicegah

Akhir akhir ini dunia dihebohkan dengan mewabahnya MERS (Middle East Respiratory Syndrome) yang terjadi di beberapa negara. Sampai 5 Mei 2014, MERS didapatkan di negara timur tengah meliputi, Jordania, Kuwait, Oman, Qatar, Arab Saudi, Yaman, Uni Emirat Arab dan Yaman, Perancis, Jerman, Yunani, Itali, Inggris, Tunisia, Mesir, Malaysia dan Filipina dan laporan terakhir Amerika Serikat. Keseluruhan kasus memiliki keterkaitan erat dengan Timur Tengah. Di Perancis, Itali, Tunisia dan Inggris, penularan lokal terbatas telah terjadi pada orang yang tidak memiliki riwayat berkunjung ke Timur Tengah

tetapi memiliki riwayat kontak erat dengan pasien suspek MERS-CoV.

Dan negara Arab Saudi memang merupakan negara yang paling besar mengalami wabah penyakit akibat virus ini. Jumlah penderita per 1 Mei 2014 mencapai 449 pasien, sedangkan yang wafat mencapai 121 orang.

## **MERS, si penyerang pernafasan**

MERS adalah penyakit saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus. Kasus pertama MERS dilaporkan terjadi di Arab Saudi pada tahun 2012. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah jenis virus korona (Coronavirus) sehingga virus ini dinamai MERS-CoV. Virus

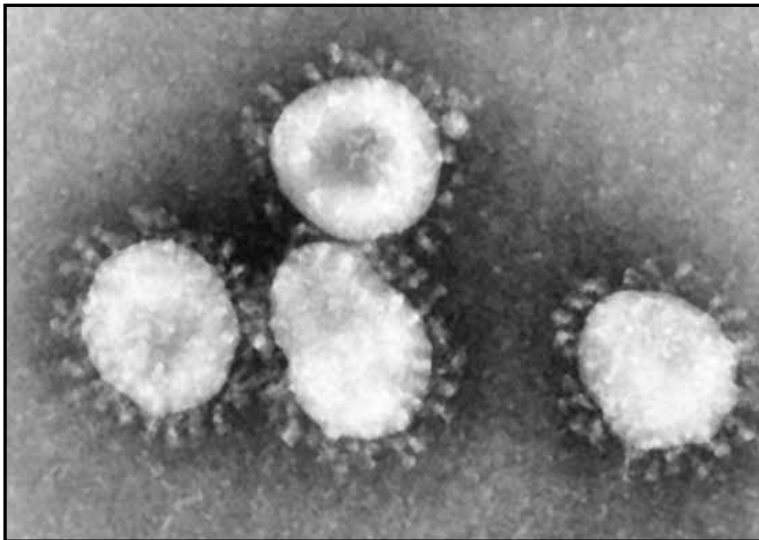
korona adalah sebuah keluarga besar virus yang menyebabkan kesakitan dengan berbagai tingkat keparahan. Kebanyakan penderita MERS mengalami penyakit pernapasan akut yang berat.

Virus korona manusia ditemukan pertama kali pada pertengahan tahun 1960-an. Para ilmuwan menemukannya dengan virus korona karena terdapat tonjolan-tonjolan berbentuk mahkota (crown) pada permukaannya.

Sedikit banyak wabah MERS kembali mengingatkan kita dengan wabah SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) yang pernah terjadi pada tahun 2003 setelah ditemukan pertama kali di Guandong, Cina pada November

2002. Mungkin kita jadi bertanya-tanya lalu apa perbedaan antara MERS dengan SARS?

MERS dapat dikatakan serupa tapi tak sama dengan SARS. Keduanya



Sumber gambar: <http://www.medicalnewstoday.com/articles/256521.php>

sama-sama disebabkan oleh virus korona, tetapi oleh tipe yang berbeda. Virus korona yang menyebabkan MERS (MERS-CoV) merupakan Virus Korona dengan strain Lineage C. Virus korona menular atau menyebar dari penderita ke orang lain melalui udara (batuk/bersin) dan kontak dekat dengan penderita misalnya dengan bersentuhan atau berjabat tangan. Virus juga dapat menyebar dengan menyentuh benda atau permukaan yang terkontaminasi lalu dengan tangan yang sama memegang mulut, hidung, atau mata.

Penularan dari binatang juga belum jelas benar meski didapatkan bukti bahwa terdapat virus MERS-CoV yang sama dengan yang didapat dari manusia pada beberapa populasi Unta di Mesir, Qatar dan Arab Saudi, berdasarkan hal ini masih mungkin didapatkan virus MERS-CoV pada hewan lain seperti kambing, domba, sapi, babi dan lainnya.

Gejala yang ditimbulkan setelah seseorang terinfeksi virus korona adalah gejala infeksi saluran pernapasan atas

pada umumnya seperti demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan sesak atau dada terasa berat dan dapat disertai gejala saluran pencernaan, mencakup diare. Selain itu dapat terjadi juga gejala infeksi

saluran pernapasan bawah yang bermanifestasi menjadi pneumonia (radang paru) hingga gagal napas yang dapat kita jumpai

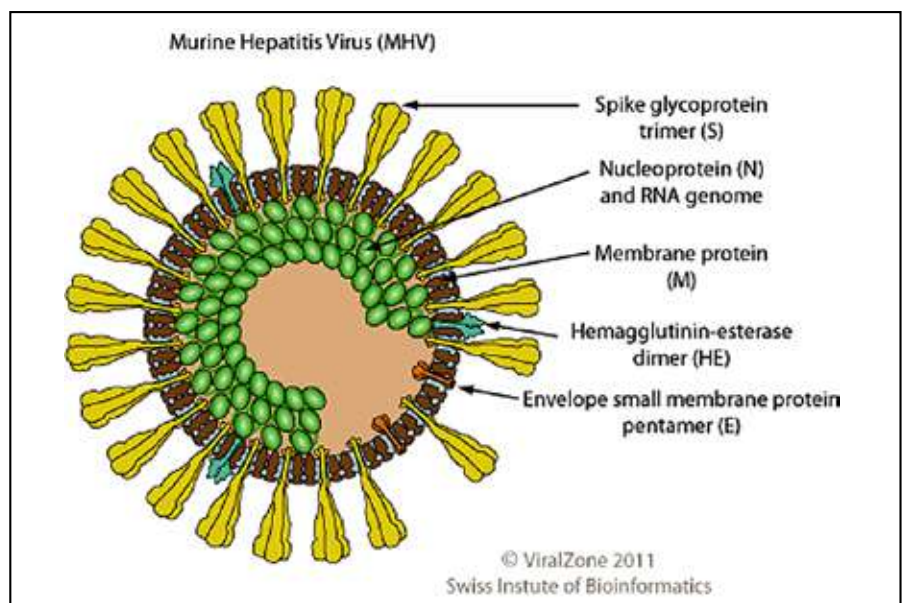
pada infeksi MERS-CoV dan SARS-CoV.

### Belum ditemukan pengobatan spesifik

Tidak ada pengobatan spesifik untuk penyakit yang disebabkan oleh virus korona manusia dan vaksin untuk virus ini sampai sekarang belum ditemu-

kan. Pemberian vaksin influenza bukan untuk mencegah virus ini, tetapi untuk mencegah infeksi virus lain menjadi faktor risiko yang memudahkan tertular MERS-CoV. Kebanyakan orang dengan penyakit yang disebabkan infeksi virus korona akan sembuh dengan sendirinya seperti pada umumnya penyakit virus lainnya.

Pencegahan yang paling utama untuk dilakukan adalah dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti rajin melakukan mencuci tangan dengan air dan sabun, tidak sembarangan menyentuh mulut, hidung, atau mata dengan tangan yang kotor, serta menghindari kontak dengan penderita. Jika sudah terlanjur terinfeksi dan menunjukkan gejala, maka hal yang harus dilakukan adalah istirahat, banyak minum, dan menggunakan obat-obatan untuk meredakan gejala yang menyertai seperti demam dan sakit tenggorokan. Jika gejala berlanjut, sebaiknya segera menemui tenaga medis. Vaksinasi khusus untuk mencegah MERS-CoV sampai saat ini belumlah ditemukan. (dari berbagai sumber, dr Yelsi Khairani dan dr Yahmin Setiawan, MARS) ■



# Tips Upaya Pencegahan Dari MERS

**B**agi orang yang akan berpergian atau berangkat ke negeri Timur Tengah dengan tujuan perjalanan haji atau umroh dan sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) terdapat beberapa upaya pencegahan dari MERS yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Bagi penderita penyakit kronik seperti diabetes mellitus, penyakit kronik dan penurunan kekebalan tubuh dianjurkan untuk menunda keberangkatan, namun bila tidak maka diharapkan mempersiapkan kondisi kesehatan dalam kondisi yang stabil.
2. Memahami informasi kewaspadaan kesehatan dalam perjalanan seperti memahami gejala influenza, infeksi saluran napas dan diare serta segera melaporkan kondisi kepada petugas di tempat kedatangan maupun keberangkatan. Berikan penekanan untuk meningkatkan kebersihan dengan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih (makanan yang tertutup), menghindari makanan atau pun minuman yang tidak dimasak, mencuci buah dan sayur sebelum dimakan dan menjaga kebersihan lainnya.
3. Bila didapatkan gejala sakit pernafasan akut seperti demam, batuk atau yang lebih berat sesak hingga mengganggu aktifitas sehari-hari sebaiknya meminimalkan kontak dengan banyak orang, menerapkan etika batuk dengan baik dan benar, yaitu menutup hidung dan mulut bila batuk dan bersin, membuang tisu bila menggunakan tisu dan segera cuci tangan sesudahnya, atau menutupnya dengan lengan baju.
4. Bila seorang kembali dari Timur Te-



Foto-foto: Istimedia

- ngah dan mengalami gejala penyakit saluran napas akut segera pergi ke puskesmas, dokter atau fasilitas kesehatan lain terutama dalam 2 minggu sejak pulang.
5. Bila didapatkan gejala yang sama pada orang atau anggota keluarga yang kontak dengan orang yang memiliki gejala MERS-CoV maka harus segera melaporkan ke petugas kesehatan seperti Puskesmas, rumah sakit dan layanan kesehatan lainnya.
6. Sampaikan kepada petugas kesehatan bahwa penderita tersebut memiliki riwayat perjalanan ke negara Timur Tengah terutama haji dan umroh atau sebagai TKI.
7. Selama dalam menjalankan ibadah haji atau umroh hindari kontak dengan hewan ternak terutama unta, pergi ke peternakan, pasar hewan ternak ataupun rumah potong hewan ternak
8. Hindari mengonsumsi produk hewan ternak mentah seperti susu unta mentah, atau produk hewan mentah lainnya
9. Konsumsi makanan yang sehat dan bersih, bila membeli makanan pilihlah yang matang dan tertutup sehingga terhindar kontaminasi berbagai kotoran termasuk kotoran hewan.
10. Konsumsi buah dan sayuran setelah dicuci bersih. ■

# "Save for Hope"



box "Save for Hope" dipersiapkan di meja-meja kasir LOVE selama setahun. Ini dilakukan guna memudahkan pelanggan LOVE dalam berbagi cinta dengan sesama (berdonasi) ketika berbelanja.

"Kami ingin pengunjung setia LOVE bisa menyalurkan jiwa sosial mereka melalui kegiatan kotak donasi ini, karena hal terpenting bagi kami adalah kepedulian dan rasa empati pengunjung tanpa melihat nilai yang diberikan melainkan nilai bantuan untuk sebuah harapan yang besar," kata Suh Chang-suk.

Sementara, Thoriq menjelaskan, donasi yang terkumpul dalam program ini selanjutnya akan dikelola dan disalurkan melalui program-program pemberdayaan yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa.

Thoriq juga mengharapkan semoga ke depan Dompot Dhuafa bisa mengikat kerja sama kembali dengan LOVE dan juga akan mencoba maksimalkan kampanye-kampanye kepedulian kaum dhuafa pada masyarakat.

"Tentu kita berharap kedepannya harus bisa meningkat, baik dalam segi kepedulian terhadap masyarakat dhuafa dan pada kegiatan ini meningkat juga perolehan donasinya, agar semua program berjalan lancar dan membantu kaum dhuafa," jelasnya. ■(DD/gie)

**M**e JAKARTA - Dompot Dhuafa bekerja sama dengan PT. Lotte Shopping Avenue Indonesia (LOVE) menyelenggarakan kegiatan sosial dengan mengajak pengunjung LOVE untuk berbagi kebahagiaan terhadap sesama dalam bentuk *donation box*. Kegiatan yang mengusung tema "Save for Hope" ini adalah salah satu wujud nyata kegiatan sosial CSR LOVE dan Dompot Dhuafa untuk membantu

kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.

Peresmian program ditandai dengan penandatanganan kerja sama oleh Direktur Penggalangan Sumber Daya Dompot Dhuafa, M. Thoriq Helmi dan President Director Lotte Shopping Avenue Indonesia Suh Chang-suk di Lotte Shopping Avenue, Karet Kuningan, Jakarta, Selasa (10/6).

Rencananya sebanyak 30 *donation*

*hijabersmom*  
community store

*fashion  
accessories  
home appliance  
cookies & food  
meeting room*



Store @

Jl. Radio Dalam No. 26 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, phone / fax : +62 (0) 21 7223277, customer care : +62 (0) 811 99 34800  
e-mail : hijabersmom@yahoo.com | hijabersmom Community, @hijabersMom

# Badan Semi-Otonom Pajak, Perlukah?

Para capres, wacapres, menaruh perhatian tentang perlu atau tidaknya Ditjen Pajak dipisah dari kemenkeu atau tidak, ini pertimbangan-pertimbangan fiskal-nya.

**W**acana untuk menjadikan Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak sebagai Badan tersendiri yang langsung dibawah Presiden, terus membahana di berbagai media massa. Terakhir, Gus Sholah, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, pun sangat mendukung gagasan itu. Pro dan Kontra kembali pula bermunculan. Dalam iklim demokrasi yang sehat, itu hal yang lumrah dan patut didayagunakan perbedaan pendapat tersebut untuk mendapatkan suatu solusi terbaik bagi perbaikan pembangunan dan keadilan ekonomi Indonesia ke depan.

Salah satu pakar pajak internasional sekaligus penulis makalah riset "*Are semi-autonomous revenue authorities the answer to tax administration problems in developing countries? – A Pratical Guide*", Arthur J. Mann mengungkapkan bahwa pembentukan Badan Semi-Otonom Pajak yang langsung di bawah pengawasan Presiden, memberikan banyak manfaat namun ada juga beberapa pihak yang menilai itu memberi implikasi buruk, seperti:

1. Membuat lembaga itu menjadi terisolasi dan kurang efektif.
2. Menciptakan konflik inheren dengan Kementerian Keuangan (Kemenkeu).
3. Menciptakan konflik dengan

lembaga sektor publik lain dan persaingan.

4. Lebih menekankan pada pemungutan pajak daripada reformasi administrasi yang luas seperti pengeluaran anggaran publik dan sistem keuangan manajemen yang lebih luas.
5. Mengganggu perumusan kebijakan pajak, yang merupakan tanggung jawab mendasar dari Kemenkeu dan lembaga legislatif.
6. Menciptakan badan super, yang jika tidak didukung dengan pemimpin yang bersih, kuat dan mekanisme akuntabilitas yang bagus, dapat menjadi lembaga yang menyalahgunakan kekuasaan perpajakan.
7. Membentuk organisasi yang tidak perlu karena sebenarnya sudah cukup di bawah Kemenkeu.

Sedangkan bagi yang pro pembentukan Badan Semi Otonom Pajak menilai bahwa banyak sekali manfaat yang akan didapat oleh publik dan negara dengan kebijakan reformasi kelembagaan tersebut, antara lain sebagaimana dikutip dari Arthur Mann, adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber daya publik yang efisien melalui kemandirian dan otonomi keuangan dan administrasi.
2. Staf yang lebih kompeten, unggul, disiplin, selektif dan lebih berkualitas karena adanya wewenang otonomi dalam perekrutan, pemecatan, dan pemberian insentif yang lebih tinggi bagi yang berprestasi.
3. De-politisasi administrasi pajak.
4. Peningkatkan kredibilitas perpajakan pemerintah secara umum.

**80% untuk mewujudkan janji-janji politik capres Anda berasal dari pajak.**



5. Peningkatan Pelayanan terhadap Wajib Pajak dan mengurangi biaya Kepatuhan Wajib Pajak.
6. Etos kerja yang lebih baik dan perubahan budaya administrasi yang lebih baik.
7. Penghitungan yang komprehensif untuk semua penerimaan pajak.
8. Integrasi basis data pajak dan Waib Pajak yang terkait terjamin.

Terlepas dari pro dan kontra, kecenderungan arah pembangunan ekonomi di berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa administrasi pajak dibawah kementerian semakin banyak ditinggalkan dan administrasi pajak oleh badan semi-otonom pajak yang langsung dibawah kepala pemerintahan negara semakin banyak diikuti dan tumbuh pesat. Australia, Austria, Argentina, Amerika

Serikat, Belanda, Bulgaria, Cina, Cyprus, Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Hungaria, Inggris, Islandia, Irlandia, Italia, India, Jepang, Jerman, Kanada, Korea, Latvia, Luksemburg, Lituania, Meksiko, Malaysia, Malta, Norwegia, Perancis, Polandia, Portugal, Rumania, Rusia, Slovakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, Swiss, Selandia Baru, Saudi Arabia, Singapura, Afrika Selatan, Turki, Yunani dan Zambia adalah sebagian kecil contoh negara-negara mancanegara yang otoritas pajak di negaranya memiliki wewenang/otonomi lebih luas daripada di Indonesia. Nah, lalu mau dibawa ke mana kah arah reformasi pajak Indonesia? Tanyakanlah kepada capres-capres pilihan Anda, karena 80% untuk mewujudkan janji-janji politik capres Anda berasal dari pajak. ■ (Kiriman:

Wiyoso Hadi, Pegawai Direktorat Jenderal Pajak)

**Pustaka:**

1. Darussalam, B. Bawono Kristiaji, Hiyashinta Klise, "Desain Kelembagaan Administrasi Perpajakan: Perlukah Ditjen Pajak Terpisah dari Kementerian Keuangan?", (Danny Darussalam Tax Center, 2013)
2. Andreas Adoe, "Dirjen Pajak, Badan Otonom dan Arah Perpajakan?", (2014)
3. Prima Robby, "Perbandingan Otoritas Unit Pengumpul Pajak di Dunia Versi OECD", (Kompasiana, 2014)

\*) Tulisan ini merupakan pendapat pribadi penulis dan bukan cerminan sikap instansi dimana penulis bekerja.

INDONESIA MOVE ON

**Sedekah Pohon**  
Hijau, Lestari, Menghidupi

Salurkan Kepedulian Anda Melalui:  
**Mandiri 101.000.6812.851**  
a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**741 6050**  
(021)

f Dompot Dhuafa @Dompot\_Dhuafa 2739DA16

www.dompetdhuafa.org

## **Rizal Djalil** (Ketua BPK)

*"Silakan tulis besar-besar, saya setuju pajak itu harus menjadi badan tersendiri. Mengapa? Porsi penerimaan negara pada sektor pajak lebih dari 80 persen, tapi masih di bawah satu departemen..."(tempo)*

## **Muhammad Jusuf Kalla** (Mantan Wapres, Ketua PMI)

*"Pembentukan lembaga baru dalam bidang penerimaan negara akan mendorong efektivitas kinerja Depkeu dan menurut Kalla, Depkeu memiliki bidang tugas cukup banyak. Hal tersebut sangat proporsional mengingat di negara-negara modern pembentukan Depkeu tidak mengatur penerimaan negara, tetapi mengatur hal-hal yang terkait dengan kebijakan keuangan"(Bisnis Indonesia, 2004)*

## **Dradjad Wibowo**, Politikus PAN

*"Setelah terbongkar kasus manipulasi pajak dan cukai fiktif, lebih bagus Presiden langsung mengawasi dan mengontrol pajak. DPR juga bisa menjadi partner" (Kontan No.19, Thn X, 2006, 14-Februari-2006)*

## **Bambang Soesatyo**, Politikus Golkar

*"Ditjen Pajak lebih baik dibentuk menjadi lembaga tersendiri, sehingga lebih independen dan memudahkan dalam hal pengawasan. Hal itu dilakukan untuk menekan angka kebocoran pajak" (Okezone)*

## **Gus Sholah** (Tokoh NU)

*"Saya membaca gagasan Pak Jokowi ingin memisahkan Ditjen Pajak menjadi semacam badan. Saya setuju sekali karena memang harus dipisah antara yang mengumpulkan uang dan yang menggunakan uang" (kompas.com)*

## **Sri Adiningsih** (Guru Besar Fakultas Ekonomi UGM)

*"Dengan menempatkan Ditjen Pajak langsung di bawah presiden. Kalau sistem perpajakan direformasi dan Ditjen Pajak diberi kewenangan serta otonomi yang lebih besar, kerjanya akan lebih optimal"(kabar3.com)*

## **Muhammad Feisal Tamin** (Mantan Menteri Negara Peningkatan Penggunaan Aparatur Negara Kabinet Gotong Royong)

*"Kami memang telah mengusulkannya ke presiden. Sistem koordinasinya masih tetap ke Menteri Keuangan, tetapi kepala badan akan bertanggungjawab langsung kepada presiden" (Bisnis Indonesia, 2004)*

## **Ganjar Pranowo**, Politikus PDIP, Gubernur Jawa Tengah

*"Saya kira pajak tidak boleh lagi di bawah Kemenkeu, tapi di bawah presiden, tangan langsung presiden, supaya penerimaannya meningkat, pengadilan pajaknya diperbaiki" (bisnis.com)*

## **Mulia Nasution** (Mantan Sekjen Kementerian Keuangan dan Direktur Jenderal Perbendaharaan)

*"Membentuk BKF sebagai transisi pembentukan "Badan Penerimaan Negara"*

## **Ara Sirait**, Politikus PDIP:

*"Badan penerimaan berada langsung di bawah Presiden dan bisa koordinasi ke DPR. Kalau memang harus mengubah UU, kami siap mengawal"( Kontan No.19, Thn X, 2006, 14-Februari-2006)*

## **Prof.DR Gunadi**, Guru Besar Fakultas Ekonomi UI

*"Sebetulnya, dalam perubahan UUKUP tahun 2007 dulu dari PAN, Almarhum Bapak Marwoto sudah mengusulkan. Hanya Ibu Menteri Keuangan saat itu (Sri Mulyani) ngomong 'biar sejarah yang membuktikan" (okezone)*

## **LIRA** (LSM)

*"Ditjen Pajak dan Ditjen Bea dan Cukai keluar dari Kemenkeu untuk selanjutnya menjadi badan penerimaan negara yang berkonsentrasi untuk mengurus penerimaan negara" (Okezone)*

## **Harry Azhar Azis**, Politikus Golkar

*"Agar Ditjen Pajak dibuat sebagai badan tersendiri yang langsung bertanggung jawab kepada presiden" (hukumonline)*

## **Darussalam** (Konsultan Pajak)

*"Disimpulkan bahwa bahwa otoritas perpajakan idelanya dibentuk sebagai badan tersendiri dengan otonomi khusus (Semi Autonomus Revenue Agency/SARA)" (pajak.go.id)*

## **Faisal Basri** (pengamat ekonomi UI)

*"Sebaiknya Ditjen Pajak dan Ditjen Bea Cukai dimasukkan dalam lembaga tersendiri yang independen dan dijauhi dari politisasi dengan gaji yang lebih proporsional" (Antaraneews.com)*

## **Ichsanuddin Noorsy** (Pengamat Ekonomi)

*"Jika mengacu ke Amerika Serikat maka harus ada pemisahan antara penerimaan uang (Ditjen pajak), Kantor anggaran, badan akuntansi di kementerian keuangan dan Bappepam-LK. Para zaman Presiden Gus Dur, konsep pemisahan tersebut diterima, begitupun Megawati Soekarnoputri pada kampanye Pilpres 2009 juga berencana memecah Depkeu"*

*"Nah pada pemerintahan Presiden SBY, dia (SBY) bilang nanti saja," kata Ichsanuddin (nasional.kompas.com)*

## **Sumber:**

[http://www.change.org/id/petisi/calon-presiden-wakil-presiden-dan-parlemen-periode-2014-2019-segera-bentuk-badan-penerimaan-pajak?recruiter=99575465&utm\\_source=share\\_petition&utm\\_medium=email&utm\\_campaign=petition\\_invitation](http://www.change.org/id/petisi/calon-presiden-wakil-presiden-dan-parlemen-periode-2014-2019-segera-bentuk-badan-penerimaan-pajak?recruiter=99575465&utm_source=share_petition&utm_medium=email&utm_campaign=petition_invitation)

INDONESIA  
MOVE ON



# Agar Dhuafa Tidak Ditolak Berobat

*Ayo* Donasi Untuk Tunjukkan Kepedulian

Rekening Donasi:  
**BCA 237.304.5454**  
*a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot\_Dhuafa

[www.dompetdhuafa.org](http://www.dompetdhuafa.org)

## Dompet Dhuafa dan CIMB Niaga Ajak Masyarakat Nikmati Layanan Kemudahan Berdonasi

**M**emberikan kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam beribadah menunaikan zakat, infak, dan sedekah, membuat Dompet Dhuafa, sebagai lembaga kemanusiaan yang lebih dari 20 tahun bergerak dalam bidang kemanusiaan, senantiasa berusaha memberikan kontribusi dan kerjasama terbaik dalam setiap program pemberdayaan yang dijalankan bersama para stakeholder, seperti jalinan kerjasama yang dilakukan bersama PT CIMB Niaga Tbk.

Melalui program *Layanan Kemudahan Berdonasi ke Dompet Dhuafa via e-banking CIMB Niaga* yang telah dijalankan bersama ini, diharapkan mampu membantu masyarakat Indonesia dalam menikmati layanan perbankan sekaligus memberikan kemuda-



Foto-foto: Istimewa

han para nasabah dalam berdonasi.

“Semoga melalui kerjasama ini, para stakeholder, para nasabah CIMB Niaga bangga bahwa bank besar sekelas CIMB Niaga memikirkan kemudahan-kemudahan kepada nasabahnya untuk berbagi kepada orang yang tak punya,” terang Muhammad Thoriq Helmi, Direktur Pelanggan dan

Sumber Daya Dompet Dhuafa.

Thoriq menjelaskan, dana yang terkumpul melalui program layanan kemudahan ini nantinya untuk pemberdayaan masyarakat dalam empat program besar Dompet Dhuafa seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan pengembangan ekonomi, membantu masyarakat dhuafa memutus mata rantai kemiskinan melalui usaha mikro sesuai dengan keahlian yang dimiliki masyarakat tersebut.

“Insha Allah uang yang terkumpul melalui e-banking CIMB (ATM, SMS Banking, Internet Banking) akan kita kumpulkan dan kita teruskan melalui program-program tersebut tentu yang sifatnya *costumizing* sesuai dengan kebutuhan mustahik,” ujarnya.

Bersinergi dengan Dompet Dhuafa, Budiman Poedjirahardjo *Branch and Branchless Banking Director CIMB Niaga* menuturkan, CIMB Niaga sudah sangat fokus dalam usaha memberikan layanan yang berkesinambungan kepada nasabah. Dengan lebih dari 600 cabang, 3000 mesin ATM, dan 200 Mesin Setor Tunai yang dimiliki CIMB Niaga yang tersebar di seluruh Indonesia, diharapkan semakin mempermudah nasabah dalam menikmati layanan kemudahan ini.

“Menikmati layanan ini sangat mudah, cukup mencari ATM/CDM CIMB Niaga terdekat. Pilih menu *“Pembayaran”*, kemudian pilih *“Dompet Dhuafa”*. Setelahnya cukup memasukkan jumlah yang akan diamalkan,” paparnya menjelaskan.

Dengan *Layanan Kemudahan* ini, Dompot Dhuafa bersama CIMB Niaga berharap, semakin banyak nasabah yang dimudahkan oleh layanan ini, sehingga CIMB Niaga turut serta mendukung amal ibadah nasabah dan masyarakat Indonesia. Selain itu mengenai rencana kedepan, CIMB Niaga membuka peluang sangat terbuka bagi Dompot Dhuafa, untuk melanjutkan kerjasama selanjutnya dari program ini.

“Kemungkinan diadakan program bersama untuk meningkatkan pengetahuan lebih lagi mengenai layanan ini,” harapnya.

■ (uyang)

## Sangiang Meletus, DMC Dompot Dhuafa Turunkan Tim SAR



Foto: Istimewa

**B**IMA - Pasca meletusnya Gunung Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa menurunkan tim *Search and Rescue (SAR)*, Sabtu (31/5). Pengiriman tim untuk menanggulangi dampak bencana seperti pemenuhan kebutuhan darurat, membagikan masker dan membantu bersih-bersih abu vulkanik.

Supervisor SAR DMC Dompot Dhuafa Achmad Riyadi mengatakan, pengiriman tim SAR lantaran pengalaman dalam pen-

anganan pengungsi di Sinabung dan Kelud. Tim SAR yang berangkat ke NTB membawa 44.000 masker untuk dibagikan. “Kita berharap penanganan darurat dampak erupsi di sana maksimal,” katanya.

Gunung Api Sangiang meletus, Jumat (30/5) pukul 15.55 WITA. Tinggi letusan mencapai hingga

3.000 meter ke arah barat. Asap letusan gunung hingga ke Kota Bima yang berjarak sekitar 70 kilometer. Abu vulkanik sebagian besar jatuh ke laut.

Akibat meletusnya Gunung Sangiang, Kementerian Perhubungan minta dua bandara ditutup sementara hingga situasi normal. Dua bandara yang diminta ditutup adalah Bandara Bima, ditutup mulai 31 Mei 2014 pukul 13.04 WIT hingga pukul 18.00 WIT, dan Bandara Tambolaka, ditutup mulai 31 Mei 2014 pukul 13.00 WIT hingga 1 Juni pukul 13.00 WIT. ■ (DD/inna/gjie)



Foto: Dok. DD Singgalang

## "Pak Man, Pengabdian Tiada Henti..."

Sudirman, biasa kami panggil Pak Man usianya tak lagi muda. Tahun ini ia berumur 59 tahun. Bapak 9 anak dan kakek 4 cucu ini sangat enjoy bekerjasama dengan anak-anak muda yang tergabung di tim Dompot Dhuafa Singgalang (DDS). Sejak bergabung sebagai tim operasional (supir, red) tiga tahun lalu, ia sangat menikmati tugasnya. Awal bergabung Pak Man menjadi penanggungjawab ambulans. Dua tahun itu ia memberikan pelayanan yang sangat memuaskan bagi mustahik.

"Kapan dan kemanapun order ambulans kami siap layani. Tengah malam atau dini hari dibutuhkan Pak Man siap mengantar jenazah," katanya.

Banyak cerita menarik yang ia sampaikan kepada kami setiap apel pagi Senin, bagaimana kondisi mustahik yang mereka antarkan. Cerita itu menjadi hikmah dan penyemangat bagi semua tim.

"Pak Man pernah antarkan jenazah

dengan perjalanan sekitar 5 jam ke luar daerah pada dini hari. Pulangnya Pak Man sendiri saja, sambil mendengarkan muratal. Banyak mengingatkan kita kepada kematian. Ada juga keluarga jenazah karena panik lupa untuk sekedar mengucapkan terima kasih kepada kita. Bagi Pak Man itu sudah hal yang biasa," ungkapnya.

Setahun ini Pak Man memegang kendali driver operasional pimpinan cabang. Mengingat tingginya mobilitas kegiatan di DDS di seluruh wilayah Sumatera Barat. Pak Man memang menjadi aktor untuk kemudahan semua aktivitas. Sekalipun ia tak pernah mengeluh dan menolak semua tugas yang diberikan.

"Selagi Pak Man sehat, kemanapun jalan untuk kegiatan sosial ini, saya siap," katanya bersemangat.

Kepala Cabang DDS, Musfi Yendra mengakui pengabdian yang luar biasa diberikan Pak Man. "Pak Man ini orangnya disiplin, tidak pernah mengeluh dan orang

seumur itu jarang sakit," kata Musfi.

Diceritakan Musfi, bukan tanpa alasan Pak Man ini bertahan mengabdikan diri di DDS. Sebelum ini, dia pernah bekerja dengan beberapa perusahaan asing dengan gaji yang jauh lebih besar. Walaupun tetap sebagai supir tapi bekerja dengan orang asing membuatnya banyak pengalaman.

"Bagi Pak Man mengabdikan di Dompot Dhuafa Singgalang ini adalah pengabdian dan amal ibadah. Pak Man nyaman mengabdikan apalagi melihat kondisi mustahik yang kita bantu," ungkapnya.

Diakui Musfi, sebagai apresiasi atas kinerja Pak Man, salah seorang puterinya diberikan beasiswa penuh di Universitas Bung Hatta Padang kerjasama Dompot

Dhuafa Singgalang dengan program Bidikmisi.

"Sebenarnya Pak Man ini menjadi penyemangat bagi kami amil dan amilat. Sumber inspirasi. Pengabdian, ketulusan hati, tanggungjawab, disiplin yang ada pada beliau menjadi teladan bagi kami. Sebagai kepala keluarga, tiga orang anaknya masih menempuh pendidikan dan dua orang cucu juga tanggungjawabnya. Tapi Allah mencukupkan rejekinya," kata Musfi berkaca-kaca.

Dikatakan Musfi, bagi amil dan amilat di DDS Pak Man adalah teman, mitra kerja dan orang tua. "Beliau banyak memberikan kami pelajaran tentang makna hidup," ungkap Musfi.


Atas pengabdian tanpa henti itu, Pak Man terus berniat untuk bekerja di Dompot Dhuafa Singgalang. "Selagi Pak Man sehat, sampai kapanpun Dompot Dhuafa Singgalang saya siap mengabdikan di sini," ujar Pak Man ceria. ■ (Meri Maryati)

# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## Rekening Zakat

	BNI Syariah <b>444-444-555-0</b>
	Bank Syariah Bukopin <b>888.8888.102</b>
	BCA Syariah <b>008.000.800-1</b>
	Bank BII (Syariah) <b>2700-000.003</b>
	Bank Danamon (Syariah) <b>005.8333.279</b>
	Bank Permata (Syariah) <b>097.100.1992</b>
	BRI Syariah <b>1000.782.919</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.489.535</b>
	Bank Bukopin <b>101.1806.011</b>
	Bank Central Asia <b>237.301.8881</b>
	Bank Danamon <b>003.1191.455</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.98300.997</b>
	Bank Mega <b>01-001-00-11-55555-0</b>
	Bank Muamalat Indonesia <b>301.001.5515</b>
	Bank Negara Indonesia <b>000.530.2291</b>
	CIMB NIAGA Syariah <b>502-01.00025.00.2</b>
	Bank Rakyat Indonesia <b>0382.010000.12300</b>
	Bank Mega Syariah <b>100.0000.320</b>

## Rekening Dompot Kepedulian



 BCA  
**237.311.1180**

## Rekening Infak


	Bank Danamon (Syariah) <b>005.8333.295</b>
	Bank Permata Syariah <b>097.100.5505</b>
	BRI Syariah <b>1000.782.927</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.488.768</b>
	Bank Central Asia <b>237.301.9992</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.81050.633</b>
	Bank Mega <b>01-001-00-11-66666-7</b>
	Bank Muamalat Indonesia <b>304.000.8010</b>
	Bank Negara Indonesia <b>000.529.9527</b>
	BNI Syariah <b>009.153.9002</b>
	CIMB NIAGA Syariah <b>502-01.00026.00.8</b>
	Bank Rakyat Indonesia <b>0382.01.0000.13306</b>
	Bank Mega Syariah <b>100.0000.569</b>

## Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

	Bank Mandiri <b>101.00.04491.922</b> (Swift Code: BMRIDJA)
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.524.292</b> (Swift Code: BSMDIDJA)

## Rekening EURO

 ANZ Panin Bank  
**413.732.00001**  
(Swift Code: ANZBIDJX)

## Rekening Bencana Dunia

 BCA  
**237.300.6343**

 Bank Syariah Mandiri  
**004.019.1111**



## Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah <b>009.153.8995</b>
	BCA <b>237.304.8887</b>
	Mandiri <b>101.000.662.6699</b>
	BMI <b>0000.373.423</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.493.133</b>

## Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah <b>1111.5555.64</b>
	BMI <b>303.001.7315</b>
	Bank Mandiri <b>101.00.05555.469</b>
	Bank Syariah Mandiri <b>7.000.523.757</b>
	BCA Pondok Indah <b>237.304.5454</b>

## Rekening Indonesia Berdaya

	BCA <b>237.300.4723</b>
	Bank Negara Indonesia <b>023.962.3117</b>


## Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Muamalat <b>000-125-5696</b>
	BCA <b>237.787.878.3</b>

## Rekening Dompot Bencana Indonesia

	Bank Mandiri <b>101.000.6475.733</b>
	BCA <b>237.304.7171</b>

## STEI UMAR USMAN

 BCA  
**237.302.6344**



Kolo Toure, Mesut Ozil, Nicolas Anelka, Samir Nasri

Foto: Isimewa

## Melirik Pesepak-bola Muslim

**T**idak lama lagi hinggar bingar Piala Dunia 2014 yang akan berlangsung di Brasil segera bergema. Dari deretan pesepak-bola dunia ini, ternyata ada beberapa pemain terkenal yang beragama Islam. Kita pernah tahu sebelumnya, dialah Zinedine Zidane yang bermain untuk negara Prancis keturunan Aljazair. Dia mampu meraih gelar pemain terbaik dunia sebanyak tiga kali sehingga layak digelar pemain Muslim terbaik sepanjang masa.

Kini, tidak sedikit pesepak-bola Muslim yang tidak kalah piawainya di lapangan hijau dibandingkan pemain yang mayoritas non Muslim. Selain ketahanan mental di antara pemain lainnya, mereka juga diuji saat pertandingan-pertandingan penting yang digelar saat Ramadhan. Siapa saja diantara pesepak-bola dunia yang beragama Islam?

### Frederico Chaves Guedes

Pemain timnas Brasil ini merupakan seorang Muslim. Dia biasa dipanggil Fred dan merupakan eks pemain Cruzeiro yang mulai mengenal Islam ketika merumput di Eropa. Ia sempat bergabung di klub Olympique Lyon, Prancis, selama empat musim dan ia mampu mengantarkan Lyon menjadi yang terbaik di Ligue 1. Fred mampu mempersembahkan gelar Copa America 2007 bagi Brasil pada pertengahan tahun. Dia berhasil mencetak satu gol dalam Piala Dunia 2006 di Jerman. Brasil memukul Australia dengan skor 2-0, pada 18 Juni 2006. Ia melakukan sujud syukur untuk merayakan gol tersebut.

### Samir Nasri

Pemain asal Prancis yang juga membelah Arsenal maupun Manchester City ini terbiasa untuk membaca surat Al-Fatihah sebelum kick-off dimulai. Nasri memeluk Islam sejak kecil. Ia pun mengucapkan "Allahu Akbar"

sebagai ucapan syukur saat kemenangan timnya, Manchester City sebagai juara Liga Inggris 2011-2012. Gol yang menjebol gawang lawannya menjadi pesta gol yang unik, saat itulah ia terlihat membuka depan kostumnya yang bertuliskan "Eid Mubarak".

### Mesut Ozil

Pesepak-bola Muslim ini pernah bergabung di klub raksasa Spanyol, Real Madrid. Ozil adalah warga negara Jerman keturunan Turki. Ozil acap berdoa dan membaca Alquran sesibuk apapun. Kini Ozil menjadi pemain andalan di lini tengah Arsenal. Di akun Facebook miliknya, Ozil pernah menuliskan seperti ini: "Assalamu'alaikum Wr Wb. Semoga Anda semua dalam kondisi sehat dalam menyambut perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW tahun ini."

### Nicolas Anelka

Anelka menjadi muafak saat bermain untuk klub Turki, Fenerbache, kemudian memiliki nama Islam sebagai Abdul-Salal Bilal. Mantan pemain Chelsea ini pernah menjadi pemain bola dengan bayaran termahal, Real Madrid menandatangani dia seharga £ 22.3 juta pada tahun 1999. "Islam membawa sumber kekuatan," ujarnya dalam sebuah wawancara. Bahkan, ia sanggup melaksanakan puasa satu bulan penuh saat Ramadhan meskipun saat jadwal kompetisi yang padat.

### Kolo Toure

Kini bermain untuk Liverpool dan masih menjadi guru ngaji di masjid di London, saat masih berseragam Arsenal. Palang pintu asal Pantai Gading ini memiliki keteguhan iman yang kuat, seperti pernyataannya, "Sangat mudah menjalani (kehidupan beragama) sebagai pemain sepakbola. Saya selalu mementingkan Tuhan di urutan paling atas, setelah

itu keluarga, dan baru kemudian karier saya sebagai pesepakbola." ujar Toure.

### Ibrahim Afellay

Gelandang timnas Belanda ini kini berkiprah di Barcelona. Tahun 2006 lalu pernah dinobatkan sebagai 'Moslim van het jaar' atau yang berarti 'Muslim Tauladan di Belanda'.

### Eric "Bilal" Abidal

Ia dikenal sebagai bek handal di FC Barcelona dan Timnas Prancis. Sosoknya mudah dikenali karena suka membaca Alquran sebelum bertanding yang dibawahnya selalu dalam tas kecil kemana pun ia latihan atau berlaga di rumput hijau.

### Yaya Toure

Merupakan adik Kolo Toure, yang saat ini bermain di Manchester City, setelah sebelumnya membela klub Liverpool di daratan Premier League. Ia juga seorang muslim taat seperti kakaknya. Mantan pemain Barcelona ini bahkan sangat menghormati perbedaan keyakinan yang terjadi di lingkungannya.

### Thierry Henry

Henry seringkali bersujud mencium tanah usai memasukkan bola ke gawang lawan. Pemain nasional Prancis ini pernah diwawancara sebuah kantor berita dan ditanya kaitannya Islam dengan teroris, Henry membantah akan anggapan tersebut. "Sekali lagi, saya selalu menegaskan bahwa Islam bukan teroris, sebab jika seseorang benar-benar percaya pada Allah, sudah pasti ia percaya pada Alquran dan Rasul terakhir, karena Alquran dan Rasul pada dasarnya ditakdirkan Allah untuk membawa kedamaian, dan itulah Islam." tegas Henry. ■ (dari berbagai sumber)



Mendidik para guru diperlukan upaya pendekatan hati ungkap Dr. Zaim Ukhrowi (kiri), Banten, (28/5). Foto: Dok. DD Banten

# Agar Guru-guru Banten Menjadi Inspiratif

Dengan tujuan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran serta mengurai permasalahan kegiatan pembelajaran di sekolah, Makmal Pendidikan Dompert Dhuafa menggelar *Talk Show & Public Training* di RS Sari Asih Serang, Banten, (28/5). “Acara ini sekaligus untuk memperingati Hari Pendidikan Nasional yang jatuh di bulan Mei,” ujar Adi Winarno Ketua Pelaksana. “Inti dari acara ini adalah untuk membantu para guru di seluruh Indonesia umumnya dan di Provinsi Banten khususnya agar mampu menyelesaikan permasalahan belajar-mengajar serta bagaimana menjalankan manajemen kelas dengan baik dan benar,” tambah Adi.

Acara yang bertajuk *Kelas Pengusung Kebangkitan Pendidikan Indonesia* ini dihadiri sekitar 300 pengajar dari daerah Banten dan sekitarnya. Dr. Zaim Ukhrowi, MDM didapat untuk mengisi sesi *keynote speech*.

Menurut Zaim, dalam mendidik para guru harus melakukan pendekatan hati kepada peserta didiknya.

Dalam kesempatan acara ini, peserta pelatihan mendapatkan buku *Bagaimana Ini Bagaimana Itu*. Buku karya Tim Makmal Pendidikan Dompert Dhuafa yang berisi kisah-kisah para pendamping sekolah dari Makmal Pendidikan yang ditugaskan di tempat-tempat terpencil. “Buku ini berisi kisah-kisah inspiratif dari kawan-kawan pendamping sekolah misalnya, bagaimana mereka mampu menyelesaikan persoalan di sekolah seperti menyemangati murid yang suka membolos, tidak punya motivasi belajar, sampai bagaimana bisa memanfaatkan alam sekitar sebagai media belajar,” jelas Adi.

Sesi lain dalam acara ini adalah bedah buku dan dipandu oleh Akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Boyke Pribadi dan menghadirkan dua kontributor buku tersebut.

Acara ditutup dengan *public training* oleh Direktur Sekolah Guru Indonesia Agung Pardini dan *Trainer Pendidikan* Zayd Sayfullah. Mereka berdua mengajak peserta untuk bisa menjadi guru inspiratif, yaitu sosok guru yang mampu merangkul murid-muridnya, mengembangkan ilmu pendidikan dan dikenang sepanjang masa.

■ (setiawan chogah)

## Dompert Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten 42112  
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

## Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.9  
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221  
Bank BCA : 245.4000.331

## Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551

a.n. Yayasan Dompert Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:  
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585  
BBM 79DDC71C



## Miskiyah, Penerima Manfaat STF Unit Surabaya Serpihan Serpak Terjang Social Trust Fund (STF)



Foto: Dok. DD Jatim

**K**ondisi fisik yang sudah tak terbilang muda, tak menyurutkan semangatnya untuk terus mengayuh sepeda tuanya menghampiri setiap pelanggannya, tidak saja menawarkan aneka kue ia pun siap menjadi teman untuk berbagi kisah.

Dengan sepeda warna biru yang nyaris dibeberapa bagiannya nampak berkarat itu, ia berkeliling kampung menjadi saksi bisu tentang kegigihan Ibu dari tujuh orang anak ini untuk mengisi pundipundi kehidupan yang cukup keras di Kota Pahlawan ini. Diusianya yang sudah hampir memasuki setengah abad, Miskiyah (45 tahun) tetap bersemangat bekerja demi memenuhi harapan keluarga tercintanya.

Setiap pagi, Maskiyah rutin ke pasar untuk berbelanja bahan baku lumpia dan martabak yang nantinya akan dijajakannya. Dibantu anak-anaknya, ia

mulai meracik dan memasak hingga jelang sore tiba. Usai menunaikan shalat Ashar, Miskiyah mulai berkeliling kampung dari satu gang ke gang lainnya untuk menjajakan lumpia dan martabak buatannya. Begitulah rutinitas janda tujuh orang anak yang masih kecil-kecil tanpa seorang suami ini.

"Suami saya sudah lama meninggal. Jadinya saya harus terus tetap semangat bekerja untuk anak-anak saya. Anak-anak saya harus bisa sekolah sampai tinggi Mbak," ujar Miskiyah.

Senyum dan sapa ramahnya sembari memasak menjadi hal yang khas saat tim Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa Jawa Timur datang melakukan survei. Sejak ditinggal sang suami, hari-hari Miskiyah dilakoninya dengan berjualan demi menyambung kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kondisi seperti itu, ia

selalu bersyukur karena masih bisa mencari nafkah sendiri, dan pantang baginya untuk meminta-minta kepada orang lain. Selain berjualan, keperluan keluarganya juga dibantu putri sulungnya yang sudah bekerja.

"Alhamdulillah dagangan saya laris tiap harinya Mbak. Saya bertekad pantang pulang sebelum dagangan saya habis" tegasnya. Saya pun, imbu Miskiyah, sangat berterima kasih dan alhamdulillah dapat bantuan pinjaman dana dari STF Dompot Dhuafa ini bermanfaat sekali untuk saya dan keluarga. Semoga dengan pinjaman ini saya bisa mengembangkan usaha jualan saya." ungkap Miskiyah penuh syukur.

Harapan untuk membangun kembali ekonomi keluarga bagi Miskiyah telah hadir dan dirasakannya bersama keluarganya. Semangat yang kian terpompa, demi kehidupan yang cukup bagi keluarganya itu, menjadi mendorong yang kuat untuk terus menapaki perjalanan kehidupannya bersama keluarga. Hadirnya program ekonomi yang digulirkan Dompot Dhuafa Jawa Timur ini, kian banyak dirasakan masyarakat kurang mampu dalam mengembangkan usaha kecilnya.

"Program Social Trust Fund Dompot Dhuafa ini, telah dikembangkan oleh Dompot Dhuafa (DD) untuk memainkan fungsi bank orang miskin yang sesungguhnya," ujar M. Zein Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Jawa Timur. M. Zein menambahkan, transaksi dominan yang dikembangkan adalah berbasis kepada akad dana kebajikan atau Qardhul Hasan dan program bantuan ini merupakan bagian dari program "Gemati Ekonomi Berdaya" Dompot Dhuafa. ■ (DD Jatim)

### Dompot Dhuafa Jawa Timur

Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI, Blok B-32,  
Surabaya  
Telp. (031) 5023290  
Fax. (031) 5026347

### Rekening Zakat:

MANDIRI : 142-000-766666-1  
BCA : 064-047-2111

### Rekening Infak:

MANDIRI : 142-000-733344-5  
BCA : 064-070-2222





Barisan relawan DD SumSel turut membenah Kota Palembang saat car free day, Palembang, (10/5). Foto: Dok. DD Sumsel

# #1 Hari 1 Kebaikan Bersama DD Sumsel

Suasana pagi segar belum beranjak beberapa pekan lalu, menambah semangat masyarakat Kota Palembang di lokasi *car free day* Kambang Iwak Palembang (KIP) untuk berolahraga atau sekedar berjalan-jalan bersama keluarga maupun kerabat. Pepohonan nan rindang disekeliling jalan itu menambah kesejukan suasana, penghijauan bisa memberikan kesegaran tersendiri bagi siapa pun yang menatapnya. Tidak terkecuali di KIP ini.

KIP oleh kebanyakan masyarakat Palembang dikenal sebagai kawasan bisnis dengan lalu lintas yang cukup pada disetiap hari kerja. Namun ketika hari Ahad tiba, kawasan ini berubah menjadi area pejalan kaki dan warga yang ingin berolahraga. Terlebih ketika jadwal diberlakukannya *car free day*, karuan saja pusat perniagaan ini menjadi lebih tenang lantaran tidak adanya hiruk-pikuk kendaraan bermotor yang melintas.

Di balik keheningan dan kesejukan suasana itu, secara tiba-tiba muncul orang-orang berbaju hitam bertuliskan *Volunteer* dengan mengenakan masker dan membawa peralatan kebersihan. Jumlah mereka ada 60-an lebih yang kebanyakan juga usia remaja jika diamati dari postur mereka.

Tampak satu orang dari mereka sigap

menjadi pimpinan, tampak sedang memberikan instruksi kepada kelompok remaja tersebut. Seusai instruksi, para *Volunteer* yang berbaju hitam itu lalu membagi diri menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok mereka sangat sigap dan cepat memungut atau mengambil sampah-sampah yang berserakan di kawasan itu. Dengan menggunakan alat-alat kebersihan yang sudah dibawa masing-masing *Volunteer*, mereka membersihkan KIP dengan sukacita.

Pengunjung KIP sempat terkaget-kaget melihat kehadiran mereka karena menyaksikan langsung aksi tersebut. Bahkan, seorang jurnalis lokal segera mengabadikan momen langka itu. “Masyarakat awalnya kaget tapi akhirnya senang karena mereka (*Volunteer*) itu bertujuan positif dan memang jarang-jarang ada yang mau membersihkan areal tersebut kecuali pasukan kuning dari petugas Dinas Kebersihan Kota Palembang,” ujar Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Sumsel Defri Hanas yang juga turut melakukan aksi itu.

“Kita sengaja terjunkan mereka sebagai bentuk praktik lapangan. Karena, baik DDv (*Dompot Dhuafa Volunteer*) maupun DDf (*Dompot Dhuafa Fundraising*) telah

diberikan pengetahuan teori dan motivasi sebelumnya. Maka hari ini adalah praktikanya”, imbuhnya.

Sehari sebelumnya para DDv sudah lebih dahulu diterjun sebagai aksi perdana mereka setelah digembleng pada pekan sebelumnya (11/5). Dan ternyata mereka tidak datang sendiri. Karena sebelumnya, ada 40-an anggota Dompot Dhuafa Fundraiser (DDf), yang telah duluan mensosialisasikan tentang Dompot Dhuafa Sumsel.

DDf sendiri sehari sebelumnya (17/5), mendapatkan pelatihan intensif oleh Abdul Ghofur, GM Fundraising LAZ dan Sunarto dari DD pusat. “Mereka yang tergabung dalam DDf ini merupakan relawan yang kita rekrut untuk menjadi tenaga fundraising selama bulan Ramadhan mendatang”, ujar Defri.

Dalam aksi yang berlangsung dari pagi hingga pukul 10.00 tersebut, DDf sekaligus melakukan penggalangan dana. Hingga akhir kegiatan terkumpul dana kepedulian dari para pengunjung KIP sebesar Rp 3,9 juta.

“Ini aksi perdana mereka. Insya Allah baik DDv maupun DDf akan mempersiapkan aksi-aksi selanjutnya. Karena, sesuai dengan moto mereka untuk melakukan #1Hari1Kebajikan”, sambungnya lagi.

Kegiatan DDf sendiri lanjutnya, bertujuan untuk memberikan mereka praktik lapangan sebelum kegiatan penuh nantinya di bulan Ramadhan mendatang.

“Sedangkan bagi DDv, ini sebagai bentuk penyaluran empati para remaja di bidang sosial dan kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan sekitarnya. Di mana mereka akan menjadi ikon remaja yang memiliki rasa peduli dan yang patut dicontoh oleh remaja masa kini Kota Palembang dan sekitarnya”, tutup Defri. ■ (KJ-04)

#### Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange Palembang, Sumsel  
Telp./Fax. (0711) 814-234

#### Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8  
MANDIRI : 113 000 765 3482

#### Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356  
MANDIRI : 113 000 765 3472

#### a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak



## International Zakat Conference "Zakat For Global Welfare"



# World Zakat Forum Gelar Konferensi Internasional di New York

**N**EW YORK - *World Zakat Forum (WZF)* menggelar *Konferensi Zakat Internasional* di New York City, Amerika Serikat pada Rabu-Kamis (28-29/5). Ratusan penyelenggara (amil) zakat dari seluruh dunia, perwakilan dari 30an negara, ulama, pakar dan pemerhati zakat menghadiri konferensi tersebut.

Dipilihnya New York City sebagai tuan rumah *Konferensi Zakat Internasional* tahun ini adalah dalam rangka menjadikan zakat sebagai salah satu isu ekonomi dunia. Karena itu, dalam konferensi yang digelar bekerja sama dengan Nusantara Foundation ini, tema yang diusung adalah *Zakat for Global Welfare*.

"Perkembangan zakat di dunia Islam dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir telah menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini bisa dilihat dari tren pengumpulan dan pendistribusian zakat menunjukkan peningkatan," ungkap Deputy Sekjen WZF yang juga Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini.

Namun, kata Ahmad, pada praktiknya pengelolaan zakat di setiap negara berbeda-beda. Beberapa negara seperti Malaysia, Arab Saudi, dan Kuwait adalah contoh negara yang memiliki sistem pengelolaan zakat lebih maju, sementara negara lainnya masih pada tahap awal pengembangan zakat.



Foto: Istimewa

## Zakat for Global Welfare

Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa (DD), Parni Hadi, menyatakan zakat bisa menjadi sarana untuk membangun dunia baru yang lebih sejahtera dan berkeadilan jika dikelola dengan manajemen kenabian (prophetic management), meneladani empat perilaku mulia Rasulullah SAW, yakni *siddiq* (jujur), *tabligh* (disampaikan dengan cara mendidik), *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan) dan *fatimah* (dengan kearifan)

Berbicara di konferensi World Zakat Forum di New York Kamis, 29 Mei, Parni menyatakan potensi zakat di dunia Islam sangat besar, tapi belum dimanfaatkan. Sebagai contoh, menurut BAZNAS, Indonesia memiliki potensi zakat sebesar Rp 270 triliun per tahun dan dari jumlah itu baru sekitar 1 persen saja yang sudah terkumpulkan

Ia berpendapat sosialisasi tentang zakat sebagai salah satu rukun Islam perlu digalakkan dengan mengingat perintah Allah dalam Surah Al Baqarah: "Dirikanlah shalat dan tunaikan zakat". Perintah untuk shalat dan berzakat disebut secara berturut-turut sebanyak lima kali dalam surah yang sama.

"Ini adalah two in one", kata Parni yang menafsirkan shalat seseorang belum sempurna jika tanpa diikuti dengan melaksanakan membayar zakat bagi yang mampu (muzaki).

Konferensi selama dua hari, 28-29 Mei itu dihadiri oleh sekitar 60 peserta, yang terdiri dari pengurus lembaga amil zakat, antara lain dari Indonesia, Malaysia, India, Amerika Serikat, Bosnia, Sudan, Pakistan dan IDB (Bank Pembangunan Islam).

Konferensi yang dimulai sehari setelah peringatan Isra Mikraj ini diprakarsai oleh Baznas dan DD bekerjasama dengan Nusantara Foundation, New York, pimpinan Ustadz Shamsi Ali, asal Sulawesi Selatan. ■

"Dengan adanya perbedaan tersebut maka diperlukan forum yang bisa dipergunakan sebagai media untuk bertukar pikiran dan pengalaman dalam pengelolaan zakat," jelas Juwaini.

Tujuan tak kalah penting dari konferensi ini adalah sebagai media untuk meningkatkan sinergi antarlembaga zakat secara global dalam memerangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Selain itu, juga meningkatkan kualitas pengelola zakat baik pengumpulan dan penyaluran, sebagai upaya untuk membakukan praktik pengelolaan zakat, dan mendiskusikan isu-isu terkini dalam pengelolaan zakat dunia.

"Penting untuk memahami konferensi ini sebagai media untuk meningkatkan sinergi antarlembaga zakat secara global, mendiskusikan isu-isu terkini pengelolaannya dari berbagai pakar, pemerhati dan perwakilan zakat seluruh dunia," ujar Juwaini.

Sebagai salah satu anggota WZF, dalam konferensi tersebut Dompot Dhuafa menyampaikan gagasan bahwa

pengelolaan zakat yang baik dengan manajemen baik akan memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu sesama. Ini dibuktikan dengan kiprah Dompot Dhuafa selama 20 tahun lebih dalam mengelola dana zakat umat.

Dompot Dhuafa sendiri berperan untuk mengembangkan WZF sebagai platform gerakan bersama. Juwaini menegaskan bahwa Dompot Dhuafa memandang urusan zakat bukanlah urusan Dompot Dhuafa semata-mata, melainkan juga urusan seluruh umat Islam.

“Namun demikian, kita bersama-sama melakukan kerja-kerja perjuangan untuk menguatkan zakat di dunia ini yang kemudian kita sebutkan gerakan zakat NGO Lokal, sampai dengan internasional,” jelasnya.



Dalam forum tersebut, WZF juga memilih sekretaris jenderal yang baru untuk periode 2014-2017. Ahmad Juwaini terpilih menjadi Sekjen WZF yang baru,

menggantikan sekjen sebelumnya Didin Hafidhuddin. Ahmad didampingi oleh delapan deputi sekjen, yaitu Imam Shamsi Ali (New York), Elnur Salihovic (Bosnia), Mohd Izam bin Mohd Yusof (Malaysia), Mohd Rasiq Mukhtar (Sudan), M Hoosen Essof (Afrika Selatan), Syed Zafaar Mahmood (India), Mohd Obaidullah (IDB/Arab Saudi), dan Irfan Syauqi Beik, yang juga Staf Ahli BAZNAS.

Dipilihnya Ahmad Juwaini untuk melanjutkan kepemimpinan Didin Hafidhuddin menunjukkan bahwa perzakatan Indonesia telah mendapatkan kepercayaan dunia internasional. “Ini adalah amanah yang sangat berat, sekaligus tantangan bagi kami untuk mewujudkan sinergi gerakan zakat bagi kesejahteraan global,” pungkash Juwaini.

■ (DD/gie)

INDONESIA MOVE ON

DOMPET DHUAFa

# CAHAYA PERADABAN

*“Membangun Spirit Peradaban Melalui Masjid sebagai Sentra Dakwah, Sosial dan Kemasyarakatan”*

Salurkan Donasi Anda Melalui:  
 BNI Syariah 253.710.921  
 Muamalat 340.0000.483  
 a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

☎ 741 6050  
 (021)

Facebook: Dompot Dhuafa | Twitter: @Dompot\_Dhuafa | ID: 27390A16

www.dompotdhuafa.org

# Pendanaan Pemberdayaan

PEMBIAYAAN PADA PERIODE TANGGAL 1 SAMPAI DENGAN 30 APRIL 2014

**P**erhitungan Saldo Dana untuk laporan aktivitas Yayasan Dompot Dhuafa Republika dilakukan berdasarkan atas data dan periode 1-30 April 2014. Angka tersebut dihitung berdasarkan baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 217.599.902.844. tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 30.465.362.298. Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

Kebutuhan Penerimaan Dana Masyarakat dihitung berdasarkan penerimaan berupa **Zakat** Rp. 7.508.906.488; **Infak** Rp 2.163.976.606; **Dana Kemanusiaan** Rp 342.495.687; dan **Wakaf** Rp 486.481.790, yang keseluruhan jumlah tersebut sebesar Rp 10.501.860.571. Dan, dalam Penerimaan Dana Masyarakat juga ditambahkan **Penerimaan Bagi Hasil** Rp 553.647.127. Sehingga total keseluruhan sebagai **Penerimaan sebesar** Rp 11.055.507.698.

## ALOKASI PROGRAM (REGULER DAN NON REGULER)

Keanekaragaman program digunakan untuk mendukung Program Reguler dan Non Reguler.

Alokasi dana pada periode ini yang telah dilaksanakan pembiayaannya, yaitu Program Reguler yang terdiri dari:

**Program Pendidikan**, berjumlah Rp 2.385.385.119 untuk kegiatan Beastudi Indonesia merupakan program pemberian beasiswa yang dilengkapi dengan kurikulum pembinaan untuk mahasiswa, terdiri dari Beasiswa Etos, Beasiswa Bakti Nusa, Beasiswa SEBI, beasiswa S2, beasiswa untuk mahasiswa daerah konflik tertinggal, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, sekolah Al Syukro, Institut Kemandirian, dan sekolah Imdad Mustadafin.

**Program Kesehatan**, berjumlah Rp 6.940.346.481 untuk Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (RST) di Parung, program dan operasional LKC Jogja, LKC sulse, LKC Makasar, LKC NTT dan operasionalRBC Makasar.

**Program Sosial Masyarakat**, berjumlah Rp 784.092.274 untuk Program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) yang terdiri dari pemberian bantuan insidental untuk pendidikan,

pengobatan, usaha, program bina santri lapas, program bimbingan pasien dan shelter pasien, program ibu tangguh, pejuang keluarga, tebus ijazah dan tunas keluarga, program benah musholla, program bersih itu sehat (BIS), operasional program Barzah, dan operasional program Cordofa (Corps Dai).

**Program Ekonomi**, berjumlah 502.594.180 untuk pembiayaan Operasional STF (Social Trust Fund) pusat, operasional STF Wasior.

**Program Kemanusiaan**, berjumlah Rp 440.051.943 untuk aktivitas Darurat bencana dan Mitigasi bencana melalui Disaster Manajemen Center (DMC). Serta, Program Advokasi sejumlah Rp 161.550.400 dan Pengembangan Jaringan, sejumlah Rp 399.912.050.

Sehingga total penggunaan dana untuk pelaksanaan Program tersebut sebesar Rp 11.613.905.447. Dalam alokasi program tersebut masih terdapat penggunaan lainnya seperti **Program Sosialisasi Ziswaf** sebesar Rp 1.247.958.941, dan **Operasional kantor** sejumlah Rp 1.842.619.097. Maka

total keseluruhan penggunaan sebesar Rp 14.7040482.885.

Begitu juga alokasi penggunaan dana adalah untuk pembiayaan Program Non Reguler, yaitu penyelenggaraan kegiatan jambore anak yatim, penyaluran program Sekolah Guru Indonesia untuk wilayah timur Indonesia, dan penyaluran bantuan pembangunan MCK di Lombok.

## PENCAIRAN DAN ALOKASI DANA LAZ (ZAKAT)

Pada periode ini, pencairan dana LAZ (Zakat) sebesar Rp 11.613.905.447 yang diyang dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 10.248.152.466 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb: Asnaf fakir miskin sebesar Rp 7.487.266.779 dan Asnaf fisabilillah sebesar Rp 2.760.885.687.

Sehingga pada periode 1 sampai dengan 30 April 2014 ini, masih terdapat **saldo akhir** sejumlah **Rp 217.599.902.844**.

YAYASAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA LAPORAN AKTIVITAS PERIODE 01 S/D 31 APRIL 2014		
	April	Akumulasi
<b>PENERIMAAN</b>		
<b>Penerimaan Masyarakat</b>		
Zakat	7.508.906.488	29.567.099.961
Infak	2.163.976.606	8.568.528.995
Infak Terikat	-	49.900.000
Dana Kemanusiaan	342.495.687	3.485.114.196
Wakaf	486.481.790	2.263.333.918
<b>Jumlah Penerimaan Masyarakat</b>	<b>10.501.860.571</b>	<b>43.933.977.070</b>
Penerimaan bagi Hasil	553.647.127	689.091.472
Penerimaan Lain-lain	-	1.000.000
<b>Total Penerimaan</b>	<b>11.055.507.698</b>	<b>44.624.068.542</b>
<b>PENGUNAAN</b>		
Program Pendidikan	2.385.358.119	10.427.037.843
Program Kesehatan	6.940.346.481	14.299.565.138
Program Sosial Masyarakat	784.092.274	4.456.544.071
Program Ekonomi	502.594.180	1.380.092.270
Program Kemanusiaan	440.051.943	1.378.713.393
Program Advokasi	161.550.400	372.468.733
Pengembangan Jaringan	399.912.050	745.778.115
<b>Total Penyaluran Program</b>	<b>11.613.905.447</b>	<b>33.060.199.563</b>
Program Sosialisasi Ziswaf	1.247.958.341	3.086.937.705
Operasional Kantor	1.842.619.097	6.993.813.025
<b>Total Penggunaan</b>	<b>14.704.482.885</b>	<b>43.140.950.293</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	(3.648.975.187)	1.483.118.249
<b>Saldo Awal</b>	221.248.878.031	216.116.784.594
<b>SALDO AKHIR</b>	<b>217.599.902.844</b>	<b>217.599.902.844</b>

**PT. Raudha Rahma Abadi**

Izin Umroh: D/296 TH 2011



SAMBUT RAMADHAN BERSAMA

# Umroh Sukses Mulia

Tanggal:

**27 Juni - 05 Juli 2014**

**29 Syaban - 08 Ramadhan 1435 H**

Harga:

**Quard USD 3100**

**Triple USD 3200**

**Double USD 3350**



**Jamil Azzaini**  
(Inspirator Sukses Mulia)

**USD25**  
Infaq Melalui  
Dompét Dhuafa

Pusat Informasi dan Pendaftaran  
Haji dan Umroh:

**0816 986 764**

**782 1373**  
(021)

 Ddtravel Dompétdhuafa  @DDTOUR\_TRAVEL  766F1477

[www.ddtravel.co.id](http://www.ddtravel.co.id)





Foto: Dek DD

## Ramdani,

penerima manfaat Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa

# Ijazah Menjadi Harapannya Move On Demi Keluarga

**N**ampak raut wajah penuh semangat, terlihat jelas ditunjukkan Ramdani (19), ketika berujar ingin mengubah kehidupan keluarganya yang sudah berpuluh tahun hidup dalam keterbatasan ekonomi, terlebih sudah tiga tahun yang lalu, sang ayah tercinta telah lebih dahulu dipanggil Sang Khalik, lantaran penyakit jantung yang telah lama diderita. Ya, menjadi seorang yatim tentu bukan sebuah pilihan. Jika dibolehkan memilih, tidak seorang pun yang mau menjadi anak yatim. Hidup tanpa sosok seorang ayah tentu teramat berat dirasakannya saat ini.

“Semenjak 3 tahun yang lalu, ayah sudah tiada. Saya dan ibu sangat terpuak kala itu, namun hidupakan harus jalan terus,” ujarnya bercerita.

Dani demikian sapaan akrab pemuda ini, menuturkan, semenjak ayahnya telah tiada, sang ibu harus berperan ganda untuk keluarganya menggantikan peran kepala keluarga berjuang mencari nafkah. Setiap harinya sang ibu membanting tulang sebagai buruh cuci dan gosok di lingkungan tempat tinggalnya yang berada di Kampung Pondok Manggis, RT 01 RW 0, Bojong Baru, Bojong Gede, Bogor, Jawa Barat.

Merasa iba dengan perjuangan dan kegigihan yang dilakukan sang ibu, dulu

saat masih duduk dibangku SMK, selepas pulang sekolah, Dani kerap menjadi tukang ojek, untuk menambah uang sekolah dan uang sakunya.

“Saya usahakan bantu ibu untuk mencukupi kebutuhan, seperti bayar SPP dan uang jajan saya. Habis saya nggak tega lihat ibu bekerja keras seperti itu,” ucapnya.

Namun, kerja keras yang dilakukan ia bersama sang ibu nampaknya belum berbuah manis. Dani yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara ini, merasa harus mengubur mimpinya dalam-dalam untuk mencari pekerjaan yang layak, dan rela menjadi pengangguran lantaran ijazah yang ia idamkan belum bisa ia tebus. Faktor biayalah yang menjadi penghambat mimpi-mimpinya tersebut.

“Ijazah adalah syarat mutlak untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Saya benar-benar sedih ketika pihak sekolah menahan ijazah saya lantaran nggak ada biaya,” ujarnya bersedih.

Sejak itulah, keadaan ekonomi keluarga ini mengalami ujian yang dirasanya semakin berat. Betapa tidak, sang kakak hanya bekerja sebagai *security* dari ijazah paket C. Sedangkan Dani lulus SMK tanpa ijazah. Ironisnya, sang adik yang kini duduk di bangku kelas 3 SMK juga terancam nasib serupa dengan Dani,

lantaran masih banyak tunggakan di sekolahnya.

Namun dengan kondisi seperti ini, tidak membuat pemuda yang ramah dan santun ini berkecil hati. Meskipun ijazahnya masih ditahan pihak sekolah, namun Dani terus mengisi hari-harinya menjadi tukang ojek, dengan harapan bisa mengumpulkan uang untuk menebus ijazahnya.

Menurutnya, banyak tawaran pekerjaan untuknya, namun apa daya ijazahlah yang menjadi kendala.

“Banyak banget tawaran ke saya, tapi apa daya nggak ada ijazah juga, jadi percuma,” ujarnya.

Mendengar kegigihan dan semangat hidup yang luar biasa yang ditunjukkan Dani, Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa berupaya membantu kesulitan yang tengah menimpinya dengan memberikan bantuan menebus ijazahnya yang masih tertahan di sekolah. Mendengar hal tersebut, ia bersama keluarganya merasa bersyukur dan bahagia, harapan dan impiannya selama ini akan terwujud.

“Alhamdulillah, Dompot Dhuafa membantu menebus ijazah saya, kini harapan saya setelah mendapat ijazah saya mau nglamar kerja supaya bisa perbaiki ekonomi keluarga,” harapnya. ■ (tri)



Rumahnya selalu ramai dengan kerumunan siswa yang ingin membeli minuman ataupun jajanan sebelum dan setelah sekolah. Ya, rumah tersebut telah disulapnya menjadi warung jajanan oleh Baiyah Laim (58) atau yang akrab disapa Emak Aji ini. Hampir setiap hari, warung yang dibukanya sejak pagi hingga malam hari selalu ramai dikunjungi anak-anak sekolah karena lokasinya yang berdekatan dengan salah satu SMP di Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan.

“Emang untungnya nggak seberapa jualan makanan anak-anak, tapi Alhamdulillah, emak masih bisa dapat duit buat kebutuhan hidup,” ujarnya.

Baiyah kini hanya tinggal bersama seorang keponakannya saja, karena anak-anaknya sudah menikah dan memilih hidup mandiri masing-masing. Meski sedari kecil hingga kini ia masih buta huruf (tidak bisa baca dan tulis), namun tidak menyurutkan langkahnya untuk tetap produktif di hari tuanya. Ia berusaha berjuang sendiri, dan tidak ingin menyusahkan siapapun termasuk keponakannya, meski sang ponakan sudah bekerja.

“Mau ngapain lagi, udah tua, anak-anak udah pada berumah tangga, Alhamdulillah waktu muda juga udah pergi haji. Tinggal mau ngaji aja sama sholat, pagi sampai siang jualan. Tapi jualannya jangan sampai ganggu ibadah,” tutur Baiyah lengkap dengan logat khas Betawinya.

Meskipun anak-anaknya yang sudah berumah tangga jarang menjenguknya, perempuan paruh baya ini mengaku tidak merasa kesal dan marah terhadap anak-anaknya. Baginya, kebahagiaan anak-anaknya merupakan hal utama yang membuat hidupnya menjadi tenang.

“Nggak mau nyusahin anak, biar anak-anak pada bahagia saya juga ikut bahagia,” ungkap Baiyah nampak matanya berkaca-kaca.

**Baiyah Laim,**  
penerima manfaat Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa

## Memilih Hidup Lebih Produktif di Hari Tuanya



Foto: Dok. DD

Kini, di usianya yang semakin menua, ia masih memiliki harapan dan impian terkait warung jajan sederhananya itu. Baiyah ingin sekali menambah jenis jajanan yang dijajakannya, namun ia tidak memiliki modal yang cukup.

“Iya, saya pengen dapat pinjaman modal buat nambah dagangan saya, kadang anak-anak suka bosan sama jajanannya, tapi saya nggak tau mau pinjam ke siapa,” terangnya.

Akhirnya, apa yang diharapkan janda beranak lima ini pun terwujud. Pertengahan Februari 2013 lalu, ia mendapatkan pinjaman modal usaha dari Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa sebesar Rp 1.000.000. Alhamdulillah dana yang diperolehnya dipergunakan untuk menambah

jenis jajanan yang ada di warungnya.

Saat ini Baiyah dalam tahap pinjaman yang kedua dengan akad perjanjian murabahah. Pinjaman keduanya lancar dan sudah masuk bulan keempat dari total sepuluh bulan waktu pembayaran.

“Alhamdulillah, pinjaman pertama sudah saya manfaatkan buat nambah jenis dagangan, untuk pinjaman kedua niatnya saya mau beli kulkas buat bikin es batu”, ungkap Baiyah sambil tertawa saat ditanya kegunaan dari dana pinjaman tersebut.

Ingin tetap hidup mandiri dan dibarengi dengan ibadah, itulah contoh sikap baik yang dapat kita tiru dari Nenek 10 orang cucu ini. Semoga kita dapat meneladaninya dalam kehidupan di masa depan saat usia kita tak lagi muda. ■ (put)



## To Build The World A New With Zakat

Oleh: Parni Hadi  
 @ParniHadi01

New York, sebagian orang menyebutnya sebagai pusat dunia, karena hampir semuanya yang dianggap top sedunia ada di kota itu. Sebagian lagi menyebutnya pusat kapitalisme, karena pusat perdagangan saham dan mata uang dunia, WallStreet, ada di situ. Juga sebagai pusat teater dunia, karena gedung teater Broadway yang melegenda itu ada di sana.

Tak sedikit pula yang menyebut New York sebagai pusat harapan bagi umat manusia, karena Markas Besar PBB terletak di kota ini. Suka tidak suka, mau tidak mau, nasib dunia ditentukan di gedung pencakar langit di kawasan Manhattan itu.

Para wakil bangsa-bangsa sedunia memperjuangkan apa yang dianggap hak-hak azasi manusia atas kemerdekaan, keadilan, kesejahteraan dan perdamaian sejak PBB berdiri tahun 1945. Gedung utama PBB di New York yang berlantai 39 itu dibangun pada tahun 1949 dan selesai tahun 1951. Sebelumnya kantor PBB di London.

Dengan ingatan sejarah tentang perjuangan umat manusia demi peradaban yang lebih tinggi itu, saya tiba di New York tanggal 27 Mei lalu untuk menghadiri Konferensi World Zakat Forum (WZF) selama dua hari, mulai 28 Mei. Ini adalah kunjungan saya yang kesekian kalinya di New York, setelah yang pertama kali pada akhir 1978. Tiba-tiba saya tersentak oleh sebuah kesadaran bahwa hari kedatangan dan tujuan kunjungan kali ini berkaitan erat dan sangat penuh makna.

Tanggal 27 Mei lalu bertepatan dengan 27 Rajab, menurut penanggalan Islam. Hari itu kaum Muslim sedunia, termasuk di Indonesia, memperingati "Isra Mi'raj" Nabi Besar Muhammad SAW. Pada malam 27 Rajab Allah memperjalankan Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, lalu naik ke Arasy

untuk menyaksikan tanda-tanda kebesaran Allah. Pada kesempatan itu, seperti dikisahkan dalam Surat Al-Israa (17:78), Muhammad mendapat perintah untuk mendirikan shalat di waktu tergelincir matahari sampai gelap malam dan shalat Subuh. Ini yang kemudian dikenal dengan shalat lima waktu: Dhuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh.

Dalam Alquran, perintah mendirikan shalat diikuti langsung oleh perintah menunaikan zakat. Ada 27 ayat dalam Alquran yang menyebut ini. Dalam Surat Al-Baqarah saja, kedua perintah yang berurutan itu disebut lima kali. Bagi saya, seorang pembelajar Islam, kedua perintah yang berurutan itu seperti "two in one". Artinya, tidak sempurna shalat seseorang yang tidak membayar zakat.

Lho, lha kok, konferensi WZF yang bertema "Zakat for Global Welfare" atau "Zakat untuk Kesejahteraan Dunia" ini berlangsung sehari setelah peringatan "Isra Mi'raj" dan di New York lagi, tempat Markas Besar PBB, pusat harapan bagi perbaikan nasib umat manusia?

Sekitar 60 orang pakar, pengamat dan pengurus organisasi zakat sedunia dari sepuluh negara diundang untuk hadir dan bicara dalam konferensi ini. Mereka dari Afrika Selatan, Sudan, Albania, Bosnia, Yaman, Pakistan, India, Malaysia, Indonesia dan Amerika Serikat. Konferensi ini diprakarsai BAZNAS dan Dompot Dhuafa (DD) bekerjasama dengan The Nusantara Foundation, New York, di bawah pimpinan Ustadz Shamsi Ali, asal Sulawesi Selatan, yang sudah bermukim dan berdakwah di AS selama 16 tahun. Nusantara Foundation ini didirikan oleh DD dan Ustadz Shamsi Ali, yang juga pimpinan Masjid Indonesia, Al Hikmah, New York.

Terungkap dalam konferensi itu bahwa potensi zakat umat Islam sedunia sangat besar. Dan, jika dikelola secara amanah atau

profesional, zakat bisa menjadi sarana ampuh bagi kesejahteraan umat manusia sedunia. Sebagai contoh, menurut data BAZNAS, potensi zakat Indonesia per tahun ini adalah Rp 270 triliun. Sampai sekarang yang sudah terkumpul dan dikelola oleh sejumlah lembaga amil zakat Indonesia, termasuk DD, barulah satu persen saja.

Konferensi itu menjadi ajang pertukaran informasi dan pengalaman, saling belajar dan memupuk kerjasama persaudaraan Muslim sedunia lintas bangsa. Semuanya sepakat perlunya penetapan standar profesionalisme dalam pengelolaan zakat dalam rangka penerapan sistem ekonomi syariah. Secara aklamasi, Ahmad Juwaini, Dirut DD Filantropi, dipilih menjadi Sekjen World Zakat Forum untuk periode 2014-2017, menggantikan Ustadz Prof. Didin Hafidhuddin M.Sc, dengan kantor sekretariat tetap di Jakarta.

Mengharukan mendengar cerita dua tokoh Muslim Afrika-Amerika, Imam Talib A. Rashid dan Sheik T. Bashir, mereka keturunan Afrika Hitam, yang mengatakan kaum Muslim di AS sebagai: "A visible, but hidden minority". Artinya: nampak, tapi minoritas yang tersembunyi. Jelasnya, mereka belum menikmati hak-hak seperti warga Negara AS umumnya.

Mendengar itu, saya teringat pidato Presiden Soekarno di Sidang Umum ke 15 PBB pada Jumat, 30 September 1960 di Markas Besar PBB yang berjudul: "To Build the World Anew" (Membangun Dunia Baru). Pidato itu memperjuangkan persamaan hak bagi bangsa-bangsa Asia dan Afrika, menyusul Konferensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955.

"Sejarah berulang, di sini kini kita memprakarsai Pembangunan Dunia Baru dengan Zakat", demikian saya tutup konferensi itu di sebuah gedung di 42nd Street, di Manhattan, tempat kantor Nusantara Foundation, tak jauh dari Markas Besar PBB. ■

# DECADE

Mens Obsession

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



atau kunjungi [www.mensobsession.com](http://www.mensobsession.com)

Follow us:  Mens Obsession  @mensobsession  Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465

INDONESIA  
MOVE ON



# Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Media Partner :

GONTOR

MARKETING.co.id

MARKETING

voislam



90.4  
COSMOPOLITAN FM

95.5 RASfm



Dompét Dhuafa



@Dompét\_Dhuafa